

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI METODE BELANJA KATA DAN GAMBAR  
PADA SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



oleh

**Ulfa Windarti**

NIM 12201241009

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Pembimbing I

Dr. Maman Suryaman, M.Pd.  
NIP 19670204 199203 1 002





Pembimbing II

Kusmarwanti, M.Pd, M.A.  
NIP 19770923 200501 2 001

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 25 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Sudiati, M.Hum.	Ketua Penguji		30/9 2016
Kusmarwanti, M.Pd, M.A.	Sekretaris Penguji		3/10/2016
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji Utama		19/9/2016
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Penguji Pendamping		20/9/2016

Yogyakarta, 3 Oktober 2016

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan

  
Dr. Widyastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610524 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ulfa Windarti

NIM : 12201241009

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Penulis,



Ulfa Windarti

## MOTTO

*Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapa pun karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu.*  
(Ali bin Abi Thalib)

*Man jadda wa jada*  
(Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil)

## **PERSEMBAHAN**

Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Persembahan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Muhammad Sahri dan Ibu Sulyati. Kepada Kakung dan Eyang Putri tercinta. Kepada saudara saya tersayang, Novita Haryati, Melysa Dwi Wulansari dan Dewi Nur Afifah. Kepada sahabat-sahabat saya tercinta, PBSI A UNY 2012.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan hidayahnya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni serta Ketua Jurusan dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua pembimbing, yaitu Dr. Maman Suryaman, M.Pd. dan Ibu Kusmarwanti, M.Pd., M.A. yang dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan, dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah, Bapak Urip Mulyono, S.Pd. dan guru bahasa Indonesia, Ibu Sesilia Sunarti, S.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Seyegan. Terima kasih untuk semua siswa kelas VII C yang telah berkerja sama dan turut membantu dalam melaksanakan penelitian. Terima kasih untuk kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Sahri dan Ibu Sulyati yang selalu menyemangati, mendukung, mendoakan dan senantiasa membantu proses studi dan penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman-teman semua yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memotivasi dan memberikan bantuan moral maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Penulis,



Ulfa Windarti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Masalah .....	6
F. Manfaat Masalah .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Proses Pembelajaran Sastra .....	10
a. Menulis Puisi .....	10
b. Unsur Pembangun Puisi .....	13
c. Tahapan Proses Kreatif Menulis Puisi .....	18
d. Metode Belanja Kata dan Gambar .....	19



2. Proses Pembelajaran Menulis Puisi	
melalui Metode Belanja Kata dan Gambar .....	21
a. Strategi PAIKEM .....	21
b. Pembelajaran Menulis Puisi	
melalui Metode Belanja Kata dan Gambar	
di Sekolah .....	29
c. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi .....	32
B. Penelitian yang Relevan .....	33
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Pengajuan Hipotesis .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
C. <i>Setting</i> Penelitian .....	40
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	51
H. Validitas dan Reliabilitas Data .....	51
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian .....	55
1. Tempat Penelitian .....	55
2. Waktu Penelitian .....	56
B. Deskripsi Persiklus .....	57
1. Pratindakan .....	58
2. Siklus I .....	66
3. Siklus II .....	83
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	98

1. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar .....	98
2. Peningkatan Hasil Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar .....	108
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar .....	111
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136
B. Implikasi .....	137
C. Saran .....	138
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>140</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jadwal Penelitian Tindakan Kelas .....	56
Tabel 2: Hasil Angket Pratindakan .....	61
Tabel 3: Skor Kemampuan Tiap Aspek Menulis Puisi Pratindakan.....	64
Tabel 4: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I	
Pertemuan Pertama.....	73
Tabel 5: Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I	
Pertemuan Kedua .....	74
Tabel 6: Tabulasi Peta Temuan Tindakan Siklus I .....	76
Tabel 7: Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi	
Siklus I .....	77
Tabel 8: Peningkatan Skor Menulis Puisi pada Pratindakan-Siklus I.....	79
Tabel 9: Peningkatan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran	
pada Pratindakan-Siklus II .....	89
Tabel 10: Hasil Angket Pascatindakan .....	90
Tabel 11: Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi	
Siklus II .....	93
Tabel 12: Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek	
pada Pratindakan-Siklus II .....	94
Tabel 13: Peningkatan Skor Menulis Puisi	
pada Pratindakan-Siklus II .....	95

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Model Penelitian Tindakan Kelas .....	39
Gambar 2: Histogram Peningkatan Hasil Menulis Puisi.....	96
Gambar 3: Suasana Pembelajaran pada Saat Pratindakan .....	101
Gambar 4: Suasana Pembelajaran pada Saat Siklus I Pertemuan Pertama.....	104
Gambar 5: Suasana Pembelajaran pada Saat Siklus I Pertemuan Kedua .....	107

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Jadwal Penelitian .....	143
Lampiran 2: Silabus .....	144
Lampiran 3: RPP Siklus I.....	145
Lampiran 4: RPP Siklus II .....	149
Lampiran 5: Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi .....	153
Lampiran 6: Handout Materi .....	155
Lampiran 7: Lembar Pengamatan Proses Pratindakan .....	158
Lampiran 8: Lembar Pengamatan Proses Siklus I .....	159
Lampiran 9: Lembar Pengamatan Proses Siklus II .....	160
Lampiran 10: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan.....	161
Lampiran 11: Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan.....	162
Lampiran 12: Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan .....	163
Lampiran 13: Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan .....	165
Lampiran 14: Hasil Angket Pratindakan .....	168
Lampiran 15: Hasil Angket Pascatindakan .....	169
Lampiran 16: Angket Pratindakan .....	170
Lampiran 17: Angket Pascatindakan .....	173
Lampiran 18: Hasil Penilaian Pratindakan .....	179
Lampiran 19: Hasil Penilaian Siklus I .....	180
Lampiran 20: Hasil Penilaian Siklus II .....	181
Lampiran 21: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar .....	182
Lampiran 22: Hasil Tulisan Siswa Pratindakan .....	183
Lampiran 23: Hasil Tulisan Siswa Siklus I .....	186
Lampiran 24: Hasil Tulisan Siswa Siklus II .....	189
Lampiran 25: Catatan Lapangan .....	192
Lampiran 26: Dokumentasi .....	202
Lampiran 27: Media Siklus I .....	207

Lampiran 28: Media Siklus II .....	210
Lampiran 29: Surat Izin dan Surat Keterangan .....	213

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
MELALUI METODE BELANJA KATA DAN GAMBAR PADA SISWA  
KELAS VII C SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

**oleh Ulfa Windarti  
NIM 12201241009**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes kinerja menulis puisi, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan hasil.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, peningkatan proses tampak pada aspek keaktifan siswa, perhatian atau konsentrasi siswa, dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I dan siklus II. *Kedua*, peningkatan hasil keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 64,25 dengan siswa tuntas sebanyak 4. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 76,25 dengan siswa tuntas sebanyak 17. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata siswa naik menjadi 85,68 dengan ketuntasan 96,87% atau 31 siswa.

**Kata kunci:** menulis puisi, metode belanja kata dan gambar

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari empat keterampilan berbahasa yang meliputi membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengasah keterampilan berbahasa. Pada keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa adalah menulis. Dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain, menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013: 248).

Menulis adalah suatu keterampilan yang membutuhkan kesabaran dan keuletan. Tarigan (1984: 3-4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Pada observasi yang dilakukan Sabtu, 30 Januari 2016 di kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan pada saat pembelajaran menemukan dan menulis gagasan utama berita terlihat bahwa sebagian besar siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias siswa dapat dilihat dari



cara mereka memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang mengantuk, cerita dengan temannya bahkan ada yang asik bermain sendiri. Hal inilah yang mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dilakukan dianggap membosankan bagi siswa. Pada saat pembelajaran tersebut, guru menggunakan metode ceramah dan menyiapkan materi pembelajaran pada sebuah kertas yang dibagikan kepada siswa. Penggunaan buku ajar oleh guru juga masih terbatas pada buku paket dan buku kerja siswa (LKS), sehingga materi yang disampaikan oleh guru hanya terbatas pada buku tersebut.

Pada proses pembelajaran juga kurang adanya interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga siswa kurang aktif dalam menanggapi materi pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar juga menjadi salah satu sebab pembelajaran kurang dapat diikuti oleh siswa dengan baik dan aktif. Selain itu, penggunaan alat belajar juga kurang dapat membuat siswa merasa tertarik dengan pembelajaran. Selain melakukan observasi pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara terkait dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Seyegan kelas VII C yang bernama Ibu Sesilia Sunarti, S.Pd., kendala utama dalam pembelajaran adalah siswa kurang termotivasi dan niat dalam mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh penggunaan metode dan media yang kurang inovatif sehingga siswa merasa bosan dan kurang dapat merespon pembelajaran secara aktif. Ibu Sesilia juga

mengungkapkan bahwa pada saat pembelajaran non sastra saja seperti pembelajaran berita yang telah dilakukan, sebagian besar siswa kurang tertarik, terlebih lagi dengan pembelajaran sastra seperti halnya menulis puisi. Ibu Sesilia juga menegaskan bahwa pembelajaran sastra menulis puisi yang diajarkan dari tahun ke tahun pasti mengalami kendala.

Pembelajaran keterampilan menulis puisi merupakan salah satu kompetensi pembelajaran sastra yang harus dimiliki oleh siswa. Kompetensi tersebut termuat dalam kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kelas VII dan VIII. Salah satu materi pembelajaran sastra yang termuat dalam silabus pembelajaran sastra kelas VII semester II adalah menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam. Pembelajaran menulis kreatif di sekolah bertujuan agar siswa mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan (ide), pendapat, maupun perasaan yang dimiliki sehingga daya pikir, imajinasi dan kreativitas dapat berkembang.

Berdasarkan pengalaman mengajarkan menulis puisi dari tahun ke tahun, kendala yang dirasakan oleh Ibu Sesilia sebagai guru pengampu adalah siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi tersebut. Hal ini disebabkan oleh siswa yang kurang dapat memunculkan inspirasinya (ide) serta kurang terampil dalam memilih kata-kata yang tepat dan indah dalam menulis puisi.

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan

siswa, rata-rata siswa menganggap bahwa menulis puisi itu membosankan. Penggunaan metode pembelajaran menulis juga belum maksimal dan kurang adanya inovasi. Oleh karena itu, siswa cenderung kurang tertarik untuk berlatih secara terus menerus dalam menulis puisi.

Pada saat ditanya tentang kesulitan menulis puisi, siswa menjawab bahwa kesulitan yang dialami adalah siswa kurang dapat memunculkan inspirasi (ide) secara cepat, kurang dapat memilih kata yang tepat dan indah agar dapat mengaitkan hubungan makna antar larik dan bait. Hal inilah yang sering membuat siswa jenuh dan berhenti memunculkan ide dan imajinasinya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sayuti (1985: 208) bahwa kesulitan siswa dalam pembelajaran puisi adalah masa penginterpretasian makna konotatif dan simbolisasi kata dalam puisi. Kesulitan lain terletak pada penafsiran hubungan kata dalam baris puisi yaitu menentukan kata atau frase sebagai kesatuan sintaksis dalam baris puisi.

Cara mengatasi beberapa kesulitan dalam menulis puisi tersebut, peneliti bersama guru bahasa Indonesia berkolaborasi menetapkan alternatif tindakan guna meningkatkan keterampilan menulis siswa, yang dapat mendorong kreativitas siswa dalam menuangkan gagasan maupun idenya dalam sebuah puisi. Alternatif tindakan yang dilakukan adalah dengan menerapkan salah satu metode yaitu metode belanja kata dan gambar.

Alasan dipilihnya metode ini karena metode belanja kata dan gambar mampu membantu siswa dalam memunculkan imajinasi dan mengembangkan setiap larik dalam menulis puisi. Metode belanja kata dan gambar diharapkan

mampu memancing siswa untuk lebih mudah menemukan kata-kata yang diperlukan, merangkai kata menjadi bentukan kata, dan merangkai bentukan kata itu menjadi larik yang nantinya menjadi kesatuan puisi yang padu. Metode belanja kata dan gambar adalah cara yang digunakan untuk memancing kreativitas siswa melalui daftar kata yang berkaitan dengan penulisan kreatif puisi. Gambar juga berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan (Nurgiyantoro, 2010: 429).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis puisi pada siswa SMP yang kini kurang optimal dan semakin menurun.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dalam keterampilan menulis puisi pada siswa SMP kelas VII.
3. Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa SMP kelas VII.
4. Kesesuaian penggunaan metode belanja kata dan gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SMP kelas VII.
5. Kebermanfaatan penggunaan metode belanja kata dan gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa SMP kelas VII.

### **C. Batasan Masalah**

Permasalahan yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah masih terlalu luas, sehingga tidak dapat diteliti seluruhnya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi permasalahannya. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan?
2. Bagaimana peningkatan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

2. Meningkatkan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktik.

### **1. Manfaat Teoretis**

Ditinjau dari manfaat teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan dukungan teori pembelajaran menulis puisi dan memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru SMP di Seyegan khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia tentang penggunaan metode belanja kata dan gambar dalam peningkatan keterampilan menulis puisi. Selain itu, dengan adanya penggunaan metode belanja kata dan gambar ini juga dapat meningkatkan motivasi guru untuk menciptakan pembelajaran menulis puisi dengan secara inovatif dan menyenangkan.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi secara optimal. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa melalui metode belanja kata dan gambar yang diterapkan.

#### c. Bagi Sekolah

Pada penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi institusi sekolah khususnya SMP di kabupaten Sleman dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi yang efektif dan efisien, dapat meningkatnya kualitas sekolah dengan termotivasinya guru-guru untuk berinovasi dalam pembelajaran serta dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar bahasa Indonesia di kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

### **G. Batasan Istilah**

Pada penelitian ini, ditetapkan batasan istilah penelitian. Batasan istilah ini bermanfaat agar fokus penelitian lebih terarah. Selain itu, batasan istilah ini bermanfaat untuk menyamakan persepsi terkait penelitian yang dimaksudkan penulis. Batasan istilah tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Menulis puisi adalah kegiatan mencurahkan ide, ungkapan, dan imajinasi untuk menghasilkan sebuah tulisan yang estetis (indah) yang ditandai

dengan pemunculan bahasa kias, citraan, rima dan irama, struktur bait, dan penyampaian amanat.

2. Metode belanja kata dan gambar adalah cara pembelajaran yang digunakan guru dengan mengarahkan siswa untuk melakukan belanja kata dan gambar pada pilihan kata dan gambar yang sudah disediakan.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Proses Pembelajaran Sastra**

###### **a. Menulis Puisi**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menampilkan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Ariadinata (2009: 5) menyatakan bahwa menulis merupakan sarana paling ampuh untuk menyampaikan gagasan. Seorang penulis yang baik, mampu menyampaikan gagasan dengan baik pula. Amatlah pantas, jika di negara-negara maju pendidikan di sekolahnya, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi meletakkan kewajiban menulis sebagai sebuah kewajiban yang harus ditempuh. Oleh karena itu, penulis yang baik perlu memperhatikan beberapa syarat mutlak yang harus dikuasai di antaranya: (a) kemampuan menggali masalah, (b) kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat dan paragraf, (c) menguasai teknik penulisan seperti penerapan tanda baca (pungtuasi), dan (d) memiliki sejumlah kata yang diperlukan.

Lebih lanjut, Tarigan (1984: 3-4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis juga merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini, disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2008: 248).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu upaya seseorang untuk mengekspresikan pikiran atau perasaan yang disampaikan kepada orang lain secara tidak langsung, yang berupa simbol-simbol grafis sehingga orang lain memahami pesan yang terkandung di dalamnya.

Berbicara dalam lingkup menulis yang berkaitan dengan pembelajaran sastra di sekolah, siswa diajarkan tentang sastra dan penulisannya melalui pembelajaran menulis puisi. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Sastra paling tepat diterapkan pada seni sastra yaitu sastra sebagai karya imajinatif. Istilah lain yang dapat digunakan yaitu fiksi (*fiction*) dan puisi (*poetry*). Hal itulah yang dikemukakan oleh Wellek dan Warren (1995: 14). Membahas tentang puisi sebagai suatu karya sastra, Yusuf (via Suryaman dan Wiyatmi, 2012: 12) mengemukakan bahwa puisi adalah ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya seperti irama, rima, mantra, baris, dan bait.

Lebih lanjut, Pradopo (1995: 7) menjelaskan bahwa puisi adalah rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Sejalan dengan itu pula, Sayuti (2002: 24) juga menjelaskan bahwa puisi adalah karya estetis yang memanfaatkan sarana bahasa secara khas. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyatakan bahwa jika suatu ungkapan yang memanfaatkan sarana bahasa itu bersifat '*luar biasa*', ungkapan itu disebut sebagai ungkapan sastra atau bersifat sastrawi.

Selanjutnya, penguatan teori mengenai puisi dikemukakan oleh Shahnnon Ahmad (dalam Pradopo, 2010: 7) yang menyimpulkan bahwa dalam pengertian puisi terdapat garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, nada, ide, irama, kesan pancaindra, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur baur.

Puisi mengandung unsur-unsur seni atau keindahan yang di dalam puisi terdapat kata-kata indah yang dirangkai sedemikian rupa sehingga membuat para pembaca berkeinginan untuk membaca dan menyingkap maksud yang tersirat. Penyair harus mempunyai daya khayal yang tinggi kerana melalui puisi ia dapat mengungkapkan perasaan dengan daya imajinasinya. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. Semua itu, merupakan sesuatu yang penting yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan, sehingga dapat disimpulkan

bahwa puisi ialah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan angan-angan, perasaan, emosi, dan ide penyair dengan menggunakan kata-kata indah.

Pada silabus bahasa Indonesia terdapat berbagai kompetensi yang disusun berdasarkan empat keterampilan yang ada dan semuanya harus ditempuh siswa. Salah satu kompetensi yang harus dipelajari oleh siswa adalah kompetensi menulis puisi itu sendiri. Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tentang menulis dan puisi yang telah dikemukakan di atas, tentunya akan merujuk pada pemahaman tentang menulis puisi. Jabrohim (2009: 67) mengemukakan bahwa menulis puisi adalah suatu kegiatan seorang intelektual yang menuntut seorang penulis harus cerdas, luas wawasannya sekaligus peka perasaannya. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan menulis kreatif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan perasaan penyair melalui pemilihan diksi yang tepat dan indah.

#### **b. Unsur Pembangun Puisi**

Pemahaman dalam unsur-unsur pembangun puisi juga mendukung dan mempunyai peran penting dalam penulisan puisi bagi siswa. Unsur-unsur pembangun puisi inilah, yang akan menjadikan puisi lebih ekspresif dan lebih hidup. Pada buku *Berkenalan dengan Puisi* Suminto A. Sayuti (2002: 23) menyatakan bahwa puisi merupakan keterkaitan antara objek atau dunia puitik yang ditampilkan dalam bahasa. Objek atau dunia puitik ini diluapkan penyair sebagai pengejawantahan atas emosi, imajinasi dan pikiran sehingga

nada, irama dan kesan pancaindra tertuang dalam bahasa yang estetik. Berkaitan dengan itu, maka terdapat unsur pembangun puisi yang perlu dicermati oleh para pembaca dan calon pengkaji puisi yaitu sebagai berikut.

#### 1) Bunyi

Sayuti (2002: 101) mengemukakan bahwa pada puisi, bahan mentah puisi adalah bunyi kata, termasuk bentukan-bentukan fonetisnya yang dibangun dengan mendasarkan diri pada bunyi-bunyi kata itu. Salah satu peran bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan, sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan.

Lebih lanjut, pemilihan dan penempatan kata dalam puisi pasti didasarkan pada nilai bunyi. Hal ini, dimaksudkan bahwa kekuatan bunyi suatu kata yang dipilih itu diperkirakan mampu memberikan atau membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca dan pendengarnya, bunyi itu sanggup membantu memperjelas ekspresi, ikut membantu suasana puisi dan mampu membangkitkan asosiasi-asosiasi tertentu. Jadi, fungsi bunyi bunyi-bunyi bahasa dan segala aspek puitiknya turut menentukan keberhasilan puisi sebagai aspek estetik.

Pada puisi bunyi juga mempunyai peran antara lain agar puisi itu merdu jika dibaca dan didengarkan. Unsur bunyi dalam puisi, pada umumnya dapat diklasifikasikan yaitu dilihat dari segi bunyi itu sendiri yang dikenal adanya sajak sempurna, sajak paruh, aliterasi dan asonansi. Dilihat dari posisi yang mendukungnya dikenal adanya sajak awal, sajak tengah dan sajak akhir. Berdasarkan hubungan antar baris dalam tiap bait dikenal adanya sajak

merata (terus), sajak berselang, sajak perangcai dan sajak berpeluk (Wiyatmi, 2012: 34).

## 2) Diksi

Nofal (2011: 1) menjelaskan tentang penggunaan bahasa dalam puisi yaitu:

*“The language of poetry as it is different from the language of other literary genres. Poetry consists of language that produces effects ordinary language does not produce. So poetry is a language differently ordered or arranged”.*

Hal ini berkaitan dengan penulisan puisi yang membutuhkan penggunaan bahasa yang berbeda dibandingkan dengan karya lain yaitu adanya penggunaan diksi atau pilihan kata yang indah, penggunaan majas, penciptaan makna, dan lain sebagainya.

Abrams (via Wiyatmi, 2012: 43) mengemukakan bahwa diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra. Setiap penyair akan memilih kata-kata yang tepat, sesuai dengan maksud yang ingin diungkapkan dan efek puitis yang ingin dicapai. Keraf (via Pujiono, 2013: 9) juga menyatakan pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan digunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu ide atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa dan ungkapan.

Selanjutnya, Sayuti (2002: 144-145) menjelaskan bahwa diksi adalah sebagai salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi. Artinya, pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair adalah untuk mengekspresikan gagasan dan perasaannya. Pada puisi, penempatan kata-kata sangat penting

artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total. Pemahaman terhadap penggunaan diksi menjadi salah satu pemandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan menyeluruh.

### 3) Citraan

Citraan merupakan gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata (Pradopo, 2010: 22). Ada beberapa macam jenis citraan sesuai dengan indra yang menghasilkannya yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan rabaan, citraan pengecapan, citraan penciuman, dan citraan gerak.

Istilah citraan dalam puisi dapat dan sering dipahami dalam dua cara yaitu reseptif yaitu dari sisi pembaca. Pada hal ini, citraan merupakan pengalaman indera yang terbentuk dalam rongga imajinasi pembaca, yang ditimbulkan oleh sebuah kata atau rangkaian kata. Kedua, ekspresif yaitu dari sisi penyair yaitu ketika citraan merupakan bentuk bahasa yang digunakan oleh penyair untuk membangun komunikasi estetik atau untuk menyampaikan pengalaman indranya (Sayuti, 2002: 170).

### 4) Bahasa kias

Sayuti (2002: 195) berpendapat bahwa bahasa kias adalah sarana untuk memperoleh efek puitis. Bahasa kias mencakup semua jenis ungkapan yang bermakna lain dengan makna harfiahnya, yang dapat berupa kata, frase ataupun satuan sintaksis yang lebih luas. Bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk

yang sesingkat-singkatnya. Tiga golongan besar pengelompokan bahasa kias yaitu kelompok perbandingan (metafora-simile), penggantian (metonimi-sinekdoki) dan permanusiaan (personifikasi).

#### 5) Sarana retorika

Altenbernd & Lewis (via Wiyatmi, 2012: 57) menjelaskan bahwa sarana retorika merupakan muslihat intelektual, yang dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu hiperbola, ironi, ambiguitas, paradoks, litotes, dan elipsis.

#### 6) Bentuk visual

Sayuti (2002: 283) menjelaskan bahwa bentuk visual adalah wujud yang tampak mata, walaupun pada mulanya dimaksudkan untuk konsumsi telinga. Wujud visual penyair dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi penyair. Bentuk visual merupakan salah satu unsur puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris. Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

#### 7) Makna

Makna puisi merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit, atau simbolis (Wiyatmi, 2012: 67).



### **c. Tahapan Proses Kreatif Menulis Puisi**

Pada kegiatan menulis puisi, seorang penyair menuangkan cerita melalui pengalaman pribadi. Puisi dapat mewakili pikiran dan perasaan. Menulis puisi dapat disebut sebagai kegiatan yang ekspresif dan kreatif karena masing-masing penulis memiliki kekreatifan yang berbeda, pengalaman yang berbeda dan cara penyampaian yang berbeda pula. Tak jauh berbeda dengan penyair pada umumnya, siswa biasanya memiliki ide dalam menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadinya. Namun, sebagian dari siswa menulis puisi dengan hasil yang kurang bermakna dan terkesan biasa. Oleh karena itu, agar dapat menulis puisi yang lebih kreatif, dibutuhkan suatu cara atau langkah proses kreatif menulis puisi. Adapun proses penulisan kreatif yaitu sebagai berikut.

Sayuti (2000: 5-6) mengemukakan bahwa terdapat tahapan-tahapan proses penulisan kreatif yaitu sebagai berikut.

#### **1) Tahap preparasi atau persiapan**

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan. Informasi dan data ini mungkin dapat berupa pengalaman-pengalaman yang mempersiapkan seseorang untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah tertentu. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai suatu masalah atau tema, semakin memudahkan dan melancarkan pelibatan diri dalam proses tersebut. Pada tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

## 2) Tahap inkubasi atau pengendapan

Setelah mengumpulkan semua informasi dan pengalaman yang dibutuhkan serta berupaya dengan pelibatan diri sepenuhnya untuk membangun gagasan sebanyak-banyaknya, biasanya akan diperlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh ‘bahan mentah’ itu diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

## 3) Tahap iluminasi

Pada tahap ini, iluminasi semuanya menjadi jelas (terang-terangan), tujuan tercapai, penulisan (penciptaan) karya dapat diselesaikan. Seorang penulis akan merasakan suatu kelegaan dan kebahagiaan karena apa yang semula masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi sesuatu yang nyata.

## 4) Tahap verifikasi atau tinjauan kritis

Pada tahap ini, seorang penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan ia bisa melakukan modifikasi, revisi dan lain-lain. Pada tahapan ini penulis seakan-akan mengambil jarak, melihat hasil karyanya secara kritis.

### **d. Metode Belanja Kata dan Gambar**

Metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang digunakan guru untuk melaksanakan rencana yaitu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis (Iskandarwassid dan

Sunendar, 2013: 56). Metode belanja kata dan gambar adalah cara pembelajaran yang digunakan guru dengan mengarahkan siswa untuk melakukan belanja kata dan mengamati gambar pada beberapa pilihan kata dan gambar yang sudah disediakan. Pada dasarnya metode belanja kata dan gambar ini hampir sama dengan metode *picture and picture*. Suprijono (2009: 144) menjelaskan bahwa metode *picture and picture* adalah sebuah model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengamati sekumpulan gambar yang ditampilkan oleh guru dan kemudian siswa menuliskan objek yang telah diamati tersebut menjadi sebuah deskripsi.

Selanjutnya, dikaitkan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi, penggunaan metode belanja kata dan gambar merupakan suatu cara pembelajaran dengan mengarahkan kepada siswa untuk mengamati gambar untuk dijadikan objek dan memilih kata-kata yang tepat dan estetik untuk dijadikan larik demi larik puisi. Adapun langkah pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode belanja kata dan gambar adalah sebagai berikut.

1. Siswa mengamati beberapa gambar yang disajikan guru
2. Siswa memilih salah satu gambar untuk dijadikan objek untuk menulis puisi
3. Siswa melakukan pemilihan kata demi kata untuk dijadikan larik puisi
4. Siswa menyusun hasil pemilihan kata menjadi sebuah puisi yang utuh

## **2. Proses Pembelajaran Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar**

### **a. Strategi PAIKEM**

Strategi PAIKEM merupakan metamorfosis dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif). Istilah PAIKEM sendiri lahir pertama kali dengan nama PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). PAKEM menjadi salah satu bahan sosialisasi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Depdiknas dengan juru sosialisasinya dan dipampang di internet dalam web Depdiknas Jakarta. Seiring dengan perkembangan zaman, kegiatan-kegiatan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) sebagai salah satu rangkaian kegiatan sertifikasi guru melengkapi istilah PAKEM menjadi PAIKEM.

Strategi PAIKEM merupakan sinonim dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Strategi PAIKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya yang tertuju pada cara pengorganisasian materi pembelajaran, penyampaian atau penggunaan metode pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki (Uno dan Mohammad, 2011: 10)

Lebih lanjut, dijelaskan oleh Hartono (2013: 134-135) bahwa PAIKEM adalah salah satu pemikiran yang kritis. Hal ini dibuktikan dengan adanya penggunaan strategi PAIKEM yang biasanya dikaitkan dengan pendekatan atau metode yang sesuai untuk mengiringinya. Strategi PAIKEM

atau Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan sebagai pendekatan mengajar yang digunakan bersama metode tertentu dan media pengajaran yang disertai penataan lingkungan dengan baik sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan, sehingga membuka ruang bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang beragam dalam mengembangkan keterampilan dan pemahamannya. Selanjutnya Hartono juga menjelaskan lebih dalam bahwa PAIKEM juga membuka ruang pada guru dan siswa melakukan kreativitas bersama-sama.

Beberapa pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Suprijono (2009: 11) yang menjelaskan bahwa strategi PAIKEM merupakan pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu siswa membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa inti dari PAIKEM terletak pada kemampuan guru untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang inovatif. Strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*). Pada penerapan strategi pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk belajar. Pengetahuan diperoleh siswa berdasarkan pengalamannya sendiri, bukan ditransfer pengetahuan dari guru.

Selain aktif, yang lebih ditekankan dalam pembelajaran adalah terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat terjadi apabila hubungan interpersonal antara guru dan siswa berlangsung baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan. Pada konsep PAIKEM, pembelajaran yang menyenangkan dapat dicapai karena siswa aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga memiliki kekuatan yang tinggi terhadap suasana senang belajar. Guru tetap memberikan umpan balik terhadap hasil belajar yang telah dicapai atau tugas yang telah diselesaikan oleh siswa agar motivasi belajar siswa tetap tinggi.

### **1. Karakteristik dan Tujuan PAIKEM**

Ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh strategi PAIKEM. Hartono (2013: 137) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran PAIKEM yaitu sebagai berikut.

#### **1) Pembelajaran harus berpusat pada siswa**

Kehadiran guru bukan sebagai penceramah tunggal di hadapan siswa melainkan sebagai perangsang kreativitas siswa sehingga yang dihasilkan bukanlah inisiasi atau replikasi dari guru, namun benar-benar lahir dari kreativitas siswa.

#### **2) Belajar yang menyenangkan**

Strategi PAIKEM akan membawa suasana yang senang bagi siswa.

#### **3) Belajar sambil mengalami**

Siswa akan mempunyai pengalaman dalam belajar dengan melakukan pengamatan.

4) Belajar dengan berkomunikasi

Komunikasi dapat berbentuk presentasi laporan hasil, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya.

5) Belajar sambil berinteraksi

- a. Belajar sambil melakukan refleksi
- b. Belajar yang berorientasi pada terciptanya pada kemampuan tertentu
- c. Belajar secara tuntas dan menyeluruh
- d. Belajar secara kesinambungan dan materi yang sebelumnya
- e. Belajar secara kontekstual, sesuai dengan perkembangan zaman.

Adapun tujuan PAIKEM (Rusman, 2010: 322) adalah terdapatnya perubahan paradigma di bidang pendidikan, seperti yang dicanangkan oleh Depdiknas bahwa Pendidikan di Indonesia saat ini sudah beranjak dari *schooling* menjadi *learning*, *instructive* menjadi *facilitative*, *government role* menjadi *community role*, dan *centralistic* menjadi *desentralistic*. Hal ini menunjukkan bahwa sekarang pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah tetapi juga menjadi tanggung jawab semua pihak.

## 2. Penjabaran Model PAIKEM

Penjabaran model PAIKEM meliputi pembelajaran aktif, pembelajaran inovatif, pembelajaran kreatif, pembelajaran efektif, dan

pembelajaran yang menyenangkan. Adapun penjelasan penjabaran tiap aspek sebagai berikut.

### **1) Pembelajaran Aktif**

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Pada strategi pembelajaran yang aktif ini diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka (Uno dan Mohamad, 2011: 10).

Lebih lanjut, Suprijono (2009: 10) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah proses belajar yang menumbuhkan dinamika belajar bagi siswa. Dinamika untuk mengartikulasikan dunia idenya dan mengaplikasikan ide itu dengan dunia realitas yang dihadapinya. Contoh penerapan konsep pembelajaran yang aktif adalah dengan memancing siswa untuk berinteraksi yaitu dengan berdialog secara interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lain. Pada proses pembelajaran menulis puisi ini, dapat dilakukan dengan cara berdiskusi tentang materi pembelajaran menulis dan saling menanggapiya sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif dan hidup.



## **2) Pembelajaran Inovatif**

Pembelajaran inovatif merupakan strategi pembelajaran yang mendorong aktivitas belajar. Inovatif yang dimaksud adalah dalam kegiatan pembelajaran itu terjadi hal-hal yang baru, bukan saja oleh guru sebagai fasilitator belajar tetapi juga oleh siswa yang sedang belajar. Pada pembelajaran inovatif ini, guru tidak saja tergantung dari materi pembelajaran yang ada pada buku, namun dapat mengimplementasikan hal-hal baru yang menurut guru sangat cocok dan relevan dengan masalah yang sedang dipelajari siswa. Demikian pula siswa, melalui aktivitas belajar yang dibangun melalui strategi ini, siswa dapat menemukan caranya sendiri untuk memperdalam hal-hal yang sedang ia pelajari (Uno dan Nurdin Mohamad, 2011: 11).

Suprijono (2009: 10) juga mengemukakan bahwa pembelajaran inovatif merupakan proses pemaknaan atas realitas kehidupan yang dipelajari. Makna itu hanya dapat dicapai jika pembelajaran dapat memfasilitasi kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa menemukan sesuatu melalui aktivitas belajar yang dilakukannya.

Salah satu penerapan pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan menerapkan metode belajar yang belum pernah diterapkan yang disesuaikan dengan pembelajaran, sehingga cara belajar siswa juga akan berubah. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran agar tidak terkesan monoton dan membosankan.

### **3) Pembelajaran Kreatif**

Kreatif adalah pembelajaran harus menumbuhkan pemikiran kritis karena dengan pemikiran kritis seperti itulah kreativitas dapat dikembangkan. Kreativitas adalah kemampuan berpikir tentang sesuatu dengan cara baru dan tidak biasa serta menghasilkan solusi unik atas suatu masalah (Suprijono, 2009: 10). Ditegaskan pula bahwa pembelajaran yang kreatif adalah salah satu strategi yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa.

Salah satu penerapan pembelajaran yang kreatif ini, dilakukan dengan cara guru menciptakan media pembelajaran dan siswa menciptakan karya sesuai dengan kompetensi. Hal ini bertujuan agar antara guru dengan siswa dapat menjalin keselarasan dalam pembelajaran serta di antara keduanya juga dapat bersama-sama berpikir kreatif. Siswa dapat memunculkan ide-ide kreatifnya dalam menciptakan karya sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan melalui bantuan media pembelajaran yang digunakan.

### **4) Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah diterapkan. Strategi pembelajaran efektif ini, menghendaki agar siswa yang sudah berpotensi dapat mengembangkan potensinya melalui kompetensi yang telah ditetapkan dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik dan tuntas. Lebih lanjut, Suprijono (2009: 11) menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran merujuk pada berdaya dan berhasil guna seluruh komponen pembelajaran yang diorganisir untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial.

Pembelajaran yang efektif diartikan sebagai pembelajaran yang mampu mencapai kompetensi dasar secara optimal dengan proses yang mudah. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai manakala kompetensi dasarnya jelas, cara meraihnya sesuai dengan kompetensi dan menggunakan penilaian yang autentik. Salah satu penerapan pembelajaran yang efektif ini adalah dengan cara guru menyiapkan pembelajaran secara baik dengan memperhatikan kompetensi dasar yang ada, penggunaan media pembelajaran dan kemampuan siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tidak merasa tertekan selama proses pembelajaran dan terjadi kesinambungan antara ketiganya sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan sesuai dengan tujuannya.

### **5) Pembelajaran yang Menyenangkan**

Pembelajaran menyenangkan, menurut Suprijono (2009: 11), adalah pembelajaran dengan suasana *sosio emotical climate* positif. Siswa merasakan bahwa proses belajar yang dialami bukan suatu derita yang menderita dirinya melainkan berkah yang harus disyukurinya. Pembelajaran menyenangkan menjadikan siswa ikhlas menjalaninya.

Selanjutnya, pembelajaran yang menyenangkan dalam posisi variabel pembelajaran sebagaimana diungkapkan Reigeluth (1986), Merrill (1984) menempati variabel hasil pembelajaran, selain keefektifan dan efesiensi pembelajaran (Uno dan Mohamad, 2011: 14).

Salah satu penerapan pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan cara guru mempersiapkan media pembelajaran yang cocok, menyetting lingkungan belajar sesuai dengan objek materi yang dipelajari, menggunakan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa yang belajar dan melakukan pelayanan yang baik kepada siswa pada saat pembelajaran.

#### **b. Pembelajaran Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar di Sekolah**

Pembelajaran merupakan proses penyampaian ilmu pengetahuan kepada siswa sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi merupakan penyampaian informasi tentang teori-teori penulisan puisi dengan tujuan siswa akan dapat terampil dalam menulis puisi sebagai salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini adalah pembelajaran menulis puisi pada kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan. Pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini menggunakan metode belanja kata dan gambar. Metode belanja kata dan gambar dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Penggunaan metode belanja kata dan gambar akan

memudahkan siswa dalam memunculkan ide serta mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam menulis puisi.

Metode belanja kata ini akan menciptakan keaktifan siswa dalam memilih diksi atau pilihan kata yang tepat untuk dirangkai menjadi sebuah puisi yaitu melalui beberapa kata yang dipilih serta dapat menciptakan inovasi dan berpikir kreatif dalam merangkai kata demi kata untuk dijadikan puisi. Kreativitas siswa juga akan berkembang dengan sendirinya karena dengan bantuan pilihan kata dan gambar, akan menimbulkan imajinasi dan daya khayal. Imajinasi dan daya khayal inilah yang akan membantu siswa menciptakan pilihan kata yang indah dan tepat, serta menimbulkan kesan ekspresif dalam menulis puisi.

Keefektifan dalam pembelajaran ini, juga akan tercipta dengan penggunaan metode belanja kata itu sendiri yang membantu siswa mendapatkan ide dan mengembangkannya dengan kalimat sendiri sehingga siswa tidak perlu berpikir terlalu lama untuk mendapatkan pilihan kata yang tepat. Penerapan metode belanja kata dan gambar, tentunya akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengasikkan juga dalam pembelajaran menulis puisi ini, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi semakin meningkat.

Adapun prosedur penerapan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran menulis puisi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Merancang dan mengelola pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai puisi dan

penulisannya. Siswa mengamati contoh puisi yang diberikan dan mendiskusikan unsur-unsur puisi di dalamnya.

2. Menyesuaikan bahan pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa yang terkait dengan tema puisi yaitu keindahan alam. Bahan pembelajaran yang digunakan berupa materi tentang puisi dan cara penulisannya dengan penggunaan metode belanja kata dan gambar. Metode belanja kata dan gambar disajikan dalam bentuk daftar kata dan beberapa gambar yang akan membantu siswa dalam proses menulis puisi.
3. Menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode belanja kata dan gambar. Metode belanja kata berupa sekelompok kata yang berkaitan dengan pembelajaran menulis puisi yang bertemakan “Keindahan Alam”. Sekelompok kata ini disajikan dalam kolom yang terdiri dari empat objek keindahan alam yaitu alam pegunungan, pantai, pedesaan dan air terjun. Selain itu, disajikan pula gambar berwarna yaitu gambar alam pegunungan, pantai, pedesaan dan air terjun.
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya secara lisan maupun tertulis. Pada saat pembelajaran menulis puisi, guru dapat mendorong siswa mengungkapkan gagasannya secara lisan melalui diskusi saat menjelaskan puisi yang berkenaan dengan keindahan alam. Selain itu juga mendorong siswa mengungkapkan gagasannya secara tertulis melalui pengungkapan ide dan kreativitasnya dengan cara menulis puisi berkenaan keindahan alam tersebut.

5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. Pengembangan keterampilan ini diwujudkan melalui menulis puisi sesuai dengan tema keindahan alam dengan memperhatikan unsur-unsur puisi yang ada. Kegiatan menulis puisi siswa dilakukan menggunakan metode belanja kata dan gambar.
6. Menilai pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. Penilaian pada pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan memberikan skor atau nilai dengan memperhatikan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dikemukakan bahwa metode belanja kata dan gambar memiliki ciri-ciri yang sama dengan strategi PAIKEM. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan pada langkah-langkah dan proses dalam pembelajaran.

### **c. Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi**

Nurgiantoro (2010: 34) menyatakan bahwa penilaian adalah proses memperoleh dan memergunakan informasi untuk membuat pertimbangan yang dipergunakan sebagai pengambilan informasi. Dengan demikian, terdapat tiga komponen penting penilaian yaitu informasi, pertimbangan dan keputusan.

Pada pembelajaran menulis puisi dalam penelitian ini, sistem penilaian yang digunakan adalah dengan sistem tes praktik atau tes kinerja. Tes praktik atau tes kinerja ini menuntut siswa mendemonstrasikan kemahirannya. Mengingat pada pembelajaran menulis puisi hasil akhirnya

adalah produk atau tulisan dalam bentuk puisi, maka tes praktik yang digunakan berupa tes kinerja menulis puisi. Tes kinerja menulis puisi ini berguna untuk mengukur kemampuan dan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Adapun panduan tes kinerja menulis puisi yaitu dengan memberikan petunjuk (panduan) menulis puisi dengan tema “Keindahan Alam” dengan memperhatikan beberapa unsur dan ketentuan penulisannya. Unsur tersebut adalah diksi, tema, struktur isi, bahasa kias, citraan, versifikasi, dan amanat.

Mengingat instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes kinerja menulis, maka penilaian yang digunakan adalah penilaian dengan memberikan skor secara berkala. Peneliti menggunakan pedoman menulis puisi menurut Harris dan Halim yang digabungkan dengan model ESL yang telah dimodifikasi (Nurdiyantoro, 2001: 307-308) dengan tujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan. Adapun kriteria penilaian keterampilan menulis puisi terlampir.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Novita Ariyaningtyas, Heri Suwignyo dan Karkono (2013) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VII dengan Menerapkan Metode Belanja Kata di SMP 1 Atap Pengampon*.



Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan penggunaan metode belanja kata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Persamaan penelitian ini adalah adanya pemilihan metode belanja kata. Metode belanja kata dirasa akan membantu siswa dalam mengungkapkan ide dalam menulis puisi dan dapat memberikan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Pada penelitian ini, digunakan penerapan metode belanja kata yaitu dengan menyediakan media gambar dan pasar kata pada saat pembelajaran menulis puisi. Hal ini dilakukan untuk memacu kreativitas dan ide siswa dalam menulis puisi. Penggunaan metode belanja kata ini, juga memberikan kebebasan dan inspirasi bagi siswa dalam pemilihan diksi yang tepat dalam penulisan puisinya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya penerapan metode belanja kata dan gambar pada pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian yang dilakukan oleh Eneng Astriani (2012) yang berjudul *Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAIKEM Gembrot dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 1 Parongpong. Pada pelaksanaan penelitian tersebut, pembelajaran menulis dilakukan dengan aktif, inovatif, kreatif,

efektif, menyenangkan, gembira dan berbobot yang dilakukan dengan cara guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan ajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca. Melalui pajangan buku dan menyediakan pojok baca itulah, siswa mengembangkan idenya untuk menulis puisi dengan topik yang sudah ditentukan oleh guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah adanya penerapan strategi yaitu strategi PAIKEM. Adanya penerapan strategi PAIKEM inilah yang memiliki kesamaan ciri-ciri dengan metode belanja kata dan gambar. Metode tersebut cocok digunakan dalam pembelajaran menulis puisi karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan dapat menjadikan siswa aktif dalam mengembangkan ide dan inspirasinya. Oleh karena itu, terdapat ciri-ciri yang sama antara metode belanja kata dan gambar dengan strategi PAIKEM. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kesamaan pada langkah-langkah dan proses dalam pembelajaran..

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitiannya yaitu eksperimen. Metode pembelajaran yang digunakan pun berbeda. Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan adalah metode belanja kata dan gambar. Pemilihan metode ini diharapkan dapat lebih meningkatkan keterampilan menulis puisi melalui kata-kata dan gambar yang disediakan dalam metode belanja kata dan gambar

### **C. Kerangka Pikir**

Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi masih banyak ditemukan beberapa kesulitan. Kesulitan yang dihadapi sebagian besar siswa saat pembelajaran keterampilan menulis puisi adalah kurang dapat memunculkan ide atau inspirasi, kurangnya motivasi dan lemah dalam menggunakan kata-kata untuk dijadikan sebuah puisi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Beberapa inovasi pembelajaran dapat dilakukan dengan pemilihan strategi atau metode yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Beberapa strategi dan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah kontekstual, konstruktivisme, inkuiri, dan kooperatif..

Dalam rangka melakukan inovasi terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi, maka peneliti menerapkan metode belanja kata dan gambar. Sesuai dengan kajian teoretis yang telah dikemukakan sebelumnya, penggunaan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan puisi ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa khususnya dalam bidang penciptaan karya sastra. Penerapan metode belanja kata dan gambar ini, membebaskan siswa untuk menulis puisi sesuai dengan ketentuan yang ada. Penerapan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi berusaha menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif, berpikir inovatif, berpikir kreatif yang lebih dari biasanya, serta mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Pada kegiatan pembelajaran menulis puisi tersebut, diterapkan metode belanja kata dan gambar yang mengajak siswa untuk aktif dalam memilih gambar yang sudah disediakan kemudian melakukan belanja kata demi kata dari beberapa kata yang sudah disediakan untuk dirangkai menjadi sebuah puisi. Penerapan metode belanja kata dan gambar inilah yang akan membantu siswa dalam memunculkan ide pertama yang akan dituliskannya menjadi sebuah puisi. Selain itu, juga akan memotivasi siswa untuk terus kreatif dalam memilih kata yang digunakan dalam puisinya karena dengan bantuan kata dan gambar, siswa menjadi kreatif dan merasa senang dengan pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, metode belanja kata dan gambar ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, baik dari segi proses maupun hasil.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan proses dan peningkatan hasil dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

### **BAB III**

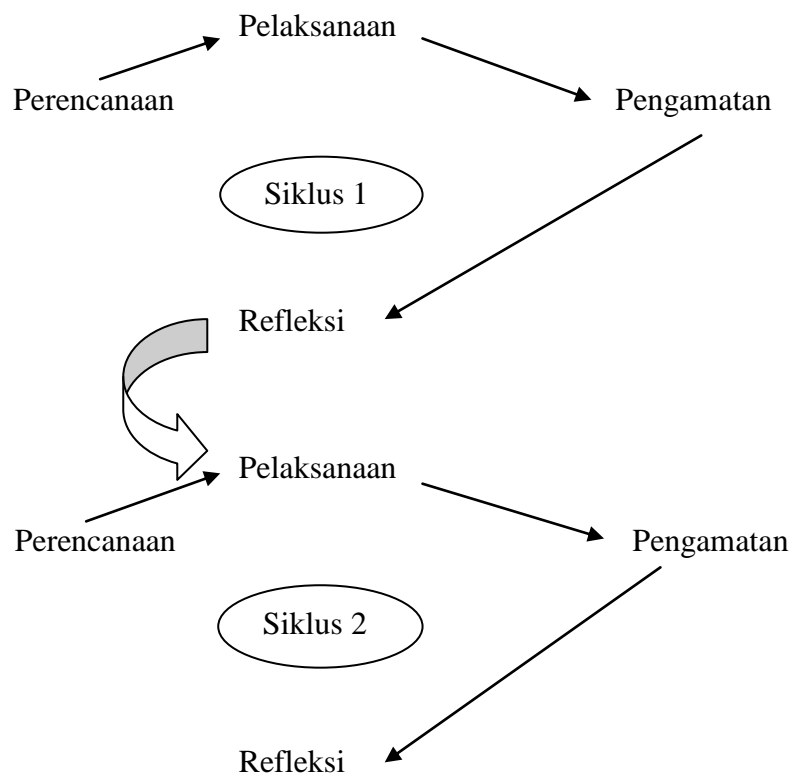
### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Kegiatan penelitian sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar yang dilakukan di SMP Negeri 1 Seyegan ini, menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Adanya masalah yang ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII C membuat peneliti memecahkan masalah tersebut.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif yaitu peneliti melakukan penelitian secara kolaborasi dengan guru bahasa Indonesia kelas VII C yaitu Ibu Sesilia Sunarti, S.Pd. Pada penelitian ini, guru sebagai pelaku tindakan dan peneliti sebagai pelaku pengamatan. Peneliti memilih metode yang digunakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peneliti mengamati pembelajaran di kelas dengan penggunaan metode yang dipilih, sedangkan guru sebagai pengguna metode tersebut. Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan model penelitian tindakan sebagai berikut.

**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas**



## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII C yang terdiri atas 32 siswa dengan komposisi perempuan 18 siswa dan laki-laki 14 siswa. Penentuan subjek penelitian didasarkan secara sederhana dengan memilih kelas yang memiliki kendala dalam keterampilan menulis puisi yaitu siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Siswa juga kurang dapat memunculkan inspirasi (ide) secara cepat, kurang dapat memilih kata yang tepat dan indah, serta kurang dapat mengaitkan hubungan antar larik dan bait.

Objek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah keterampilan menulis puisi kelas VII C. Objek penelitiannya adalah peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar.

### **C. *Setting* Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Seyegan pada kelas VII C. Sekolah ini beralamat di Kasuran Margomulyo Seyegan Sleman, Margomulyo, Seyegan, Yogyakarta. Sekolah ini merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sleman. Secara geografis SMP Negeri 1 Seyegan terletak di Sleman yang dekat dengan jalan raya, sehingga mempunyai akses jalur transportasi yang mudah. Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Selain itu, guru juga belum pernah menggunakan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran. Berdasarkan observasi tersebut, sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2016 pada semester genap, yaitu bulan April sampai dengan Mei 2016.

#### **D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Pada siklus pertama dialokasikan dua kali pertemuan, sedangkan pada siklus kedua dialokasikan dua kali pertemuan. Durasi untuk setiap pertemuan adalah 2 x 40 menit. Pada pelaksanaannya setiap siklus melewati beberapa tahap yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi.

##### **1. Siklus I**

Pada siklus I terdapat II pertemuan dengan prosedur sebagai berikut.

##### **a. Perencanaan**

Tahap perencanaan tindakan diberikan kepada siswa sebelum siswa diberi tindakan. Pada tahap ini, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator menetapkan alternatif tindakan dalam upaya peningkatan keadaan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Mahasiswa peneliti dan kolaborator menyamakan persepsi dan diskusi berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi yaitu masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C.

Selain berdiskusi, mahasiswa peneliti melakukan pretes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi. Selanjutnya, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator merancang skenario pelaksanaan pembelajaran menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar. Penerapan metode belanja kata dan gambar ini digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yang mengajak siswa untuk ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran dan



membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Berikut langkah-langkah dalam tahap perencanaan pratindakan dan siklus I.

1. Mahasiswa peneliti bersama kolaborator (guru) menyamakan persepsi dan berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran menulis puisi.
2. Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam pembelajaran dengan menggunakan dan memilih strategi yang tepat.
3. Mengadakan tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi dengan memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi.
4. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan dan penggunaan metode yang diperlukan dalam proses pembelajaran menulis puisi.
5. Menyiapkan instrumen berupa angket, lembar pengamatan, catatan lapangan dan lembar penilaian.

b. Implementasi tindakan

Implementasi yaitu pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) sesuai dengan RPP yang telah dibuat bekerja sama dengan kolaborator. Inti pembelajaran yang dilakukan yaitu cara peningkatan keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar.

Berikut langkah-langkah dalam tahap implementasi tindakan.

1. Pada pertemuan pertama, mahasiswa peneliti dan guru memberikan angket mengenai pembelajaran menulis puisi kepada siswa.

2. Guru menyampaikan materi pembelajaran menulis dan siswa diberi *hand out* materi pembelajaran menulis puisi.
3. Penerapan pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan metode belanja kata dan gambar.
4. Guru memberi tugas menulis puisi dengan penerapan metode belanja kata dan gambar.
5. Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru memberikan bimbingan penulisan puisi.
6. Mahasiswa peneliti mengamati respon dan tanggapan siswa dalam pemberian bimbingan yang diberikan oleh guru.
7. Mahasiswa peneliti melakukan tes untuk mengetahui keterampilan menulis siswa.
8. Siswa melakukan revisi atau perbaikan tulisan pada puisi yang sudah dibuat kemudian melakukan publikasi di depan kelas.

c. Observasi

Observasi dilakukan selama tindakan berlangsung. Mahasiswa peneliti mengamati suasana pembelajaran dan reaksi siswa dalam pelaksanaan praktik menulis puisi. Mahasiswa peneliti mengamati peran guru kolaborator dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya, mahasiswa peneliti membuat catatan lapangan dan mendokumentasikan pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi tersebut. Rekaman berupa foto dan hasil pekerjaan siswa menjadi salah satu data yang dianalisis sebagai hasil observasi pada tindakan siklus I.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh mahasiswa peneliti dan guru kolaborator untuk menilai tingkat keberhasilan keterampilan menulis puisi menggunakan metode belanja kata dan gambar. Peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi untuk memahami proses, kendala, dan masalah yang ditemui dalam kegiatan implementasi tindakan yang sebelumnya sudah dilakukan. Kekurangan dan kendala yang ditemui, kemudian didiskusikan solusi yang terbaik untuk mengatasinya.

### 2. Siklus II

Pada siklus kedua dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Rencana implementasi tindakan pada siklus II ini mengacu pada hasil refleksi dari siklus pertama. Tahap perencanaan pada siklus II ini, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator membuat rancangan pembelajaran tentang menulis puisi yang lebih variatif jika dibandingkan dengan perencanaan pada tahap sebelumnya pada siklus I. Mahasiswa peneliti dan guru juga menyiapkan instrumen berupa lembar catatan lapangan dan lembar kerja siswa untuk pengambilan data.

#### b. Implementasi tindakan

Pada siklus kedua, implementasi tindakan dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur kegiatan dilaksanakan secara bertahap sesuai perencanaan. Pada siklus kedua ini, dilakukan variasi pengajaran

keterampilan menulis puisi yang disesuaikan dengan hasil evaluasi dan refleksi pada siklus I. Pada siklus kedua ini juga tidak ada tes awal. Guru mengajak siswa untuk mengamati dan mencermati puisi yang telah dibuat melalui penerapan metode belanja kata dan gambar. Berikut langkah-langkah dalam tahap implementasi tindakan siklus II.

1. Guru mengajarkan pada siswa tentang materi menulis puisi. Pembelajaran lebih ditekankan pada materi yang masih belum dikuasai oleh siswa.
2. Memberikan penjelasan tentang kekurangan siswa dalam menulis puisi siklus I yang berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi siklus.
3. Mengulang kembali penerapan belanja kata dan gambar dengan lebih memperhatikan aspek-aspek yang kurang diperhatikan pada siklus I.
4. Guru memberikan tugas menulis puisi dengan penggunaan metode belanja kata dan gambar tadi agar siswa dapat lebih mudah mencari ide dan mengembangkan kreativitasnya.
5. Guru memberikan bimbingan penulisan puisi kepada siswa untuk memperoleh hasil yang optimal.
6. Mahasiswa peneliti, melihat respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi yang sudah diberi revisi dan pembaharuan dari siklus I.
7. Mengadakan revisi, publikasi dan hasil evaluasi siklus II yang sudah diberikan.
8. Mengadakan refleksi dari hasil pembelajaran siklus II.

### c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II yaitu pengamatan lebih mendalam pada saat situasi proses belajar mengajar, pengamatan tentang keaktifan siswa dan pemantauan saat kegiatan proses menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar. Pada observasi ini dilakukan juga pendokumentasian berupa foto untuk keperluan data. Mahasiswa peneliti juga mengamati peran guru di dalamnya, kemudian mencatatnya dalam sebuah catatan lapangan. Selain mahasiswa peneliti, guru juga ikut mencatat pelaksanaan implementasi tindakan dalam proses pembelajaran menulis puisi yang nantinya akan digunakan sebagai bahan refleksi bersama dengan mahasiswa peneliti.

### d. Refleksi

Mahasiswa dan guru kolaborator berdiskusi setelah dilakukannya implementasi tindakan dalam dua siklus untuk membahas tentang hasil proses pembelajaran menulis puisi siswa. Setelah melihat dari hasil kerja siswa dalam menulis puisi dengan metode belanja kata dan gambar, mahasiswa peneliti dan guru kolaborator menyimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*),

wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2014: 309). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berikut.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **a. Observasi**

Observasi disebut juga dengan pengamatan, yang dalam penelitian ini dilakukan sebelum penelitian (observasi awal) dan selama proses penelitian. Observasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas VII C dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Observasi ini berfungsi untuk mengatasi keberhasilan proses.

#### **b. Angket**

Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden dan mengetahui keberhasilan penerapan belajar kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Angket dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan kepada siswa kelas VII C.

#### **c. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini dibuat menjadi dua, yaitu pedoman wawancara pratindakan dan pascatindakan. Subjek yang diwawancarai adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII C. Penyusunan pertanyaan pada pedoman wawancara berdasarkan tiga aspek yaitu kesulitan menulis puisi dan

penggunaan metode belanja kata dan gambar. Pedoman wawancara tersebut dibuat untuk memudahkan peneliti mengajukan pertanyaan pada subjek sehingga wawancara ini tergolong dalam wawancara terstruktur.

d. Tes Kinerja Menulis Puisi

Tes kinerja menulis puisi ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Tes kinerja menulis puisi dilakukan secara tertulis dengan Lembar Kerja yang telah disiapkan oleh peneliti. Tes tertulis menulis puisi ini dilakukan beberapa kali yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah foto. Foto berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di kelas tersebut. Selain itu, foto juga berfungsi sebagai data pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi.

## **2. Instrumen pengumpulan data**

a. Tes Kinerja Menulis Puisi

Tes kinerja menulis puisi ini dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Tes kinerja menulis puisi dilakukan secara tertulis pada Lembar Kerja (LK) yang telah disiapkan oleh peneliti dan dilengkapi dengan identitas siswa. Tes kinerja menulis puisi ini dilakukan beberapa kali yaitu pratindakan, siklus I, dan siklus II. Hasil dari tes menulis puisi ini dapat dijadikan pengamatan dari

keberhasilan siswa dalam pembelajaran menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar. Apabila terjadi peningkatan proses, maka seharusnya nilai yang diperoleh siswa semakin meningkat. Hasil tes ini digunakan sebagai pengukuran keberhasilan produk.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah riwayat tertulis tentang apa yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam situasi pembelajaran. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang diisi pada saat proses pembelajaran. Catatan lapangan ini, nantinya yang akan dituangkan dalam lembar observasi. Catatan lapangan dibuat setiap kali pertemuan.

c. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi awal sebelum penelitian dan keberhasilan implementasi pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar. Peneliti melakukan wawancara pada observasi awal, guna mencari masalah yang dapat dipecahkan di kelas. Selanjutnya, wawancara pratindakan kepada guru dan siswa untuk melihat kondisi pembelajaran menulis puisi sebelum dikenai tindakan. Terakhir, wawancara dilakukan pascatindakan untuk mengukur keberhasilan tindakan.



Subjek yang diwawancarai adalah guru pengampu bahasa Indonesia kelas VII dan beberapa siswa kelas VII C. Jumlah siswa yang diwawancarai yaitu 10 % dari siswa kelas VII C (3 orang siswa). Pada pratindakan, wawancara dilakukan terhadap siswa yang tergolong siswa berkategori baik, sedang dan kurang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Pada pascatindakan, wawancara dilakukan pada siswa yang berkemampuan baik, sedang dan rendah sesuai hasil produk tulisan. Pemilihan siswa tersebut menghindari subjektivitas dan untuk mendapatkan data yang relevan.

d. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada siswa mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket digunakan untuk mengetahui keberhasilan penerapan metode belajar kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Angket dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan kepada siswa kelas VII C.

e. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah foto. Foto berfungsi sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di kelas tersebut. Selain itu, foto juga berfungsi sebagai data pengamatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi. Dokumentasi foto diambil saat kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan dari awal sampai akhir untuk merekam peristiwa penting dalam kegiatan di kelas.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif diperoleh peneliti dari aktivitas pembelajaran siswa, yaitu meliputi perhatian siswa, antusiasme siswa, dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Selain itu, analisis deskriptif kualitatif juga mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

Adapun, analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Data kuantitatif diperoleh dari tes kinerja menulis puisi. Data yang berupa skor menulis puisi dianalisis dengan mencari rata-rata dan presentase, kemudian dibuat tabel dan grafik. Data ini berguna untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar dilihat dari segi keberhasilan produk.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Data**

Pandangan Borg dan Gal (via Kunandar, 2008: 104) ada lima tahap kriteria validitas yaitu validitas hasil, validitas proses, validitas demokratis, validitas katalistik, dan validitas dialog. Penelitian ini, menggunakan tiga validitas yaitu sebagai berikut.

### 1. Validitas proses

Validitas proses digunakan untuk memeriksa kelayakan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan. Proses dalam penelitian ini meliputi proses perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Selain proses penelitian, peneliti juga melakukan proses pengamatan terhadap masalah yang diteliti. Setelah proses penelitian dilakukan, dan peneliti mempunyai data yang cukup, selanjutnya adalah proses analisis data. Proses-proses ini terdiri dari rangkaian proses-proses yang dilakukan oleh peneliti untuk hasil penelitiannya di kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan.

### 2. Validitas demokratis

Validitas ini merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti dengan perspektif yang beragam dan perhatian dari bahan yang dikaji. Mitra peneliti yang dimaksud di sini yaitu peneliti, guru bahasa Indonesia, dan siswa kelas VII C.

### 3. Validitas hasil

Validitas hasil merujuk pada seberapa jauh keberhasilan yang dapat dicapai oleh peneliti. Validitas ini membahas tentang keberhasilan upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi masalah yang dikajinya. Validitas hasil bergantung pada pemilihan pemecahan masalah dan bergantung pada validitas proses. Setelah adanya validitas hasil, penelitian dapat dijawab bisa dilaksanakan atau tidak dalam pembelajaran selanjutnya.

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Pada penelitian kualitatif, reliabilitas tidak seketat pada hasil penelitian lain karena bisa berdasarkan kontekstual dan situasional. Oleh karena itu, peneliti menjaga reliabilitas penelitian dengan menyajikan data yang apa adanya sesuai dengan hasil temuan. Reliabilitas data penelitian diperoleh dengan adanya lembar pengamatan, catatan lapangan, lembar kerja menulis siswa, angket, dan dokumentasi, sehingga diperoleh data yang valid.

#### **H. Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan dapat dilihat dari peningkatan proses belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa. Kriteria keberhasilan proses dapat dilihat dari minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar menulis puisi, apresiasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Proses pembelajaran dikatakan berhasil setidaknya 75% (24 siswa) terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial selama proses pembelajaran. Di samping itu, siswa menunjukkan semangat atau kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri bahwa ia mampu menulis karya kreatif.

Dilihat dari segi hasil, pembelajaran dikatakan berhasil setidaknya 75% (24 siswa) mendapatkan nilai lebih dari sama dengan 75. Keberhasilan produk didasarkan atas keberhasilan dalam menulis puisi. Hal ini dapat

diidentifikasi berdasarkan perubahan nilai dari pratindakan, siklus I dan siklus

II. Dari perubahan nilai tersebut, pembelajaran dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan prestasi dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian meliputi informasi kemampuan awal siswa dalam menulis puisi, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui metode belanja kata dan gambar. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis informasi awal kemampuan menulis puisi siswa, pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus, dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa melalui metode belanja kata dan gambar.

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII C, SMP Negeri 1 Seyegan. Sekolah ini beralamat di Kasuran Margomulyo Seyegan Sleman, Margomulyo, Seyegan, Yogyakarta. Kelas VII C terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Guru pengampu bahasa Indonesia kelas ini adalah Ibu Sesilia Sunarti, S.Pd. Kelas VII C di sekolah ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, karena minat, perhatian dan motivasi siswa tentang menulis puisi yang masih kurang. Kedua, karena siswa mengalami kesulitan dalam memunculkan ide dan kesulitan juga dalam mengembangkan kata-kata menjadi sebuah larik dalam menulis puisi.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2016.

Penelitian di kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia pada kelas VII C yaitu Selasa, Jumat dan Sabtu. Berikut adalah jadwal penelitian yang dilaksanakan.

**Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Hari/ tanggal	Tindakan kelas	Pertemuan	Kegiatan
1.	Sabtu, 30 Januari 2016	Sebelum tindakan		Observasi awal dan pencarian masalah di sekolah
2.	Rabu, 13 April 2016	Sebelum tindakan		Koordinasi dengan guru
3.	Sabtu, 16 April 2016	Pratindakan		1. Pratindakan 2. Pengisian angket pratindakan 3. Wawancara dengan guru pratindakan 4. Wawancara dengan siswa pratindakan 5. Koordinasi siklus I
4.	Jumat, 22 April 2016	Siklus I	Pertama	Siklus I
6.	Sabtu, 23 April 2016	Siklus I	Kedua	1. Siklus I 2. Refleksi 3. Koordinasi siklus II
7.	Selasa, 26 April 2016	Siklus II	Pertama	Siklus II
8.	Jumat, 29 April 2016	Siklus II	Kedua	Siklus II dan refleksi
9.	Sabtu, 30 April 2016			1. Wawancara dengan siswa pascatindakan 2. Wawancara dengan guru pratindakan 3. Pengambilan data dan informasi sekolah untuk pembahasan

## **B. Deskripsi Persiklus**

Penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan melalui metode belanja kata dan gambar yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus II juga dalam waktu dua pertemuan. Selama pembelajaran berlangsung peneliti bersama kolaborator memonitoring kelas dari awal hingga akhir. Sementara itu, pengaturan jadwal rencana tindakan penelitian dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian.

Pada pembelajaran menulis puisi di kelas ini sebelumnya hanya sebatas menganalisis unsur pembangun puisi beserta contohnya. Kegiatan menulis puisi lebih sering dilakukan untuk dijadikan penugasan di rumah, sehingga siswa kurang bersungguh-sungguh dalam menulis puisi. Penggunaan metode pembelajaran dalam menulis puisi juga belum dilaksanakan secara optimal. Guru lebih sering mengandalkan buku paket dan menjelaskan materi menulis puisi secara teoretis. Melihat kenyataan tersebut, maka perlu dicari solusi pembelajaran sastra yang mampu menarik minat siswa sekaligus dapat memotivasi siswa dalam menulis puisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan metode belanja kata dan gambar yang diharapkan dapat meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas VII C SMP Negeri I Seyegan. Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah pratindakan, siklus I, dan siklus II.



## 1. Pratindakan

Penelitian *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan* diawali dengan pratindakan. Pada proses pratindakan ini, peneliti sudah melakukan pengumpulan data yaitu dengan tes menulis puisi siswa sebelum diberi tindakan, pengisian angket, wawancara dengan siswa dan guru pratindakan, catatan lapangan, lembar pengamatan yang diperkuat dengan dokumentasi pada saat pembelajaran menulis puisi. Pada proses penelitian ini, peneliti melakukan kolaborasi dengan guru pengampu bahasa Indonesia yaitu Ibu Sesilia Sunarti, S.Pd dan melibatkan siswa Kelas VII C.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dapat disimpulkan bahwa selama ini dalam pembelajaran menulis puisi, guru menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas dengan bantuan buku paket dan LKS, yang dilanjutkan dengan pemberian tugas. Siswa juga tidak melakukan *review* atau penyuntingan terhadap puisi karyanya. Oleh karena itu, puisi karya siswa kurang variasi. Untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan maka Sabtu, 16 April 2016 dilakukan survei awal pratindakan di kelas VII C. Pada proses pratindakan ini, peneliti melakukan observasi langsung pada saat pembelajaran menulis puisi.

Pada pratindakan, siswa kelas VII C mempelajari puisi sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Kompetensi Dasar (KD) 16.1 Menulis puisi berkenaan dengan keindahan alam. Guru menerangkan materi puisi dengan

metode ceramah dan diskusi. Guru menyampaikan materi puisi dari pengertian puisi sampai pada unsur pembangun puisi. Sebelum sampai pada materi tersebut, guru mengingatkan kembali tentang materi puisi yang sudah diajarkan sebelumnya yaitu tentang menghayati puisi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menghayati puisi adalah jeda, volume, intonasi, lafal, artikulasi, ekspresi, penjiwaan atau penghayatan.

Setelah itu, guru bersama dengan siswa berdiskusi tentang pengertian puisi dan unsur pembangun puisi. Siswa dikenalkan dengan contoh puisi dan membahas puisi tersebut secara bersama-sama. Guru menggunakan buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pedoman dalam mengajar. Pada proses pratindakan tersebut, siswa membuka buku paket dan memperhatikan contoh puisi yang ada yaitu puisi keindahan alam. Guru menyampaikan unsur-unsur pembangun puisi yang meliputi tema, pemilihan bahasa, penghayatan (rasa), rima, irama, dan amanat. Pada saat diskusi berlangsung, siswa kurang merespon kegiatan diskusi mengenai unsur-unsur pembangun puisi tersebut. Banyak siswa yang ramai dan bergurau. Guru pun memberi peringatan dan menunjuk siswa agar mengemukakan pendapatnya.

Selanjutnya, siswa diberi tugas individu untuk menulis puisi dengan tema bebas sehingga siswa dapat mengambil tema dari pengalaman pribadinya atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan puisi ini sekaligus untuk tes pratindakan. Masing-masing siswa diberikan Lembar Kerja (LK) pratindakan. Waktu yang diberikan untuk menulis puisi adalah 40 menit. Adapun gambaran survei awal peneliti terekam dalam kutipan catatan lapangan berikut ini.

S3: “Bingung Bu..mau nulis apa.”

S1: “Bu, ngerjainnya di kertas lain dulu tidak apa-apa Bu.”

S3: “Kalau temanya bebas itu kan banyak Bu, jadi bingung pilihnya.”

S21: “Bu, kalau judulnya sama tidak apa-apa Bu?”

Guru: “Iya di kertas lain dulu tidak apa-apa. Sekarang dikerjakan dulu saja.”

**CL/Pratindakan/16/04/2016**

Berdasarkan observasi awal pratindakan dan catatan lapangan yang ada, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini dibuktikan dengan kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran, baik dalam hal berpendapat pada saat diskusi. Selain itu, siswa juga sering merasa bosan dengan metode konvensional yang digunakan guru pada saat menerangkan materi menulis puisi. Terlihat pada kutipan catatan lapangan di atas yaitu siswa masih merasa bingung ketika mendapat tugas individu menulis puisi bebas. Banyak siswa yang masih bertanya pada guru tentang tugas menulis puisinya. Beberapa siswa juga terlihat berdiskusi dengan teman sebangku untuk mendapatkan ide.

Selain itu, dilakukan observasi mengenai minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Data tersebut diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada siswa kelas VII C yaitu sebanyak 32 siswa. Angket pratindakan tersebut, dibagikan kepada siswa setelah tes menulis puisi. Berdasarkan pengisian angket oleh siswa, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Angket Pratindakan Kemampuan Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan dalam Menulis Puisi**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	53,12% (17 siswa)	46,87% (15 siswa)	-	-
2.	Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan	6,25% (2 siswa)	75% (24 siswa)	18,75% (6 siswa)	-
3.	Menulis puisi adalah kegiatan yang mudah	-	21,87% (7 siswa)	71,87% (23 siswa)	6,25% (2 siswa)
4.	Saya mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya	-	53,12% (17 siswa)	37,50% (12 siswa)	9,37% (3 siswa)
5.	Saya sering menulis puisi di sekolah	-	3,12% (1 siswa)	93,75% (30 siswa)	3,12% (1 siswa)
6.	Saya sering menulis puisi di luar sekolah (rumah)	-	9,37% (3 siswa)	78,12% (25 siswa)	12,50% (4 siswa)
7.	Saya merasa senang ketika mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi	-	37,50% (12 siswa)	59,37% (19 siswa)	3,12% (1 siswa)
8.	Saya mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi	-	31,25% (21 siswa)	65,62% (10 siswa)	3,12% (1 siswa)
9.	Saya ingin lebih terampil dalam menulis puisi	65,62% (21 siswa)	25,00% (8 siswa)	9,37% (3 siswa)	-

Hasil angket di atas merupakan angket yang diberikan pada siswa sebelum diberi tindakan. Berdasarkan hasil angket di atas terlihat bahwa pada hasil (no. 1), dapat diketahui 17 siswa (53,12%) menyatakan sangat setuju bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman, 15 siswa (46,87%) setuju bahwa puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman, dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa berpendapat bahwa pembelajaran puisi sangat membutuhkan

pemahaman. Terlihat pada angket (no. 2), terdapat 2 siswa (6,25%) sangat setuju, 24 siswa (75%) setuju, 6 siswa (18,75%) kurang setuju bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, sebagian besar siswa senang dalam menulis puisi. Namun di sisi lain, sebagian besar siswa menyatakan bahwa menulis puisi bukan merupakan hal yang mudah. Terlihat pada angket (no. 3), terdapat 7 siswa (21,87%) menyatakan setuju bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang mudah, 23 siswa (71,87%) kurang setuju dan 2 siswa (6,25%) menyatakan tidak setuju bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang mudah.

Berkaitan dengan pemahaman siswa tentang pembelajaran puisi, terlihat pada angket (no. 4) bahwa 17 siswa (53,12%) setuju, 12 siswa (37,50%) kurang setuju, dan 3 siswa (9,37%) tidak setuju bahwa siswa mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya. Faktor dalam diri siswa yaitu minat siswa terhadap puisi juga masih rendah, terlihat pada angket (no. 5) terdapat 1 siswa (3,12%) setuju, 30 siswa (93,75%) kurang setuju, dan 1 siswa (3,12%) tidak setuju bahwa siswa sering menulis puisi di sekolah. Selain itu, pada angket (no. 6) juga terdapat informasi bahwa 3 siswa (9,37%) setuju, 25 siswa (78,12%) kurang setuju, dan 4 siswa (12,50%) tidak setuju bahwa siswa sering menulis puisi di luar sekolah (rumah). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam menulis puisi masih kurang dan membutuhkan bimbingan agar siswa terampil dalam menulis puisi.

Minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi juga terlihat pada angket no. 7, 8, 9. Pada angket (no. 7), terdapat 12 anak (37,50%) setuju, 19

siswa (59,37%) kurang setuju, dan 1 anak (3,12%) tidak setuju bahwa siswa merasa senang ketika mendapat tugas dari guru pada saat menulis puisi. Pernyataan tersebut juga dikuatkan pada angket (no. 8) bahwa sebagian besar siswa kurang mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi. Terdapat 10 siswa (31,25%) setuju, 21 siswa (65,62%) kurang setuju, dan 1 anak (3,12%) tidak setuju bahwa siswa mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi. Pada angket (no. 9), terlihat bahwa sebagian besar siswa ingin terampil dalam menulis puisi. Terbukti dengan 21 siswa (65,62%) sangat setuju, 8 siswa (25,00%) setuju, 3 siswa (9,37%) kurang setuju bahwa siswa ingin lebih terampil dalam menulis puisi. Oleh karena itu, berdasarkan pernyataan tersebut terlihat bahwa minat siswa untuk menulis puisi dan motivasi siswa untuk lebih terampil dalam menulis siswa tinggi.

Selain wawancara, catatan lapangan dan angket, untuk menghindari hasil penelitian yang subjektif maka diperlukan hasil tes kemampuan awal siswa menulis puisi. Berikut hasil penilaian tes menulis puisi siswa pratindakan.

**Tabel 3. Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi Pratindakan  
Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan**

No	Siswa	Aspek penilaian							Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1	S1	4	4	4	4	3	3	3	25	71
2	S2	4	3	3	3	3	3	3	22	63
3	S3	3	3	3	2	3	3	3	20	57
4	S4	4	3	3	4	3	3	3	23	66
5	S5	4	3	4	4	3	4	3	25	72
6	S6	3	3	3	3	3	3	3	21	60
7	S7	5	4	4	4	3	4	4	28	80
8	S8	3	3	3	2	3	2	3	19	54
9	S9	4	3	3	4	3	3	4	24	69
10	S10	2	2	2	2	2	2	3	16	46
11	S11	4	3	4	4	3	3	3	24	69
12	S12	3	3	3	4	3	4	3	23	66
13	S13	3	2	2	2	2	2	2	16	46
14	S14	5	3	4	3	3	3	4	25	71
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	21	60
16	S16	3	2	3	2	3	3	3	54	54
17	S17	3	3	2	3	3	3	3	57	57
18	S18	4	4	4	3	5	4	4	28	80
19	S19	4	3	3	4	4	3	3	24	69
20	S20	4	3	3	5	4	3	3	25	71
21	S21	3	3	2	2	2	2	3	17	50
22	S22	4	4	3	4	3	3	4	24	69
23	S23	3	3	3	3	3	3	3	21	60
24	S24	5	3	4	4	4	4	4	28	80
25	S25	4	3	3	4	3	3	3	23	66
26	S26	4	3	4	3	4	4	4	26	74
27	S27	4	3	3	4	3	3	3	23	66
28	S28	3	3	3	3	3	3	2	20	57
29	S29	5	4	4	3	4	3	4	27	77
30	S30	4	3	4	3	3	3	3	23	66
31	S31	3	2	2	2	2	3	3	17	50
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	21	60
Jumlah		117	97	101	103	99	98	102	790	2056
Rata-rata		3,65	3,03	3,15	3,21	3,09	3,06	3,19	23	64,25
nilai maks.		5	5	5	5	5	5	5	35	100

Keterangan:

A: Diksi

D. Bahasa Kias

B: Tema

E. Citraan

G. Amanat

C: Struktur isi

F. Rima dan irama

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa secara keseluruhan adalah 64,25. Skor rata-rata tersebut tentu masih di bawah kriteria kriteria keberhasilan penelitian yaitu lebih dari atau sama dengan 75. Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi skor rata-rata tiap aspek juga masih kurang. Skor rata-rata aspek diksi 3,65; aspek tema 3,03; aspek struktur isi 3,15; aspek bahasa kias 3,21; aspek citraan 3,09; aspek rima dan irama 3,06; dan aspek amanat 3,19. Skor rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas VII C masih kurang. Terlihat dari hampir semua aspek masih belum memuaskan karena masih dalam kategori kurang. Penggunaan citraan, struktur isi, rima dan irama serta amanat dapat dikatakan aspek yang sulit bagi siswa.

Terlihat pada hasil menulis puisi pada pratindakan, sebagian besar siswa masih menggunakan bahasa sederhana atau keseharian sehingga hasil puisi siswa kurang bermakna dan terkesan biasa serta belum dapat memunculkan imajinasi bagi pembaca. Selain itu, penggunaan citraan pada hasil puisi siswa terlihat masih kurang. Pada hasil menulis puisi pratindakan ini, penyampaian amanat belum dapat dipahami oleh pembaca karena sebagian besar siswa menulis puisi tanpa menghiraukan kaitan antar larik puisi. Jadi, hasil puisi siswa masih sebatas larik-larik kata yang belum menimbulkan makna dan belum dapat menciptakan struktur isi yang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang muncul setelah dilaksanakan pratindakan, maka peneliti harus mencari solusi agar permasalahan tersebut dapat dan segera terselesaikan. Salah satu solusi tersebut adalah dengan penggunaan metode pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi. Metode



pembelajaran yang akan digunakan adalah metode belanja kata dan gambar. Metode belanja kata dan gambar dianggap dapat membantu siswa dalam menulis puisi karena dengan strategi ini akan mempermudah siswa dalam menemukan ide dan inspirasinya yaitu melalui daftar kata dan gambar yang disediakan. Setelah peneliti menentukan strategi yang akan digunakan, peneliti bersama guru mata pelajaran melakukan diskusi seperti yang terlihat dalam cuplikan diskusi berikut.

- P: “Bu, berdasarkan hasil tes menulis puisi pada pratindakan, menurut Ibu apakah ada kesulitan yang mempengaruhi hasil siswa?”
- G: “Menurut saya, siswa kurang antusias dan kurang konsentrasi, kesulitan siswa juga pada saat memunculkan idenya untuk dijadikan larik puisi. Jadi, nilai siswa kurang maksimal.”
- P: “Jadi menurut Ibu, apakah perlu adanya tindakan untuk mengatasinya?”
- G: “Tentu. Saya kira jika hasilnya tetap kurang maksimal, maka perlu adanya tindakan untuk mengatasi masalah yang ada.”
- P: “Iya Bu. Bagaimana apabila pada pertemuan selanjutnya kita mencoba menggunakan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran menulis puisinya?”
- G: “Oh iya Mbak, saya kira itu bagus mbak. Semoga dengan metode tersebut dapat meningkatkan proses dan hasil siswa dalam menulis puisi”.

## **2. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22 April dan 23 April 2016. Sesuai dengan tahapan menulis yang diterapkan, pada pertemuan pertama meliputi tahap pramenulis dan penulisan, sedangkan pada pertemuan kedua adalah tahap revisi (penyuntingan). Berikut adalah tahapan-tahapan pada siklus I.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan merupakan persiapan sebelum peneliti melakukan tindakan di kelas. Persiapan ini meliputi pembuatan RPP, lembar catatan lapangan, lembar pengamatan, lembar kerja (LK) siswa, materi pembelajaran, alat untuk

mendukung pengumpulan data seperti kamera dan alat tulis, serta mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam metode belanja kata dan gambar.

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat sebelum peneliti terjun ke lapangan dan diteliti oleh dosen pembimbing. Namun demikian, RPP harus diteliti oleh kolaborator atau pengguna RPP yaitu guru pengampu bahasa Indonesia sebelum digunakan di kelas. Selain RPP, instrumen penelitian dan media pembelajaran juga dipersiapkan.

Metode belanja kata dan gambar yang dipersiapkan berupa kata-kata dan gambar yang bertemakan keindahan alam. Beberapa kata dan gambar ini disajikan dalam bentuk *printout* dan dibagikan kepada siswa. Selain itu, bahan ajar dalam bentuk *power point* juga disajikan. Selain persiapan tersebut, alat berupa *LCD*, laptop dan alat tulis juga dipersiapkan.

Adapun pilihan kata pada metode belanja kata dan gambar pada Siklus I adalah sebagai berikut.

### **Pantai**

Pasir	Sejuk	Cerah
Air	Indah	Berawan
Gelombang	Perahu	
Ombak	Nelayan	
Nyiur hijau	Ikan	
Pengunjung	Karang	
Terik matahari	Wisata	
Angin	Kapal layar	
Pesisir	Badai	

### **Pegunungan**

Pepohonan	Lereng
Angin semilir	Bukit
Kaki gunung	Kabut

Bebatuan	Dingin
Rerumputan	Hulu
Jalan berkelok	Kerikil

### **Pedesaan**

Hamaparan sawah	Petani
Sejuk	Rerumputan
Hijau	Pepohonan
Jalan setapak	Angin semilir
Sungai	Ladang
Sawah	

### **Air terjun**

Bebatuan	Deras
Air	Gemicik
Lumut	Aliran
Pepohonan	Tumbuhan air
Kerikil	Sejuk

## **b. Implementasi Tindakan**

Implementasi tindakan adalah pelaksanaan atau penerapan isi rancangan yang telah dibuat. Tindakan pada siklus I, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi. Tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua pertemuan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 22 April 2016 dan 23 April 2016. Di bawah ini akan dijelaskan tindakan-tindakan yang dilakukan selama siklus I. Berikut deskripsi pelaksanaan tindakan dalam siklus I.

### **(1) Pertemuan Pertama Siklus I (Jumat , 22 April 2016)**

Pada awal pembelajaran, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa dan melakukan apersepsi. Guru memberikan

materi pembelajaran menulis puisi menggunakan *power point* yang ditayangkan di depan kelas. Pada materi pembelajaran yang disampaikan, guru juga memberikan *handout* contoh puisi bertemakan keindahan alam yang berjudul *Indahnya Alam Negeri Ini* karya Ronny Maharianto. Berdasarkan puisi yang sudah diberikan, siswa mengamatinya dan menemukan unsur-unsur pembangun berserta contohnya. Siswa dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan larik tempat duduk untuk bersama-sama berdiskusi mengenai tema, diksi atau pilihan kata, struktur isi, bahasa kias, citraan, rima dan irama serta amanat yang terkandung dalam puisi tersebut. Bersama kelompoknya, siswa mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi yang ada dengan mempresentasikannya. Kelompok lain, menanggapi dan saling melengkapi. Kegiatan presentasi siswa bertujuan untuk mewujudkan suasana kelas yang aktif dan lebih hidup dalam pembelajaran. Namun saat berdiskusi, terlihat sebagian siswa masih malas-malasan dan mengganggu temannya.

Setelah berdiskusi mengenai unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam contoh puisi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema keindahan alam. Pada tugas menulis puisi pada siklus I ini, siswa menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar. Daftar belanja kata dan gambar yang digunakan adalah daftar kata yang berhubungan dengan keindahan alam pantai, pegunungan, alam pedesaan, dan air terjun. Adapun gambar yang disajikan juga berhubungan dengan empat objek keindahan alam tersebut. Pada saat memilih objek yang akan dipakai dalam menulis puisi, beberapa siswa bersama

teman sebangku saling bertukar ide dan pikiran. Hal ini melatih siswa untuk inovatif dan berpikir kreatif.

Pada tahap pramenulis, siswa mengamati objek gambar yang akan dijadikan ide dalam menulis puisi. Kemudian, siswa mengembangkan idenya dengan memilih kata dalam daftar kata yang sudah disediakan. Pada tahap ini, siswa sudah tampak begitu antusias dalam menulis puisi karena adanya gambar yang menarik yang dapat mempermudah mengembangkan imajinasinya. Namun, ada beberapa siswa juga asyik bermain-main dengan temannya bahkan ada juga yang melamun. Hal ini, terlihat pada kutipan catatan lapangan berikut ini.

Pada saat dibagikan daftar kata dan gambar pada pembelajaran siklus I, salah satu siswa menyeletuk.

S29: *“Wah..ono gambare. Apik berwarna.”*

S22: *“Yo apiklah kan print warna, ono kata-katane juga. Wah bisa bantu iki.”*

S18: *“Iya e..wah asik. Tapi tetep wae bingung milih sing endi hehe.”*

S11: *“Bu, kata-katanya harus dipakai semua atau boleh cari sendiri?”*

G : *“Daftar kata yang sudah ada boleh itu hanya sekedar membantu kalian, jadi kalian tidak harus terpacu pada daftar kata tersebut.”*

S11: *“Oke Bu..Siap.”*

**CL/SI/22/04/2016**

Pada saat menulis puisi, banyak siswa yang terlihat berdiskusi ide bersama temannya. Siswa menulis puisi pada lembar kerja (LK) yang sudah disediakan dengan ketentuan yang tertera pada soal (panduan) menulis puisi yang diberikan. Setelah selesai menulis puisi, siswa mengumpulkan hasil karya puisinya kepada guru.

## **(2) Pertemuan Kedua Siklus I (Sabtu, 23 April 2016)**

Pertemuan kedua pada siklus I ini, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru mengulas tentang pembelajaran

sebelumnya yaitu saat menulis puisi pada pertemuan pertama. Tidak lupa, guru membacakan hasil karya siswa yang sudah cukup baik yaitu milik S9 dan S25. Karya dipilih karena dua siswa tersebut sudah baik dalam mengembangkan larik demi larik puisi dan sudah memperhatikan unsur pembangun puisi.

Setelah itu, pada pertemuan kedua ini, siswa bersama teman sebangku melakukan penyuntingan terhadap puisi karyanya. Siswa bersama teman sebangkunya saling bertukar puisi karyanya. Guru membagikan puisi yang sudah dibuat oleh siswa. Guru juga memperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk saling memberikan masukan untuk perbaikan puisinya.

Pada saat menyunting puisi, sebagian besar tampak saling memberikan masukan dengan menuliskan masukan tersebut pada lembar kerja siswa yang dikoreksi. Siswa mengoreksi hasil karya temannya dengan cara mengurangi apabila ada kesalahan atau menambah pilihan kata serta mengganti pilihan kata agar puisi siswa semakin baik. Siswa saling berbagi pikiran dan bertanya jawab dengan guru apabila ada yang kurang paham. Setelah itu, siswa menuliskan puisi karyanya yang sudah disunting pada lembar kerja baru yang sudah disiapkan dan mengumpulkan hasil karya puisinya kembali kepada guru. Bel berbunyi, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

### **c. Observasi**

Pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar, peneliti melakukan pengamatan yang dideskripsikan dalam pedoman pengamatan dan catatan lapangan. Hal pokok

dalam pelaksanaan pengamatan ini adalah terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Berikut adalah deskripsi keduanya.

### **1) Observasi Proses**

Pada saat melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Aspek yang diamati dalam situasi kegiatan belajar siswa adalah aspek verbal dan non verbal yang meliputi kondisi kelas pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, perhatian serta keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi. Selain itu, hal-hal yang diamati dari peran guru adalah penyampaian materi, penguasaan kelas, dan pembimbingan serta pemantauan terhadap siswa pada saat pembelajaran. Berikut adalah hasil pengamatan proses kelas VII C pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi pada Siklus I.

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan pada Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan siswa dalam hitungan jumlah siswa						
			0	0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30
<b>A.</b>	<b>Verbal</b>	1 siswa bertanya			√				
		2 . siswa berkomentar		√					
		3 . siswa mengobrol sendiri di luar materi					√		
		4. siswa dapat menjawab pertanyaan guru		√					
		5. siswa bercanda				√			
		6. siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru			√				
		7. siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama					√		
<b>B.</b>	<b>Non Verbal</b>	1. siswa antusias dalam pembelajaran				√			
		2. siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan			√				
		3. siswa izin ke belakang atau luar		√					
		4. siswa bermain-main sendiri		√					
		5. siswa tertidur	√						
		6. siswa tidur-tiduran		√					
		7. siswa membuka buku lain selain buku bahasa Indonesia			√				
		8. siswa menyimak dengan seksama			√				
		9. siswa mencermati pembelajaran				√			
		10. siswa mengganggu teman lain			√				

Catatan:

Jumlah siswa: 32 orang



**Tabel 5. Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan pada Siklus I Pertemuan Kedua**

No	Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan siswa dalam hitungan jumlah siswa						
			0	0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30
<b>A.</b>	<b>Verbal</b>	1.siswa bertanya				√			
		2 . siswa berkomentar			√				
		3 . siswa mengobrol sendiri di luar materi			√				
		4. siswa dapat menjawab pertanyaan guru			√				
		5. siswa bercanda			√				
		6. siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru		√					
		7. siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama					√		
<b>B.</b>	<b>Non Verbal</b>	1. siswa antusias dalam pembelajaran				√			
		2. siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan				√			
		3. siswa izin ke belakang atau luar	√						
		4. siswa bermain-main sendiri		√					
		5. siswa tertidur	√						
		6. siswa tidur-tiduran	√						
		7. siswa membuka buku lain selain buku bahasa Indonesia	√						
		8. siswa menyimak dengan seksama				√			
		9. siswa mencermati pembelajaran					√		
		10. siswa mengganggu teman lain		√					

Catatan:

Jumlah siswa: 32 orang

Hasil lembar pengamatan di atas digunakan untuk mengukur sikap (A3, A5, A6, B3, B4, B5, B6, B10), minat (A1, A2, B2, B7, B8, B9), dan motivasi siswa (A2, A4, A8, B1, B8). Dari tabel tersebut, terlihat bahwa siswa mulai

antusias dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Keaktifan siswa mulai terlihat meskipun masih ada siswa yang asyik sendiri dengan dunianya. Pada saat siswa diminta mengajukan pendapatnya dalam pembelajaran, kelas menjadi sunyi kembali. Siswa terlihat malu-malu dan kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya. Apabila guru memancing siswa untuk berpendapat, sebagian siswa dapat menjawabnya secara spontan. Namun jika siswa disuruh menjawab secara mandiri dengan ditunjuk satu persatu, kelas menjadi sunyi kembali.

Selain itu, respon siswa terhadap penggunaan metode belanja kata dan gambar cukup mendapat respon positif. Siswa cukup berantusias mengamati beberapa kata dan gambar yang disediakan dalam metode belanja kata dan gambar tersebut. Siswa tertarik dengan adanya gambar keindahan alam dan beberapa kata yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Alasan mereka tertarik dengan penggunaan metode tersebut adalah karena mempermudah siswa dalam mengembangkan ide dan imajinasi dengan pilihan gambar dan pilihan kata yang ada. Suasana pembelajaran di dalam kelas juga menjadi lebih menyenangkan dibandingkan dengan sebelum menggunakan metode belanja kata dan gambar. Namun, masih terdapat juga beberapa siswa yang bermain-main sendiri bahkan mengganggu temannya. Berikut tabulasi hasil temuan saat tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua.

**Tabel 6. Tabulasi Peta Temuan Tindakan Siklus I**

<b>Pertemuan pertama</b>	<b>Pertemuan kedua</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa masih enggan, malu dan tidak percaya diri saat berpendapat.</li> <li>2. Siswa kurang konsentrasi terhadap pembelajaran keterampilan menulis puisi.</li> <li>3. Siswa sudah mulai sedikit aktif dalam pembelajaran di kelas.</li> <li>4. Antusiasme siswa terhadap pembelajaran sastra masih kurang. Terlihat pada saat guru memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari mengenai materi puisi, siswa menjawabnya dengan malas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses belajar terlihat lebih baik. Minat belajar siswa juga meningkat sehingga kualitas belajar siswa juga meningkat.</li> <li>2. Siswa sudah terlihat cukup aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa aktif dalam bertanya.</li> <li>3. Siswa belum mampu menulis puisi keindahan alam dengan baik, karena sebagian besar belum menggunakan unsur pembangun puisi dengan sempurna.</li> </ol>

Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi, guru bertindak sebagai fasilitator. Dalam siklus I ini, guru sudah berperan dengan baik, guru sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, memberikan penugasan, membimbing dan memantau proses belajar siswa dengan baik dan cukup memotivasi siswa.

## **2) Observasi Hasil**

Keberhasilan dari hasil praktik menulis puisi siswa dapat diketahui jika ada peningkatan dibandingkan sebelum diberi tindakan.

**Tabel 7. Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi Siklus I Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan**

No	Siswa	Aspek penilaian							Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1	S1	3	3	4	4	4	4	3	25	71
2	S2	4	3	3	4	4	4	4	26	74
3	S3	4	4	4	4	4	5	5	86	86
4	S4	3	4	3	4	4	4	3	25	71
5	S5	4	4	4	3	4	4	4	27	77
6	S6	4	4	4	4	5	3	3	27	77
7	S7	3	4	4	5	4	4	4	28	80
8	S8	3	3	4	3	4	3	4	24	69
9	S9	5	4	4	5	4	5	4	31	89
10	S10	3	2	2	3	3	2	3	18	52
11	S11	3	4	3	3	4	4	3	25	71
12	S12	5	4	4	4	5	4	4	30	86
13	S13	4	4	3	5	4	4	4	28	80
14	S14	4	4	3	3	4	3	4	26	74
15	S15	4	4	3	4	4	3	3	28	80
16	S16	4	3	4	4	4	4	4	27	77
17	S17	4	4	4	5	4	4	4	29	83
18	S18	4	4	4	4	5	4	3	28	80
19	S19	3	4	3	4	4	4	3	25	71
20	S20	3	4	3	5	5	3	4	28	80
21	S21	3	4	3	3	4	4	4	25	71
22	S22	4	4	5	5	4	5	4	31	89
23	S23	3	4	4	3	4	3	3	24	69
24	S24	3	4	4	4	5	4	4	28	80
25	S25	4	4	5	4	5	5	4	31	89
26	S26	4	4	4	4	4	3	3	26	74
27	S27	4	4	3	3	4	4	3	25	71
28	S28	4	4	4	4	5	4	4	29	83
29	S29	3	4	4	3	4	4	4	25	71
30	S30	4	4	3	5	4	3	4	27	77
31	S31	3	3	4	3	3	3	3	22	63
32	S32	3	4	4	3	4	4	4	26	74
jumlah		117	121	117	124	133	121	117	910	2440
rata-rata		3,65	3,78	3,65	3,87	4,15	3,78	3,65	25,50	76,25
nilai maks.		5	5	5	5	5	5	5	5	100

Keterangan:

A: Diksi

D. Bahasa kias

B: Tema

E. Citraan

C: Struktur Isi

F. Rima dan irama

G: Amanat

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 76,25. Skor rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan skor dibanding skor pratindakan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan pada siklus I memberi dampak positif terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi. Akan tetapi, peningkatan skor tersebut belum memenuhi target yang diinginkan sehingga masih harus diadakan upaya tindakan lagi pada siklus II.

Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis puisi dari pratindakan ke siklus I.

**Tabel 8. Peningkatan Skor Menulis Puisi pada Pratindakan-Siklus I Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan**

No	Siswa	Nilai	
		Pratindakan	Siklus I
1	S1	71	72
2	S2	63	74
3	S3	57	86
4	S4	66	71
5	S5	72	77
6	S6	60	77
7	S7	80	80
8	S8	54	69
9	S9	69	89
10	S10	46	52
11	S11	69	71
12	S12	66	86
13	S13	46	80
14	S14	71	74
15	S15	60	80
16	S16	54	77
17	S17	57	83
18	S18	80	80
19	S19	69	71
20	S20	71	80
21	S21	50	71
22	S22	69	89
23	S23	60	69
24	S24	80	80
25	S25	66	89
26	S26	74	74
27	S27	66	71
28	S28	57	83
29	S29	77	71
30	S30	66	77
31	S31	50	63
32	S32	60	74
Jumlah		2056	2440
Rata-rata		64,25	76,25
Nilai maksimal		100	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa dalam menulis puisi setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat menjadi 76,25

dari skor rata-rata pada pratindakan yaitu 64,25. Skor rata-rata tersebut meningkat 12,00 terhitung dari skor rata-rata hasil tes pada pratindakan.

#### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan berdasarkan evaluasi, diskusi dari hasil pengamatan serta catatan lapangan untuk menentukan rencana tindakan selanjutnya. Hasil catatan lapangan pada pertemuan pertama menunjukkan masih ada beberapa siswa yang kurang fokus dan kurang antusias dalam memperhatikan pelajaran. Terlihat dari cuplikan catatan lapangan berikut.

Pada saat mengidentifikasi unsur pembangun puisi, beberapa siswa ada yang asyik ngobrol sendiri dengan temannya. Kemudian guru memberikan mengingatkan siswa tersebut dan memberikan pertanyaan.  
 “Iswantoro...perhatikan dulu, jangan ngobrol sendiri. Nanti tidak bisa lho. Coba tadi majas yang digunakan dalam larik puisi keempat apa?”  
 “Majas personifikasi Bu.”  
 “Benarkah anak-anak majas personifikasi?”  
 “Salah Bu, majas perumpamaan.”  
 “Iya majas perumpamaan Is, karena ditandai dengan kata *bagai*. Makanya diperhatikan dulu ya ketika dijelaskan.”  
 “Iya Bu...”

**CL/ SI/ 22/ 04/ 2016**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I belum sepenuhnya berhasil, masih banyak kekurangan dalam penulisan puisi siswa yaitu unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi belum dicapai dengan baik oleh siswa. Hal tersebut, disebabkan karena siswa belum begitu memahami tentang penulisan puisi dan bagaimana menghasilkan sebuah puisi yang indah dan bermakna.

Kemampuan siswa yang kurang dalam menulis puisi juga disebabkan oleh kurang terlatihnya siswa dalam menulis puisi. Untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi, akan lebih baik jika siswa lebih dapat

mengembangkan ide, imajinasi, dan kreativitasnya melalui pancingan gambar dan daftar kata yang membantu siswa dalam menulis puisi.

Pada pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, pemberian contoh puisi dapat mengarahkan siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang akan dipelajarinya. Selain itu penggunaan metode belanja kata dan gambar dapat mempermudah siswa untuk memilih objek yang akan dijadikan puisi serta memberikan peluang pilihan kata yang sekiranya akan dipilih untuk dijadikan larik-larik dalam menulis puisi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar berjalan dengan lancar. Meskipun demikian, pelaksanaan tindakan siklus I ini belum menampakkan hasil yang memuaskan dari segi hasil penulisan puisi yang ditulis oleh siswa.

Permasalahan yang terjadi pada siklus I, kemudian didiskusikan bersama guru bahasa Indonesia untuk menemukan penyelesaiannya. Adapun salah satu penyelesaian yang akan dilakukan adalah dengan mengganti objek gambar dan daftar pilihan kata pada metode belanja kata dan gambar yang digunakan. Jika pada siklus I, digunakan objek gambar yaitu pantai, pegunungan, pedesaan dan air terjun serta dengan pilihan kata yang cukup, pada siklus II akan digunakan objek gambar yaitu danau, perbukitan, keindahan bawah laut, dan keindahan alam malam hari. Pilihan kata yang disediakan pada siklus II juga ditambah lagi. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan proses kreatif dalam kegiatan menulis puisi siswa.



Dari evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus I, dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui belanja kata dan gambar adalah sebagai berikut.

(1) Kelebihan metode belanja kata dan gambar pada pembelajaran keterampilan menulis puisi:

- a. Antusias siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi menjadi meningkat, siswa terlihat lebih semangat dalam proses pembelajaran.
- b. Melalui metode belanja kata dan gambar yang digunakan, siswa lebih aktif dalam pembelajaran, lebih dapat mengembangkan ide dan imajinasinya dan lebih tertarik dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi.
- c. Melalui metode belanja kata dan gambar, suasana kelas menjadi lebih nyaman, menyenangkan dan tidak membosankan.

(2) Kekurangan metode belanja kata dan gambar pada pembelajaran keterampilan menulis puisi:

- a. Masih terdapat siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran karena siswa terlalu larut terbawa imajinasi dengan adanya gambar yang disajikan, sehingga proses menulis siswa ada yang cenderung lama.
- b. Tidak banyak guru yang tertarik mengelola pembelajaran dengan metode belanja kata dan gambar, karena guru juga dituntut untuk lebih kreatif merencanakan kegiatan pembelajaran dan memilih materi pembelajaran serta media yang sesuai.

### **3. Siklus II**

Siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada Selasa, 26 April 2016 dan Jumat 29 April 2016. Pada siklus II ini dilaksanakan dua kegiatan yang dilakukan pada setiap pertemuan. Pada Selasa, 26 April 2016, guru memberi materi, kemudian siswa melakukan pengamatan terhadap pilihan kata dan gambar yang sudah disediakan dan menulis puisi. Pada Jumat, 29 April 2016, siswa menyunting puisi serta mengapresiasi puisi yang sudah direvisi.

#### **a. Perencanaan**

Perencanaan pada siklus II ini dilakukan oleh peneliti yang kemudian didiskusikan kembali dengan guru kolaborator. Perencanaan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan tindakan yang dihasilkan pada siklus I. Perencanaan siklus II ini untuk mengatasi permasalahan yang masih muncul pada saat siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II dalam penulisan puisi. Perencanaan yang dilakukan peneliti seperti mempersiapkan materi unsur pembangun puisi dan metode belanja kata dan gambar. Peneliti juga mempersiapkan kembali catatan lapangan, lembar kerja siswa, lembar pengamatan, RPP dan kamera untuk dokumentasi.

#### **b. Implementasi Tindakan**

Pada siklus II ini, apa yang direncanakan pada tahap perencanaan akan dicoba diterapkan dalam pembelajaran. Pada dasarnya pembelajaran siklus I dan siklus II tidak jauh berbeda. Sama-sama mengamati gambar untuk dijadikan objek dalam mengembangkan imajinasinya dan memilih kata yang tepat untuk dijadikan larik dalam puisi, hanya saja ada sedikit perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada objek keindahan alam yang terdapat pada metode belanja kata dan gambar.

Jika, pada siklus I objek keindahan alam yang dipilih adalah pantai, pegunungan, pedesaan, dan air terjun, pada siklus II objek keindahan alam yang dipilih adalah danau, perbukitan, keindahan alam bawah laut, dan keindahan alam malam hari.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru harus lebih mengkoordinasi dan menguasai kelas dengan baik sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus II berlangsung. Adapun tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus II terbagi dalam dua pertemuan. Kedua pertemuan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

#### **1) Pertemuan Pertama (Selasa, 26 April 2016)**

Pada siklus II pertemuan pertama ini, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. Peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti catatan lapangan, lembar kerja siswa dan kamera untuk dokumentasi. Sebelum melanjutkan untuk menulis puisi pada siklus II, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang hasil puisi karyanya sudah bagus dan menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan lagi dalam menulis puisi yaitu tentang unsur makna, bahasa kias, pemilihan diksi, dan penyampaian amanat. Kemudian siswa dipancing untuk berpendapat tentang kendala yang dihadapi pada saat menulis puisi pada siklus I. Guru bersama siswa berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, sebagian siswa berpendapat bahwa kendala menulis puisi pada siklus I adalah sulit mengembangkan pilihan kata

yang sudah dipilih, kurang dalam memunculkan bahasa kias, dan kurang dapat menyampaikan amanat secara tepat.

Setelah itu, guru menyampaikan pendalaman materi untuk memecahkan kendala tersebut agar dapat teratasi dengan pemberian contoh puisi yang diambilkan dari hasil karya siswa. Kegiatan selanjutnya adalah siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan ide yang akan mereka tuangkan lewat menulis puisi. Siswa memilih satu objek untuk dijadikan sebuah puisi dan kemudian mengamati objek tersebut.

Pada tahap mengamati objek, siswa memunculkan imajinasinya dan kreativitasnya untuk kemudian mereka memilih pilihan kata yang tersedia untuk dijadikan larik demi larik puisi. Setelah mengamati objek dan memunculkan idenya, siswa masuk pada tahap penulisan. Pada tahap penulisan, siswa menulis puisi pada lembar kerja yang tersedia. Sese kali siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku apabila kesulitan dalam mengungkapkan ide dan kreativitasnya seperti yang terlihat pada kutipan catatan lapangan sebagai berikut.

Pada saat siswa mengamati objek gambar yang akan dipilih untuk menulis puisi, beberapa siswa tampak berdiskusi dengan teman sebangkunya.  
 “Eh..ini kan ada gambar senja, bagaimana kalau judulnya sunset boleh tidak ya?”  
 “Ya coba aja tanya..ini ada bukit juga seperti bukit Teletubies..hehe.”  
 “Bu..kalau judul puisinya sunset boleh tidak Bu?”  
 “Boleh, War yang penting sesuai dengan isi puisinya.”  
 “Heee..oleh kok .”

**CL/ SII/ 26/ 04/2016**

Jam pelajaran hampir selesai, beberapa siswa terlihat sudah selesai menulis puisi. Guru menanyakan pengerjaan puisi siswa, dan menjawab sebgaiian siswa

belum selesai. Bel berbunyi, siswa yang belum selesai menulis puisinya masih melanjutkan menulis hingga akhirnya terkumpul semua pekerjaan siswa. Selanjutnya, guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Selama proses pembelajaran peneliti mendokumentasikan kegiatan dengan kamera foto.

## **2) Pertemuan Kedua (Jumat, 29 April 2016)**

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. Guru mengulas sedikit, tentang kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan sebelumnya tentang proses keterampilan menulis puisi. Siswa merespon dan mengungkapkan pendapatnya bahwa menulis puisi dengan bantuan media belanja kata dan gambar dapat memudahkan siswa dalam memunculkan ide, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Oleh karena itu, siswa tidak merasa sulit sekali dalam proses menulis puisi karena pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya, guru membagikan hasil puisi karya siswa yang sudah dikumpulkan kemarin untuk dilakukan penyuntingan. Siswa bersama teman sebangku saling bertukar puisinya untuk dikoreksi dan disunting. Pada tahap penyuntingan puisi, siswa boleh saling mencorat-coret pekerjaan temannya untuk diberikan masukan guna perbaikan puisi yang lebih baik.

Setelah siswa selesai melakukan penyuntingan, siswa mengembalikan hasil pekerjaan tersebut kepada pemiliknya dan langsung melakukan perbaikan terhadap tulisannya. Tidak lupa juga, guru meminta kepada siswa untuk memublikasikannya di depan kelas. Peneliti mendokumentasikan kegiatan apresiasi puisi siswa dengan kamera foto. Jam pelajaran hampir selesai, ada

beberapa siswa yang maju membacakan puisinya dan tidak semua siswa dapat maju mengapresiasi hasil puisi mereka. Peneliti kemudian meminta waktu untuk membagikan angket pascatindakan kepada siswa. Bel berakhirnya pelajaran pun berbunyi, semua angket sudah diisi oleh semua siswa dan dikumpulkan. Guru dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

### **c. Observasi**

Observasi dilakukan pada proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dan hasil puisi siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa implementasi kegiatan monitoring selama siklus II pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui belanja kata dan gambar. Pembelajaran keterampilan menulis puisi dilaksanakan dalam dua pertemuan. Selama tindakan tersebut, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan dan menggunakan instrumen berupa catatan lapangan, wawancara dan foto dokumentasi. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk). Hasil pengamatan yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya siklus selanjutnya.

#### **1) Observasi Proses**

Pada saat melakukan pengamatan proses pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman yang difokuskan pada situasi kegiatan belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama, proses pembelajaran sudah dikatakan baik dan mengalami peningkatan, siswa menjadi

lebih semangat, lebih aktif, lebih konsentrasi dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat sangat baik. Pembelajaran selama siklus II berlangsung sesuai dengan rencana penelitian. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat sehingga kualitas pembelajaran pun ikut meningkat. Siswa sudah terlihat aktif, percaya diri dan konsentrasi terhadap pembelajaran, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Melainkan lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator. Pada siklus II ini, guru sudah berperan dengan baik, guru sudah mampu dengan baik menyampaikan materi, pemberian tugas, membimbing dan memantau siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hasil peningkatan proses pembelajaran siswa selama pratindakan sampai siklus II dapat dilihat dari lembar observasi atau monitoring kelas. Berdasarkan lembar pengamatan, guru dapat mengukur seberapa besar peningkatan proses pembelajaran yang terjadi.

Berikut disajikan hasil pengamatan proses pembelajaran siswa selama menulis puisi.

**Tabel 9. Peningkatan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Keterampilan  
Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan  
pada Pratindakan-Siklus II**

No	Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan siswa dalam hitungan jumlah siswa		
			Pratindakan	Siklus I	Siklus II
<b>A.</b>	<b>Verbal</b>	1. siswa bertanya	6-10	11-15	15-20
		2 . siswa berkomentar	0-5	6-10	11-15
		3 . siswa mengobrol sendiri di luar materi	11-15	6-10	0-5
		4. siswa dapat menjawab pertanyaan guru	0-5	6-10	11-15
		5. siswa bercanda	11-15	6-10	0-5
		6. siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru	6-10	6-10	0-5
		7. siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama	16-20	16-20	20-25
<b>B.</b>	<b>Non Verbal</b>	1. siswa antusias dalam pembelajaran	11-15	11-15	20-25
		2. siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan	6-10	6-10	11-15
		3. siswa izin ke belakang atau luar	0-5	0-5	0
		4. siswa bermain-main sendiri	0-5	0-5	0-5
		5. siswa tertidur	0-5	0	0
		6. siswa tidur-tiduran	0-5	0-5	0
		7. siswa membuka buku lain selain buku bahasa Indonesia	6-10	0-5	0
		8. siswa menyimak dengan seksama	6-10	16-20	20-25
		9. siswa mencermati pembelajaran	11-15	16-20	20-25
		10. siswa mengganggu teman lain	6-10	6-10	0-5

Catatan:

Jumlah siswa: 32 orang



Proses pembelajaran juga dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan pada pascatindakan siklus II.

**Tabel 10. Hasil Angket Pascatindakan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan**

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya menyukai menulis puisi dengan adanya penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.	18,75% ( 6 siswa)	81,25% (26 siswa)	0	0
2.	Saya mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata yang digunakan.	6,25% (2 siswa)	81,25% (26 siswa)	12,50% (4 siswa)	0
3.	Strategi PAIKEM melalui metode belanja kata, membuat saya lebih mudah dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi.	25,00% (8 siswa)	62,50% (20 siswa)	12,50% (4 siswa)	0
4.	Saya menyukai metode belanja kata dan gambar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.	34,37% (11 siswa)	46,87% (15 siswa)	18,75% (6 siswa)	0
5.	Suasana kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata.	6,25% (2 siswa)	71,87% (23 siswa)	21,87% (7 siswa)	0
6.	Saya lebih santai dan mudah dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata.	9,37% (3 siswa)	53,12% (17 siswa)	37,50% (12 siswa)	0
7.	Saya dapat lebih cepat dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata.	6,25% (2 siswa)	71,87% (23 siswa)	21,87% (7 siswa)	0
8.	Dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata, saya lebih termotivasi untuk menulis puisi.	12,50% (4 siswa)	78,12% (25 siswa)	9,37% (3 siswa)	0
9.	Saya ingin penerapan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata digunakan pada pembelajaran selanjutnya.	21,87% (7 siswa)	75,00% (24 siswa)	3,12% (1 siswa)	0

Berdasarkan hasil angket pascatindakan di atas dapat dilihat bahwa, pada angket (no. 1) sebanyak 6 siswa (18,75%) sangat setuju dan sebanyak 26 anak (81,25%) setuju bahwa siswa menyukai penerapan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan metode belanja kata dan gambar karena dapat memudahkan siswa dalam menulis puisi.

Terlihat pada angket (no. 2) sebanyak 2 siswa (6,25%) sangat setuju, 26 siswa (81,25%) setuju dan 4 anak (12,50%) kurang setuju bahwa mereka mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai metode belanja kata dan gambar. Pada angket (no 3) sebanyak 8 siswa (25%) sangat setuju, 20 siswa (62,50%) setuju, dan 4 siswa (12,50%) kurang setuju bahwa melalui metode belanja kata dan gambar, siswa menjadi lebih mudah dalam menulis puisi. Dengan demikian, berdasarkan pernyataan tersebut membuktikan bahwa sebagian besar siswa lebih mudah dalam menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar yang diterapkan.

Angket (no. 4) menunjukkan ada 11 siswa (43,37%) sangat setuju, 15 siswa (46,87%) setuju, dan 6 siswa (18,75%) kurang setuju bahwa siswa menyukai metode belanja kata dan gambar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal tersebut, didukung dengan hasil angket (no. 5) yaitu 2 siswa (6,25%) sangat setuju, 23 siswa (71,37%) setuju, dan 7 siswa (21,87%) kurang setuju bahwa melalui metode belanja kata dan gambar, suasana kelas menjadi menyenangkan.

Selanjutnya terlihat pada angket (no. 6), terdapat 3 siswa (9,37%) sangat setuju, 17 siswa (53,12%) setuju, dan 12 siswa (37,50%) kurang setuju bahwa siswa merasa lebih santai dalam menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar. Terbukti juga pada pernyataan angket (no. 7), bahwa sebagian besar siswa merasa lebih cepat dalam menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar tersebut. Terlihat terdapat 2 siswa (6,25%) yang sangat setuju, 23 siswa (71,87%) yang setuju, dan 7 siswa (21,87%) yang kurang setuju.

Pada angket (no. 8), terdapat 4 siswa (12,50%) sangat setuju, 25 siswa (78,12%) setuju, dan 3 siswa (9,37%) kurang setuju bahwa dengan penggunaan metode belanja kata dan gambar, siswa menjadi termotivasi untuk menulis puisi. Terlihat pada angket (no. 9), terdapat 7 siswa (21,87%) sangat setuju, 24 siswa (75,00%) setuju, dan 1 siswa (3,12%) kurang setuju bahwa siswa ingin penerapan metode belanja kata dan gambar digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

## **2) Observasi Hasil**

Keberhasilan dari hasil praktik menulis puisi dapat diketahui jika ada peningkatan dibandingkan dengan tindakan sebelumnya pada siklus I.

**Tabel 11. Skor Kemampuan Tiap Aspek Praktik Menulis Puisi Siklus II**  
**Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan**

No	Siswa	Aspek penilaian							Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1	S1	4	4	4	4	5	4	4	29	83
2	S2	3	4	3	3	5	4	4	27	77
3	S3	4	4	4	3	5	5	5	30	86
4	S4	3	4	5	4	5	4	4	29	83
5	S5	5	4	4	5	5	4	4	31	89
6	S6	5	4	4	3	5	4	4	30	86
7	S7	5	4	3	5	5	5	5	32	91
8	S8	3	4	4	4	5	5	5	30	86
9	S9	5	5	4	5	5	5	5	34	97
10	S10	3	4	3	5	5	3	4	28	80
11	S11	4	4	3	3	5	5	5	29	83
12	S12	3	4	5	3	5	5	5	30	86
13	S13	4	4	3	5	4	4	4	28	80
14	S14	4	4	4	4	5	4	4	29	83
15	S15	4	4	5	5	5	5	5	33	94
16	S16	3	4	4	4	5	4	4	28	80
17	S17	4	5	5	3	5	5	5	32	91
18	S18	4	5	5	3	5	4	5	31	89
19	S19	4	3	4	4	5	4	4	28	80
20	S20	3	4	4	4	5	4	5	29	83
21	S21	3	4	4	3	5	3	4	26	74
22	S22	5	5	4	3	5	5	5	32	91
23	S23	4	4	3	4	5	4	5	29	83
24	S24	4	4	4	3	5	4	5	29	83
25	S25	5	5	3	5	5	5	4	32	91
26	S26	4	4	4	4	5	4	4	29	83
27	S27	5	5	4	3	5	5	5	32	91
28	S28	5	5	4	5	5	4	5	33	94
29	S29	5	4	5	4	5	5	5	32	91
30	S30	4	4	4	4	5	4	5	30	86
31	S31	4	4	4	3	4	4	3	27	77
32	S32	4	3	5	5	5	5	5	32	91
jumlah		129	133	128	125	158	139	145	960	2742
rata-rata		4,03	4,15	4,00	3,90	4,93	4,34	4,53	30	85,68
nilai maks.		5	5	5	5	5	5	5	35	100

Keterangan:

A: Diksi

D. Bahasa Kias

B: Tema

E. Citraan

C: Struktur Isi

F. Rima dan irama

G: Amanat

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata siswa keseluruhan adalah 85,68. Skor-skor tersebut menandakan ada peningkatan skor dibandingkan skor pada siklus I. Berdasarkan pedoman penilaian menulis puisi, skor rata-rata siswa tiap aspek juga meningkat. Adapun skor rata-rata tiap aspek yaitu aspek diksi 4,03; aspek tema 4,15; aspek struktur isi 4,00; aspek bahasa kias 3,90; aspek citraan 4,93; aspek rima dan irama (versifikasi) 4,34; dan aspek amanat 4,53.

Berikut akan disajikan peningkatan skor rata-rata tiap aspek praktik menulis puisi melalui belanja kata dan gambar dari pratindakan sampai siklus II.

**Tabel 12. Peningkatan Skor Rata-rata Tiap Aspek pada Pratindakan-Siklus II Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan**

No	Aspek	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan		
					Pra-siklus I	Siklus I-siklus II	Pra-Siklus II
1.	Diksi	3,65	3,65	4,03	0,00	0,38	0,38
2.	Tema	3,03	3,78	4,15	0,75	0,37	1,12
3.	Struktur isi	3,15	3,65	4,00	0,50	0,35	0,85
4.	Bahasa kias	3,21	3,87	3,90	0,66	0,03	0,69
5.	Citraan	3,09	4,15	4,93	1,06	0,78	1,84
6.	Rima dan irama	3,06	3,78	4,34	0,72	0,56	1,28
7.	Amanat	3,19	3,65	4,53	0,46	0,88	1,34

Berikut akan disajikan peningkatan skor praktik menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar dari pratindakan sampai siklus II.

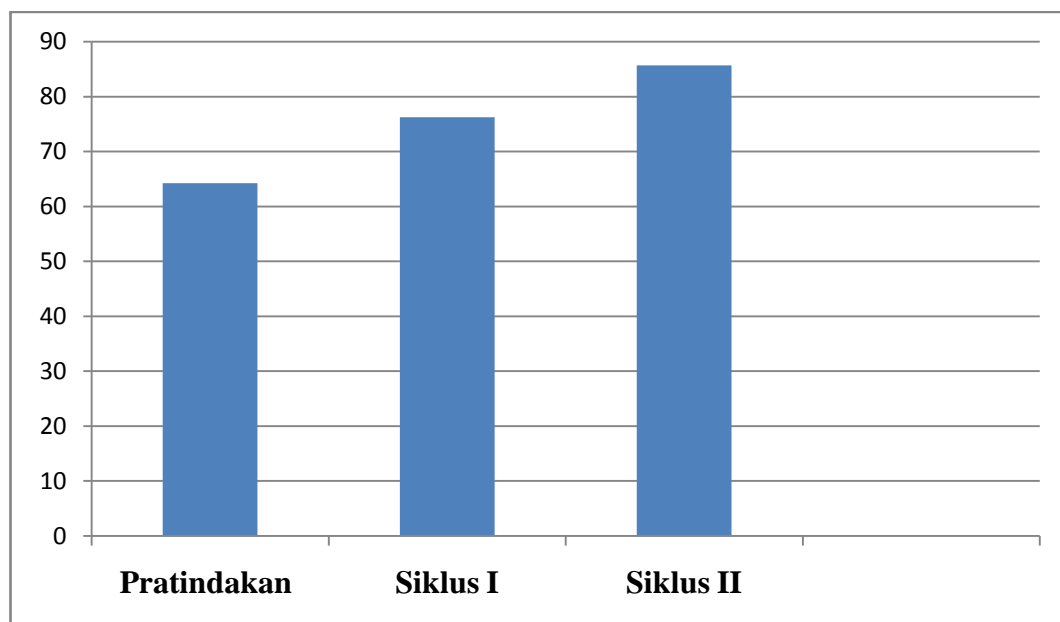
**Tabel 13. Peningkatan Skor Menulis Puisi pada Pratindakan-Siklus II Kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan**

No	Siswa	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	71	72	83
2	S2	63	74	77
3	S3	57	86	86
4	S4	66	71	83
5	S5	72	77	89
6	S6	60	77	86
7	S7	80	80	91
8	S8	54	69	86
9	S9	69	89	97
10	S10	46	52	80
11	S11	69	71	83
12	S12	66	86	86
13	S13	46	80	80
14	S14	71	74	83
15	S15	60	80	94
16	S16	54	77	80
17	S17	57	83	91
18	S18	80	80	89
19	S19	69	71	80
20	S20	71	80	83
21	S21	50	71	74
22	S22	69	89	91
23	S23	60	69	83
24	S24	80	80	83
25	S25	66	89	91
26	S26	74	74	83
27	S27	66	71	91
28	S28	57	83	94
29	S29	77	71	91
30	S30	66	77	86
31	S31	50	63	77
32	S32	60	74	91
Jumlah		2056	2440	2742
Rata-rata		64,25	76,25	85,68
Nilai maksimal		100	100	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi siswa dari pratindakan (skor rata-rata adalah 64,25) dan siklus I (skor rata-

rata adalah 76,25) sehingga telah mengalami peningkatan sebesar 12,00. Pada siklus II ini, skor rata-rata adalah 85,68. Terhitung dari siklus I sampai siklus II, nilai siswa dalam menulis puisi mengalami peningkatan sebesar 9,43. Selanjutnya terhitung dari skor rata-rata dari pratindakan sampai siklus II, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 21,43.

Jika ditampilkan dalam bentuk grafik, peningkatan keterampilan menulis puisi dan penampakan grafik tiap siklus adalah sebagai berikut.



**Gambar 2. Histogram Peningkatan Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas VII C SMP Negeri I Seyegan**

#### **d. Refleksi**

Seperti halnya refleksi pada siklus sebelumnya, refleksi pada penelitian siklus II juga dilaksanakan oleh peneliti bersama guru bahasa Indonesia. Pelaksanaan pada pembelajaran siklus II ini berjalan dengan lancar, hasil siswa lebih baik dari siklus sebelumnya. Keterampilan menulis puisi siswa juga

mengalami peningkatan. Pada akhir tindakan siklus II, terjadi peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Dari segi proses, di akhir siklus II hampir semua siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung dengan baik dan terkendali sehingga sebagian besar siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan skor keterampilan menulis puisi mulai pratindakan hingga siklus I sebesar 12,00; sedangkan peningkatan skor dari siklus I ke siklus II sebesar 9,43. Jadi, dapat diketahui bahwa peningkatan skor dari pratindakan sampai pada siklus II adalah sebesar 21,43.

Dilihat dari segi hasil, hasil puisi karya siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Kesalahan yang terjadi pada saat menulis puisi pada siklus II sudah berkurang. Pada siklus I, siswa masih kurang dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat, gaya bahasa yang monoton, dan kurang dalam menyampaikan amanat pada puisinya. Masalah tersebut sudah teratasi pada siklus II. Selain itu, siswa juga sudah mulai termotivasi dan antusias dalam menulis puisi. Pada siklus II, skor yang dicapai siswa sudah sesuai dengan harapan peneliti, meskipun masih ada siswa yang masih mendapat skor di bawah 75.

Dengan demikian, penggunaan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi telah menunjukkan peningkatan yang cukup berarti. Di sisi lain, hasil tindakan yang dilakukan telah optimal maka tindakan dihentikan pada siklus II.



### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar**

Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi diamati dan dimonitoring berdasarkan pelaksanaan tindakan pembelajaran menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada saat pratindakan sampai siklus II. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dimonitoring mulai dari awal hingga akhir. Pada saat pratindakan, guru belum menggunakan metode pembelajaran apapun. Guru menugaskan siswa untuk menulis puisi dengan tema dan cara yang bebas.

Pada pertemuan selanjutnya, barulah digunakan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan puisi. Penggunaan metode belanja kata dan gambar dalam penelitian ini telah berhasil meningkatkan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi. Keaktifan, rasa keingintahuan, kreatif, dan rasa nyaman yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui belanja kata dan gambar. Adanya penggunaan metode belanja kata dan gambar juga menjadikan pembelajaran keterampilan menulis puisi ini menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Peningkatan aktivitas pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat diketahui melalui keaktifan siswa selama proses pembelajaran dari pratindakan hingga tindakan siklus II yang telah mengalami peningkatan. Tindakan pada setiap siklus, aktivitas siswa dilihat dari aspek sikap, minat dan motivasi dengan

beberapa indikator yaitu siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan, konsentrasi siswa, antusiasme siswa dalam pembelajaran, dan situasi serta kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran.

Data indikator siswa dalam proses pembelajaran tersebut telah membuktikan bahwa penggunaan metode belanja kata dan gambar dapat mendorong siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif, berpikir inovatif, dan kreatif dalam menulis puisi. Apabila dicermati, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, pada saat pratindakan sebanyak 6-10 siswa, pada siklus I keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan meningkat menjadi 11-15 siswa, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 15-20 siswa.

Indikator yang lain menjadi aspek pengamatan yaitu konsentrasi siswa, pada saat pembelajaran, terlihat pada pratindakan sebanyak 6-10 siswa, pada siklus I meningkat menjadi 16-20 siswa dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 20-25 siswa. Adanya peningkatan konsentrasi tersebut menunjukkan bahwa dari setiap siklus siswa mempunyai niat untuk belajar terampil dalam menulis puisi. Indikator selanjutnya adalah antusiasme siswa dalam pembelajaran. Pada saat pratindakan, antusiasme siswa dalam pembelajaran mencapai 11-15 siswa, pada siklus I 11-15 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 20-25 siswa. Selanjutnya, situasi serta kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi pada saat pratindakan sampai pada siklus II berjalan baik dan lancar.

Peningkatan proses pembelajaran siswa selama pembelajaran keterampilan menulis puisi terlihat meningkat dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan

sebelumnya, siswa cenderung pasif dalam hal berpendapat, bertanya dan berkomentar. Namun, setelah menggunakan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi, siswa menjadi lebih aktif dalam hal berpendapat, bertanya dan berkomentar. Peningkatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar dapat dilihat pada setiap pertemuan dari pratindakan sampai pada siklus II.

Pada pratindakan, proses pembelajaran menulis puisi masih menggunakan cara pembelajaran guru di sekolah tersebut. Proses pembelajaran kurang menarik karena dilakukan dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang antusias terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran saat pratindakan, guru mengawali dengan memberikan materi mengenai puisi, kemudian guru membahas mengenai unsur pembangun puisi yang meliputi tema, pilihan kata, majas, makna dan amanat. Interaksi hanya terjadi antara guru dengan siswa, pada saat guru membahas mengenai unsur pembangun puisi tersebut. Sebagian besar siswa juga kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas. Siswa kurang antusias dan mengeluh pada saat diberi tugas menulis puisi. Terlihat pada cuplikan catatan lapangan sebagai berikut.

Pada saat guru meminta siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas pada saat pratindakan.

G : “Anak-anak sekarang kalian mencoba menulis puisi dengan tema bebas ya.”

S6 : “Nulis puisi Bu?” kalau temanya bebas malah bingung Bu..tidak ada ide.”

S19: “ Iya Bu.”

G : “Ya dibuat dulu sebisanya, dapat dari pengalaman pribadi atau pengamatan kalian di sekitar sekolah.”

S3 : “Haduh...tetap saja bingung Bu.”

S9 : “Bu..boleh diskusi sebentar ya Bu.”

**CL/ Pra/ 16/ 04/2016**

Cuplikan catatan lapangan proses pembelajaran di atas, menunjukkan bahwa minat siswa terhadap proses pembelajaran masih kurang. Pembelajaran dirasa cukup membosankan karena kurang adanya interaksi antara guru dan siswa secara menyeluruh. Hal tersebut terlihat pada gambar proses pembelajaran pratindakan sebagai berikut.



**Gambar 3. Suasana Pembelajaran Menulis Puisi pada Saat Pratindakan**

Tindakan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar dilanjutkan dalam siklus I dengan dua kali pertemuan. Pada

pertemuan pertama, siswa diberikan sebuah contoh puisi yang berjudul “*Indahnya Alam Negeri Ini*” karya Ronny Mahariato. Berdasarkan puisi yang sudah diberikan, siswa mengamatinya dan menemukan unsur-unsur pembangun berserta contohnya. Siswa dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan larik tempat duduk untuk bersama-sama berdiskusi mengenai tema, diksi atau pilihan kata, struktur isi, bahasa kias, citraan, rima dan irama serta amanat yang terkandung dalam puisi tersebut. Guru memberikan pertanyaan dan arahan terkait dengan unsur pembangun puisi tersebut dan juga tahap-tahap menulis puisi yang baik.

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama dalam menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar masih terasa kurang, karena siswa terlihat malas, malu, dan kurang konsentrasi selama proses pembelajaran. Bahkan terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan dan masih terdapat siswa asyik mengobrol sendiri dengan temannya. Pada akhir pembelajaran suasana terasa serius namun kurang semangat, terlihat pada saat siswa ditugaskan untuk menulis puisi dengan tema keindahan alam. Hal tersebut terlihat pada cuplikan catatan lapangan sebagai berikut.

Pada Siklus I pertemuan pertama, beberapa siswa tampak bergurau dengan temannya. Saat dibagikan media daftar kata dan gambar, siswa mulai tampak serius dalam pembelajaran, namun suasana masih kurang semangat. Kemudian, guru menjelaskan tentang media yang digunakan tersebut dan meminta siswa untuk menulis puisi dengan bantuan media daftar kata dan gambar tersebut.

“Anak-anak, sekarang kalian akan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan media daftar kata dan gambar. Silahkan fokus pada satu objek yang akan kalian pilih untuk dijadikan puisi. Kalian dapat memilih kata yang tersedia untuk membantu kalian dalam menulis puisi.”

“Iya Bu..semua kata boleh dipilih Bu?”

“Itu semua terserah kalian mau memakai semua atau tidak karena pilihan kata yang tersedia hanya untuk memudahkan kalian dalam menulis puisi”.

“Oke Bu..”

“Wah..*berarti mengko amanate kudu jaga alam, melestarikan ngono-ngono kuy*”, seorang siswa menyeketuk.

Kemudian siswa mulai menulis puisi dengan sungguh-sungguh.

**CL/SI/22/04/2016**

Dari cuplikan catatan lapangan di atas, dapat disampaikan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, sudah ada namun kurang. Hal tersebut, terlihat dari beberapa siswa yang masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi. Namun, interaksi antara guru dan siswa sudah terlihat yaitu beberapa siswa saling mengemukakan pendapatnya untuk mewakili kelompoknya pada saat mengidentifikasi unsur pembangun puisi. Pada saat menulis puisi keindahan alam, siswa juga masih terlihat kurang antusias dalam menuliskan larik demi larik puisi. Hal tersebut terlihat pada gambar situasi proses pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar pada siklus I pertemuan pertama berikut.



**Gambar 4. Suasana Pembelajaran pada Saat Siklus I Pertemuan Pertama**

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua terlihat lebih baik. Pada pertemuan kedua ini, siswa bersama teman sebangku melakukan penyuntingan terhadap puisi karyanya. Siswa bersama teman sebangkunya saling bertukar puisi karyanya. Guru membagikan puisi yang sudah dibuat oleh siswa. Guru juga memperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk saling memberikan masukan untuk perbaikan puisinya.

Pada saat menyunting puisi, sebagian besar tampak saling memberikan masukan dengan menuliskan masukan pada lembar kerja siswa yang dikoreksi. Siswa mengoreksi hasil karya temannya dengan cara mengurangi apabila ada kesalahan atau menambah pilihan kata serta mengganti pilihan kata agar puisi siswa semakin baik. Siswa saling berbagi pikiran dan bertanya jawab dengan guru apabila ada yang kurang paham.

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua ini, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan kualitas pembelajaran menunjukkan peningkatan. Siswa terlihat antusias pada saat melakukan penyuntingan terhadap puisi karya temannya. Terlihat pada saat siswa mencorat-coret puisi karya temannya untuk diperbaiki serta melakukan diskusi bersama seperti terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut.

Pada siklus I pertemuan dua, guru membagikan puisi yang sudah dibuat siswa pada pertemuan sebelumnya. Siswa diminta untuk saling melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah dibuat. Kemudian siswa saling menukarkan puisinya dengan teman sebangku. Siswa tampak antusias dalam melakukan penyuntingan. Terlihat beberapa siswa mencorat-coret hasil puisi temannya dan memberikan masukan.

“Bu..punyanya Tabina rimanya nggak sama Bu, banyak pilihan kata yang harus diganti.”

“Ya diberikan masukan dulu saja, nanti bisa didiskusikan lagi berdua.”

“Iya Bu..boleh diskusi ya berarti Bu?”

“Boleh.”

**CL/SI/23/04/2016**

Tindakan pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar dilanjutkan pada siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran keterampilan menulis puisi terlihat sudah menunjukkan peningkatan. Siswa lebih semangat, tidak malu, dapat konsentrasi dan antusias mengikuti pelajaran. Pada siklus II siswa diminta menulis puisi dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap objek keindahan alam yang disediakan adalah danau, perbukitan, keindahan alam bawah laut, dan keindahan alam malam hari.

Siswa terlihat lebih antusias dan senang dengan adanya objek keindahan tersebut, karena daftar kata yang disediakan juga lebih banyak. Oleh karena itu,



siswa menjadi lebih termotivasi lagi dalam menulis puisi. Pada saat pembelajaran, siswa terlihat semangat dan antusias pada saat diberi tugas menulis puisi mengalami peningkatan, siswa tidak mengeluh dan langsung mengerjakan tugas. Hal tersebut terlihat pada cuplikan catatan lapangan berikut.

Pada siklus II pertemuan pertama ini, siswa akan menulis puisi keindahan alam dengan menggunakan metode belanja kata dan gambar seperti pada siklus I.  
 “Anak-anak sekarang kalian akan menulis puisi keindahan alam lagi ya..seperti kemari, hanya saja objeknya berbeda yaitu danau, perbukitan, keindahan alam bawah laut, dan keindahan alam malam hari”.  
 “Iya Bu..berarti seperti kemarin kan bu caranya?”  
 “Iya seperti kemarin, daftar kata yang digunakan juga sudah tersedia”.  
*“Wah apik meneh gambare...aku seneng iki..ono keindahan malam hari barang”.*  
*“Welah malah ono bukit Teletubies barang yo An..”*  
*“Ayolah ndang digarap ben cepet rampung, objeke tambah menarik wongan.”*  
 “Jangan rame anak-anak dikerjakan dulu.”  
 “Baik Bu..”, siswa serentak menjawab dengan antusias.

**CL/SII/26/04/2016**

Cuplikan catatan lapangan di atas terlihat proses pembelajaran menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar yang berlangsung, minat siswa terhadap pembelajaran menjadi lebih meningkat. Interaksi guru dengan siswa terlihat aktif dan lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Adanya metode belanja kata dan gambar dalam proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, menjadikan siswa lebih mudah dalam memunculkan ide, gagasan dan mengembangkan imajinasinya dalam menulis puisi. Siswa lebih fokus kepada salah satu objek yang sudah dipilih dan dapat leluasa memilih daftar kata yang akan dipakai untuk dijadikan larik demi larik puisi.

Pada pertemuan kedua, proses pembelajaran terlihat sangat baik. Minat siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Keaktifan siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat juga semakin menunjukkan peningkatan.

Beberapa siswa aktif bertanya terkait dengan pembelajaran. Pada saat guru meminta siswa untuk mengapresiasi hasil penulisan puisi, siswa dengan aktif maju membacakan puisi tanpa diminta oleh guru. Siswa juga tampak antusias dalam melakukan penyuntingan puisi dengan teman sebangku. Proses pembelajaran terasa semangat dan hidup karena siswa aktif dalam pembelajaran.

Situasi pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua, terlihat pada gambar berikut.



Siswa bersama teman sebangku sedang melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah dibuat

**Gambar 5. Situasi Pembelajaran pada Saat Siklus II Pertemuan Kedua**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Namun, guru bukanlah orang yang mendominasi dalam proses pembelajaran. Melainkan lebih berperan sebagai pemberi bimbingan, bantuan, dan motivasi kepada siswa. Pembelajaran pada siklus II, guru sudah berperan dengan baik, guru mampu membimbing dan memantau siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dan angket yang diberikan, terlihat peningkatan dalam proses pembelajaran. Minat siswa terhadap pembelajaran mempengaruhi peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran siswa di dalam kelas.

## **2. Peningkatan Hasil Menulis Puisi melalui Metode Belanja Kata dan Gambar**

Peningkatan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar merupakan peningkatan nilai hasil puisi siswa. Sebelum dilakukan tindakan peningkatan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar, diadakan tes pratindakan terlebih dahulu. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi. Peneliti dan guru bahasa Indonesia sepakat bahwa tes pratindakan berupa tugas menulis puisi dengan tema bebas.

Hasil tes pratindakan yang telah dilakukan menunjukkan semua siswa memperoleh skor rendah di bawah kriteria keberhasilan yaitu 75. Namun, setelah diadakan tindakan melalui metode belanja kata dan gambar pada siklus I, peningkatan mulai terlihat walaupun masih ada siswa yang belum tuntas. Pada tindakan siklus II, peningkatan hasil menulis puisi siswa dapat dikatakan berhasil atau meningkat. Walaupun, masih ada satu siswa yang memperoleh skor di bawah kriteria keberhasilan.

Dari tabel 13, peningkatan skor pada pratindakan sampai siklus II kelas VII C SMP Negeri I Seyegan dapat dilihat dari hasil skor rata-rata siswa yang mencapai 64,25 dengan skor terendah adalah 46,00 dan skor tertinggi adalah 80,00. Oleh karena itu, dari hasil tersebut perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Pada pembelajaran keterampilan menulis puisi siklus I, penggunaan metode belanja kata dan gambar sangat membantu siswa dalam memunculkan ide dan imajinasinya. Hasil menulis siswa terlihat dalam tabel 13, peningkatan skor pratindakan sampai siklus II kelas VII C SMP Negeri I Seyegan sudah meningkat dari hasil tes pada tes pratindakan. Pada siklus I, skor rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 76,25; dengan skor nilai terendah pada siklus I yaitu 52,00 sedangkan nilai tertinggi pada siklus I adalah 89,00. Pada siklus I terdapat peningkatan sebesar 12,00 dari hasil penulisan puisi siswa. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75,00 yang harus dicapai oleh siswa.

Selanjutnya, pada pembelajaran siklus II siswa mengamati daftar kata dan gambar dengan tema keindahan alam, namun objek yang disajikan berbeda dengan penyajian daftar kata juga ditambah. Jadi, siswa menjadi lebih bebas dalam memilih kata yang disajikan untuk dijadikan larik demi larik puisi. Dibandingkan dengan hasil sebelumnya, siklus II mengalami peningkatan skor. Langkah pembelajaran metode belanja kata dan gambar pada siklus II sama dengan langkah yang dilakukan pada siklus I. Langkah tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Terlihat dari skor rata-rata siswa setelah akhir tindakan siklus II mengalami peningkatan yaitu 85,68. Nilai terendah pada siklus II adalah 74,00 sedangkan nilai tertinggi pada siklus II adalah 97,00. Terlihat pada tabel ada peningkatan skor pada pratindakan sampai pada siklus II kelas VII C SMP Negeri I Seyegan.

Kemampuan menulis puisi siswa dari pratindakan (skor rata-rata adalah 64,25) dan siklus I (skor rata-rata adalah 76,25) telah mengalami peningkatan sebesar 12,00. Pada siklus II ini (skor rata-rata adalah 85,68) nilai siswa mengalami peningkatan dalam menulis puisi sebesar 9,43. Peningkatan tersebut mencapai 21,43 terhitung dari nilai rata-rata menulis puisi ketika pratindakan sampai siklus II.

Berdasarkan histogram dapat dikatakan terjadi peningkatan menulis puisi siswa dari pratindakan hingga siklus II. Rata-rata skor siswa pada pratindakan masih rendah yaitu 64,25. Namun setelah dilakukan tindakan metode belanja kata dan gambar, skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 76,25. Hasil skor rata-rata yang diraih pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan secara keseluruhan. Siswa masih mengalami kendala dalam menulis puisi, sehingga tindakan dilanjutkan dalam tindakan siklus II yang masih menggunakan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hasil skor rata-rata yang diraih siswa pun mengalami peningkatan yaitu menjadi 85,68.

Peningkatan terlihat dari skor tiap aspek yang mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Aspek diksi pada saat pratindakan

memperoleh skor rata-rata 3,65; pada siklus I dengan skor rata-rata 3,65 dan meningkat pada siklus II dengan skor rata-rata 4,03. Aspek tema pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 3,03; pada siklus I yaitu 3,78 dan pada siklus II dengan skor rata-rata 4,15. Selanjutnya aspek struktur isi pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 3,15; meningkat pada siklus I dengan skor rata-rata yaitu 3,65 dan meningkat lagi pada siklus II dengan skor rata-rata mencapai 4,00.

Aspek bahasa kias, pada pratindakan memperoleh skor rata-rata yaitu 3,21; pada siklus I skor rata-rata 3,87 dan pada siklus II skor rata-rata yang diperoleh adalah 3,90. Aspek selanjutnya yaitu citraan, dengan skor rata-rata pada saat pratindakan yaitu 3,09; lalu skor rata-rata meningkat pada siklus I menjadi 4,15 dan pada siklus II skor rata-rata 4,93. Aspek rima dan irama (versifikasi) pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 3,06; pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 3,78 dan pada tindakan pada siklus II mencapai skor rata-rata 4,34. Terakhir adalah aspek amanat, pada saat pratindakan mencapai skor rata-rata 3,19; pada siklus I meningkat dengan skor rata-rata 3,65 dan pada tindakan pada siklus II mencapai skor rata-rata 4,53.

### **3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Metode Belanja Kata dan Gambar**

Pembahasan hasil keterampilan siswa menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar terhitung dari pratindakan hingga tindakan siklus II. Keterampilan menulis puisi siswa menggunakan metode belanja kata dan gambar ternyata menghasilkan jenis puisi yang mengarah pada pengalaman pribadi dan

pesan untuk mencintai alam. Hasil keterampilan menulis puisi siswa berbeda-beda, terdapat hasil menulis puisi dengan nilai tinggi sampai dengan hasil menulis puisi dengan nilai rendah. Berikut ini adalah contoh puisi siswa kelas VII C yang mengalami peningkatan dengan kriteria rendah sampai kriteria tinggi mulai dari tahap pratindakan hingga siklus II yang akan dideskripsikan.

### Hasil Tulisan Puisi S2 saat Pratindakan (Kategori Nilai Rendah)

Nama	: Apri Ana Riji .A.
Kelas	: VII C
No absen	: 02

Desaku

Desaku ...

Embun pagi membasahi rumput  
 Sungai mengalir deras  
 Sawah membentang begitu luas  
 Dengan udara yang sejuk

Desaku...

Pohon pohon tumbuh tinggi  
 Sawah begitu subur nan hijau  
 Air sungai berbunyi seperti melodi  
 Air jernih nan segar

Desaku ...

Terimakasih Tuhan  
 Atas rahmat Mu  
 Yang telah Kau berikan pada kami  
 Dengan desa yang begitu indah

Puisi yang baik adalah puisi yang menggunakan pilihan kata yang tepat dan dapat menimbulkan imajinasi bagi pembacanya. Namun, dari puisi-puisi yang ditulis pada saat pratindakan masih kurang memperhatikan penggunaan diksi. Hal ini terlihat dari puisi di atas.

Siswa S2 terlihat masih menggunakan pilihan kata yang sederhana dan menggunakan bahasa keseharian. Terlihat pada setiap bait yang menggunakan pilihan kata sehari-hari misalnya yaitu *membasahi rumput, udara yang sejuk, sawah yang begitu subur*. Penggunaan pilihan kata sehari-hari yang digunakan, menimbulkan puisi menjadi terlalu sederhana dan tidak menimbulkan kesan tersendiri. Dilihat dari segi kesesuaian tema, judul sudah sesuai dengan isi puisi. Namun, pemilihan judul kurang kreatif.

Struktur isi, pada puisi S2 cukup baik, namun kepaduan makna antar larik dan bait kurang padu, karena antar larik puisi kurang menimbulkan keterkaitan yang jelas. Isi puisi juga hanya sekadar memaparkan keindahan alam pedesaan saja, sehingga isi puisi terkesan datar.

Penggunaan gaya bahasa atau bahasa kias dalam sebuah puisi dapat menghidupkan dan menimbulkan konotasi tertentu. Namun, dari puisi S2 terlihat belum memunculkan bahasa kias dalam puisinya, hanya ada satu bahasa kias yang digunakan yaitu majas simile. Majas simile tersebut ditandai dengan kata *seperti* yang terdapat pada larik *air sungai berbunyi seperti melodi*. Penggunaan majas pada puisi di atas kurang membawa pembaca hanyut dalam puisinya.



Selanjutnya dari segi citraan, S2 sudah menyajikan citraan dengan baik. Citraan yang digunakan dalam puisinya yaitu citraan penglihatan dan citraan peraba. Citraan penglihatan tersebut terlihat pada kutipan larik sebagai berikut.

.....  
*Sawah membentang begitu luas*  
*Phon-pohon tumbuh tinggi*  
*Sawah begitu subur nan hijau*

Penggunaan citraan peraba dapat dilihat pada kutipan berikut.

.....  
*Embun pagi membasahi rumput.*

Kekuatan lain dari sebuah puisi ialah terletak pada rima dan irama. Rima dapat muncul dengan efek yang bervariasi sehingga menghasilkan irama yang menarik dalam sebuah puisi. Pada hasil puisi S2 saat pratindakan, rima dan irama yang digunakan kurang menciptakan efek rima yang menarik. Amanat yang disampaikan sudah jelas, namun kurang bisa disampaikan secara implisit.

### Hasil Tulisan Puisi S2 saat Siklus I

Nama	: Apri Ana Puji A
Kelas	: VII C
No absen	: 02

Pegunungan yang Indah

Bukit menjulang tinggi  
 Pohon menari-nari  
 Angin semilir menjadikan hawa dingin sekali  
 Kabut tebal dipegunungan ini

Jalan berkelok seperti ular  
 Tumbuhan seperti pagar  
 Kerikil menghiasi jalan  
 Bebatuan menghiasi hutan

Lereng penuh pepohonan  
 Tempat tinggal para hewan  
 Begitu indah rasanya  
 Keindahan alam terasa sempurna

Terima kasih Tuhan  
 Engkau telah memberi alam seindah ini  
 Kita harus menjaganya  
 Agar keindahannya tak kan pernah sirna

Diksi = 4  
 Tema = 3  
 Struktur isi = 3  
 Bahasa kias = 4

Pemilihan kata atau diksi yang digunakan dalam sebuah puisi akan memberikan nilai estetika tersendiri bagi pembaca. Diksi yang digunakan dalam puisi S2 pada saat siklus I, menunjukkan adanya peningkatan. Pemilihan kata sudah tepat dan tidak bersifat keseharian, bahasa yang digunakan pun sudah efektif, tetapi bahasa kurang padat.

Pada kriteria kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, puisi S2 sudah memperlihatkan adanya kesesuaian antara isi dengan tema. Namun antara isi dengan judul puisi masih kurang sesuai. Hal ini dapat dilihat dari frase yang digunakan. Misalnya frase *kabut tebal* dan *seperti ular* nampak kurang sesuai dengan judul *Pegunungan yang Indah*. Selain itu, pemilihan judul puisi pun masih kurang kreatif.

Struktur isi yang baik dalam puisi tentunya akan membentuk suatu kepaduan makna antar larik dan bait, sehingga pembaca akan lebih mudah memahami ide pokok sebuah puisi. Ide pokok, gagasan dan susunan baris dalam puisi S2 pada siklus ini masih kurang baik. Kepaduan makna yang dijumpai hanya terdapat dalam beberapa baris saja.

Selain dari pemilihan diksi, nilai estetika juga dapat dirasakan pembaca ketika menjumpai bahasa kias pada saat membaca sebuah puisi. Dalam puisi ini sudah dapat dijumpai adanya bahasa kias berupa majas. Penggunaan majas dalam puisi ini sudah tepat dan cukup mengekspresikan pikiran penulis. Beberapa majas yang dapat dijumpai dalam puisi ini di antaranya, *pohon menari-nari* (majas personifikasi), *jalan berkelok seperti ular* (majas perumpamaan) dan *tumbuhan seperti pagar* (majas perumpamaan).

Pemunculan citraan atau imaji juga diperlukan dalam puisi untuk dapat memberikan daya khayal yang mengesankan bagi pembaca, sehingga imajinasi pembaca dapat terbangun. Puisi S2 sudah menunjukkan adanya pemunculan citraan atau imaji yang baik. Terdapat dua citraan dalam puisi ini, yakni citraan

pengelihatan dan gerak. Citraan pengelihatan dapat dilihat dari larik *bukit menjulang tinggi, kerikil menghiasi jalan, bebatuan menghiasi hutan, dan lereng penuh pepohonan*. Citraan gerak dapat dilihat pada larik *pohon menari-nari*.

Rima dan irama yang digunakan termasuk dalam indikator baik karena telah menggunakan dua variasi rima yang memunculkan irama yang sangat menarik. Amanat puisi sudah disampaikan dengan baik. Penyampaian amanat ini dapat dilihat dalam bait terakhir puisi S2.

### Hasil Tulisan Puisi S2 saat Siklus II

Nama	: Apri Ana Riji Astuti
Kelas	: VII C
No absen	: 02

Malam yang Begitu Terang

Langit malam bertabur bintang  
Terasa sunyi melihat rasi bintang  
Ditambah indahnya rembulan  
Yang tertutup awan

Hembusan angin begitu dingin  
Membawa kabut yang tertiuip angin  
Bintang dan Rembulan  
Namun cahayanya tetap terang

Aku sangat senang  
Karena telah diberi langit begitu terang  
Kita harus menjaganya  
Agar keindahannya takkan sirna

Pada siklus II, melalui penerapan metode belanja kata dan gambar, puisi S2 mengalami peningkatan di beberapa aspek. Namun peningkatan yang dicapai masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan peningkatan hanya terdapat pada dua aspek, yakni aspek tema dan citraan.

Pemilihan kata (diksi) non keseharian yang merupakan salah satu aspek pembeda antara puisi dengan teks lainnya haruslah diperhatikan, sehingga pembaca dapat memahami makna puisi dengan baik. Diksi yang digunakan dalam puisi S2 pada siklus ini sudah tepat, hanya saja bahasa yang digunakan masih bersifat keseharian meskipun penggunaan bahasa sudah padat dan efektif.

Pada aspek tema, puisi S2 sudah baik dalam penyesuaian isi dengan tema puisi. Penyajian isinya juga sangat sesuai dengan judul. Dalam puisi S2 isi yang disajikan sudah memaparkan tentang keindahan suasana malam. Hal ini sudah sesuai dengan tema puisi pada siklus ini, yakni keindahan alam malam hari.

Struktur isi pada puisi ini sudah cukup baik, sudah terdapat kepaduan makna pada beberapa baris. Namun, ide pokok dan gagasan tiap bait masih kurang jelas dan susunan barisnya juga belum teratur.

Bahasa kias yang digunakan menunjukkan indikator baik. Penggunaan bahasa kiasnya sudah tepat dan memberikan nilai estetis, sehingga cukup mengekspresikan pikiran penulis. Aspek citraan dalam puisi S2 disajikan dengan sangat baik. Pada puisi terdapat dua citraan, yakni citraan penglihatan, pendengaran dan perabaan. Citraan penglihatan terdapat dalam larik berikut.

*langit malam yang bertabur bintang*

*terasa sunyi melihat rasi bintang*  
*ditambah indahnya rembulan, yang tertutup awan*

.....

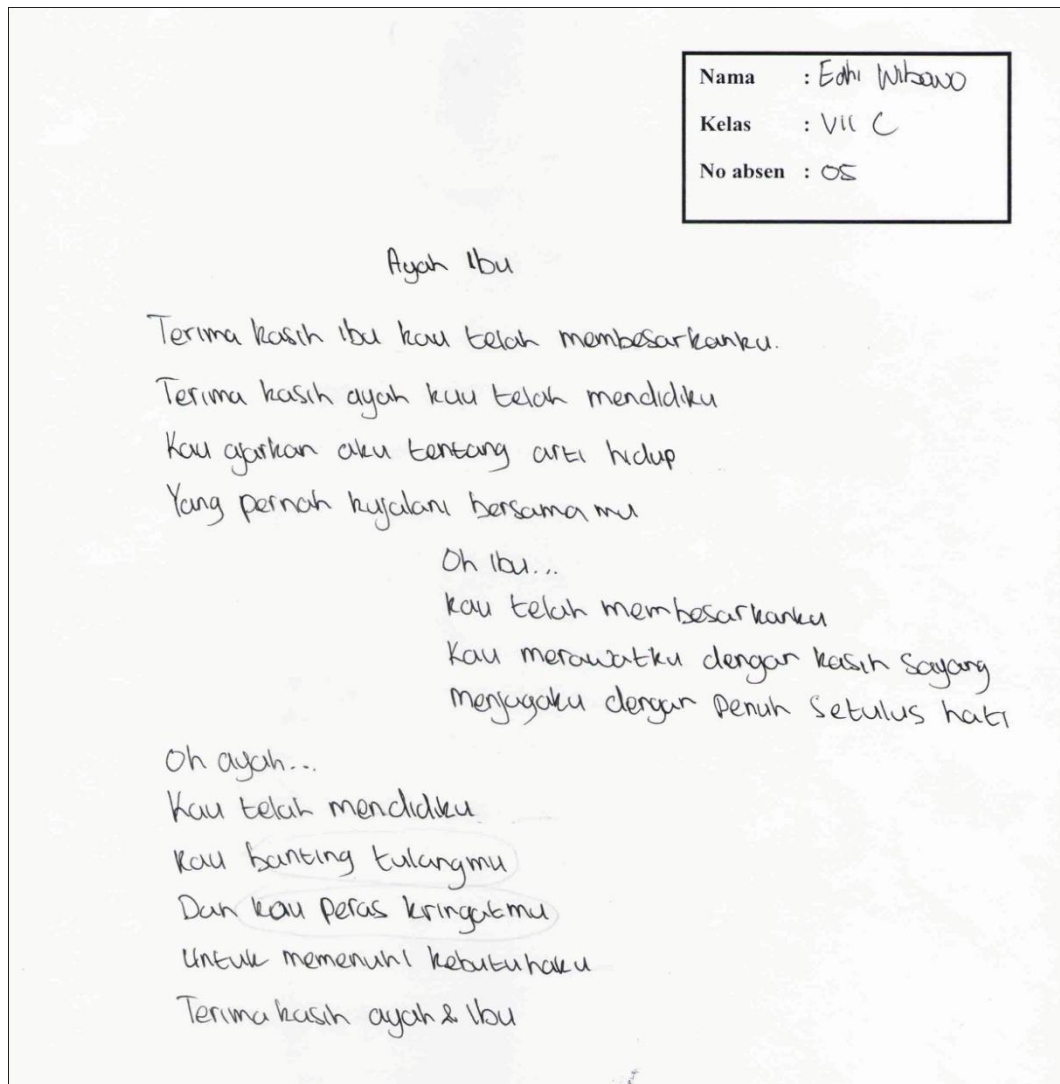
*namun cahanya tetap terang.*

Citraan pendengaran terdapat dalam larik *terasa sunyi melihat rasi bintang*. Citraan perabaan terdapat dalam larik *hembusan angin terasa begitu dingin*.

Aspek rima dan irama puisi S2 sudah menunjukkan indikator baik. Pada puisi ini dijumpai dua aspek rima yakni aa-aa dan bb-aa. Rima aa-aa terdapat pada bait pertama dan ketiga, sedangkan rima bb-aa terdapat pada bait kedua. Adanya variasi rima pada puisi tersebut menambah nilai estetika puisi tersebut.

Penyampaian amanat menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan pula dalam sebuah puisi. Puisi S2 pada siklus ini sudah baik dalam hal penyampaian makna. Makna yang ingin disampaikan siswa terdapat dalam bait terakhir puisi ini. Dalam puisi ini, makna yang disampaikan adalah kewajiban setiap manusia untuk menjaga keindahan alam.

### Hasil Tulisan Puisi S5 saat Pratindakan (Kategori Nilai Sedang)



Pilihan kata (diksi) yang baik pada puisi tentunya akan memberikan kemudahan bagi setiap pembaca untuk memahami sebuah puisi. Baik dari segi ketepatan maupun efektivitas penggunaan kata. Pada puisi S5, kata yang dipilih sudah tepat dan tidak bersifat keseharian. Misalnya pada larik *kau banting tulangmu* dan *kau peras keringatmu*. Selain itu penggunaan bahasanya pun sudah efektif, namun kurang padat.

Aspek tema dalam puisi S5 termasuk dalam indikator cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari isi yang kurang sesuai dengan tema “Keindahan Alam”, isi yang ditulis juga kurang sesuai dengan judul. Selain itu judul yang dipilih kurang kreatif.

Dari segi kepaduan makna antar larik dengan bait puisi S5 sudah termasuk dalam kategori baik. Ide pokok dan gagasan setiap bait sudah jelas, kepaduan makna dalam setiap baris dan bait puisi sudah ada. Namun, susuna baris masih kurang teratur.

Penggunaan bahasa kias sebagai ciri khas teks sastra yang dapat menambah nilai estetika juga dijumpai dalam puisi S5. Penggunaan bahasa kias dalam puisi ini sudah termasuk baik. Dalam puisi ini dijumpai dua bahasa kias yang dapat dilihat pada larik *kau banting tulangmu* dan *dan kau peras keringatmu*. Kata yang ditebalkan tersebut memiliki arti bekerja keras.

Aspek citraan puisi S5 termasuk dalam kategori cukup. Dalam puisi S5 hanya terdapat 1 aspek citraan, yakni citraan gerak. Citraan gerak dapat dilihat dalam larik *kau banting tulangmu* dan *dan kau peras keringatmu*. Penggunaan aspek tersebut cukup tepat, sehingga pembaca dapat membangkitkan imajinasi saat membaca puisi tersebut.

Penggunaan rima dalam puisi ini sudah baik. Dalam puisi ini terdapat dua rima yakni aa-aa dan aa-bb. Rima aa-aa terdapat dalam bait pertama dan terakhir, sedangkan rima aa-bb terdapat dalam bait kedua. Variasi rima dalam puisi sudah mampu memunculkan irama yang sangat menarik.



Penyampaian amanat sebagai salah satu aspek dalam puisi juga dapat dijumpai dalam puisi ini. Hanya saja penyampaian amanat dalam puisi ini tidak begitu jelas, sehingga belum mudah dipahami pembaca.

### Hasil Tulisan Puisi S5 saat Siklus I

Nama	: Edhi Wibowo
Kelas	: VII C
No absen	: 05

Desaku

Jagad mulai nampak samar  
 Kicau burungpun mulai terdengar  
 Kudengar gemerak air yang segar  
 Menggugahku untuk berkeliling  
 Kulangkahkan kakiku  
 Kucari dimana Sepedaku  
 Lembah dan gunungpun ku telusuri  
 Senyum dan Senang ku rasakan  
 Desaku permai nan indah sekali  
 Bung bunga cantik nan elok sekali  
 Udara sejuk yang menyelimuti  
 Membuat damai dalam hati  
 Doa ku pada ilahi  
 Semoga alam ini tetap lestari  
 Hingga anak cucu kita nanti

Dik: 4

Pemilihan diksi pada siklus I dalam puisi ini termasuk dalam indikator baik. Pemilihan kata dalam puisi sudah tepat. Kata yang dipilihpun tidak bersifat

keseharian. Hal ini dapat dilihat pada larik *jagad raya mulai nampak samar, bunga-bunga cantik nan elok sekali* dan *udara sejuk yang menyelimuti*. Selain itu penggunaan bahasa juga sudah efektif, meskipun kurang padat.

Aspek tema dalam puisi ini juga sudah baik. Isi puisi sesuai dengan tema yang ditentukan, yakni “Keindahan alam”, isi juga sangat sesuai dengan judul hanya saja pemilihan judulnya kurang kreatif. Hal ini dapat menyebabkan pembaca kurang tertarik ketika membaca judulnya.

Selanjutnya, ide pokok dan gagasan dalam kriteria kepaduan makna antar larik dan bait puisi S5 sudah baik, kepaduan makna dalam setiap bait dan baris puisi pun sudah ada. Hanya saja susunan barisnya kurang teratur.

Selain melalui diksi, nilai estetika juga dapat dimunculkan dengan penggunaan bahasa kias. Pada puisi S5, penggunaan bahasa kias menunjukkan indikator cukup baik karena hanya menggunakan satu bahasa kias dalam bentuk majas, yakni majas personifikasi. Majas personifikasi terdapat pada larik *kudengar gemericik air yang segar menggugahku untuk berkeliling* dan *udara sejuk yang menyelimuti*. Penggunaan majas ini sudah cukup tepat dan cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.

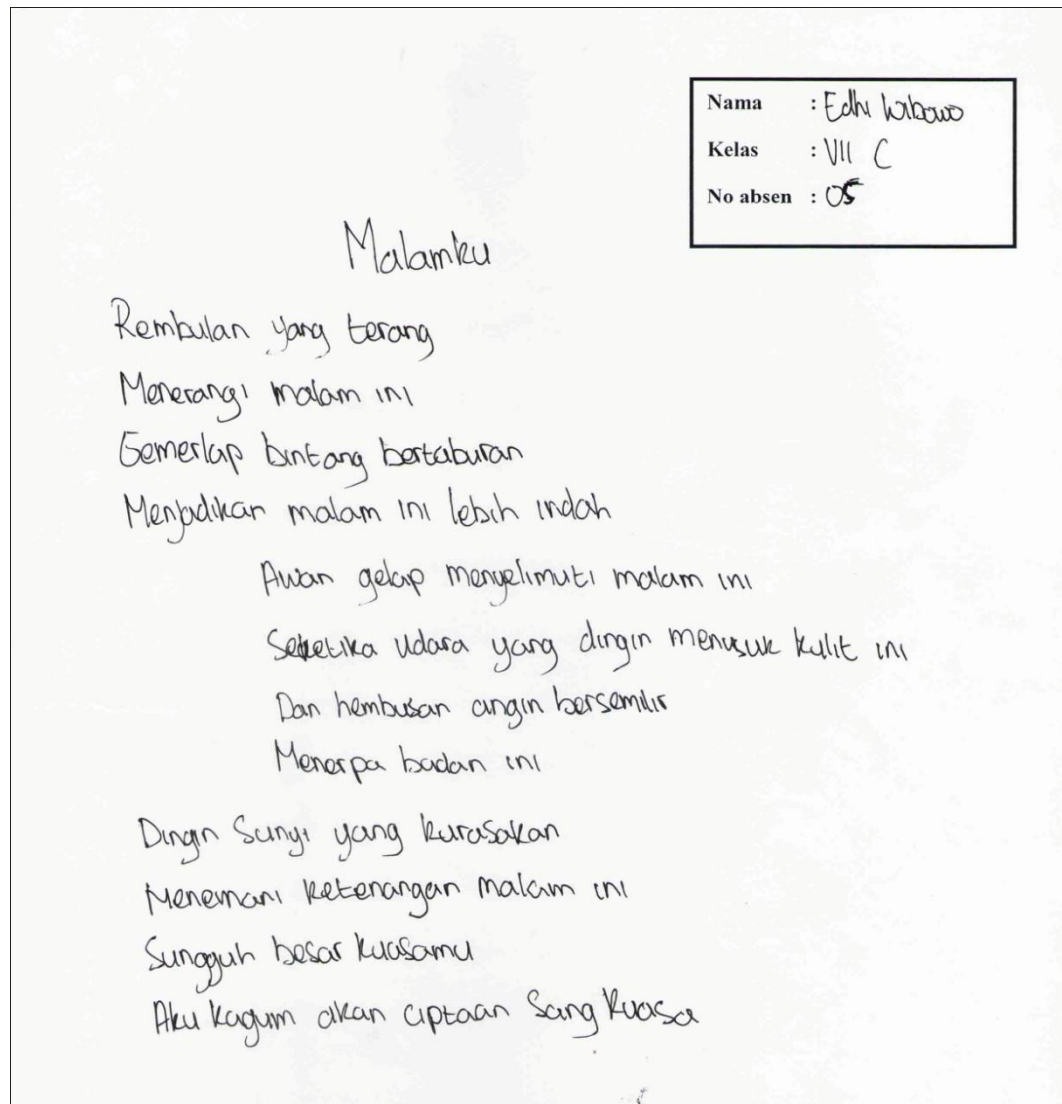
Nilai estetis dalam puisi ini juga dimunculkan dengan adanya citraan/imaji. Dalam puisi S5 terdapat dua citraan, yakni citraan penglihatan dan citraan pendengaran. Citraan penglihatan terdapat pada larik *jagad mulai nampak samar, desaku permai dan indah sekali* dan *bunga-bunga cantik nan elok sekali*. Citraan pendengaran terdapat pada larik *kicau burungpun mulai terdengar* dan *kudengar gemericik air yang segar*. Penggunaan citraan ini sudah tepat, sehingga

pembaca dapat daya khayal mengesankan saat membaca puisi ini. Pembaca seolah-olah dapat membayangkan bagaimana kondisi sebuah desa sesuai dengan yang dicitrakan dalam puisi tersebut.

Rima yang digunakan dalam puisi ini sudah dapat memunculkan irama yang menarik, sehingga melodi yang terbentuk semakin menambah nilai estetika. Dalam puisi ini terdapat 3 rima, yakni aa-ab, cc-ba dan bb-bb. Rima aa-ab terdapat pada bait pertama, cc-ba terdapat pada bait kedua dan aa-ab terdapat pada bait ketiga dan terakhir.

Amanat yang disampaikan dalam puisi tersebut sudah baik, karena dapat dimengerti dengan baik. Pada puisi S5, siswa menyampaikan amanat berupa ajakan untuk melestarikan lingkungan alam. Amanat ini terdapat pada bait terakhir. Secara keseluruhan, hasil puisi S5 sudah lebih baik dibandingkan pada saat pratindakan.

### Hasil Tulisan Puisi S5 saat siklus II



Pada siklus II, puisi yang dibuat sudah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan ini diperoleh siswa S5 dalam aspek diksi, bahasa kias dan citraan. Pemilihan kata (diksi) dalam puisi sudah tepat. Kata yang digunakan tidak bersifat keseharian. Hal ini menambah nilai estetika pada puisi tersebut. Kata non keseharian ini dapat dilihat pada larik *rembulan yang terang*, *gemerlap bintang bertaburan*, *awan gemerlap menyelimuti*, *seketika udara dingin yang menusuk kulit ini*, dan *hembusan angin bersemilir*. Penggunaan bahasa pada

puisi ini sudah efektif dan padat. S5 memilih diksi tersebut, agar puisi yang dibuat menimbulkan keestetisan tersendiri.

Dari segi kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema, puisi ini menunjukkan indikator baik. Isi puisi sudah sesuai dengan judul, yakni tentang malam. Namun, judul yang dibuat masih kurang kreatif seperti pada siklus sebelumnya. Siswa nampak tidak memiliki inovasi lain untuk membuat judul puisi. Hal ini terlihat dari judul puisi yang mirip dengan judul puisi pada siklus I. Pada siklus 1 puisi yang ditulis berjudul “Desaku” dan puisi pada siklus II berjudul “Malamku”.

Struktur isi yang meliputi kepaduan makna antar larik dan bait masuk dalam indikator baik. Ide pokok dan gagasan tiap bait sudah jelas, kepaduan makna masih dapat dijumpai pada tiap bait dan baris, hanya saja susunan barisnya kurang teratur.

Bahasa kias sebagai unsur penambah nilai estetis juga dapat ditemukan dalam puisi ini. Bahasa kias yang digunakan berupa majas. Majas yang terdapat dalam puisi S5 adalah majas personifikasi. Majas ini terdapat dalam larik *awan gelap menyelimuti, seketika udara yang dingin menusuk kulit ini* dan *dingin sunyi yang kurasakan menemani ketenangan malam ini*. Penggunaan majas tersebut menambah nilai estetika tersendiri bagi pembaca, sehingga mampu menimbulkan daya khayal yang menarik.

Rima pada puisi ini sudah baik, rima yang digunakan dalam puisi ini mampu memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi. Sehingga pembaca

dapat menikmati irama pada saat membaca puisi. Selain itu hal ini juga menambah estetika puisi.

Penyampaian amanat dalam puisi termasuk dalam indikator baik. Hal ini dapat dilihat dari penyampaian amanat yang jelas dan dapat dimengerti. Sama halnya dengan puisi pada siklus sebelumnya, penyampaian amanat pada puisi ini juga terdapat pada bait terakhir. Amanat yang disampaikan yaitu mensyukuri setiap ciptaan Tuhan.

### Hasil Tulisan Puisi S15 saat Pratindakan (Kategori Nilai Tinggi)

Nama	: Listi Yuvinalita
Kelas	: VII C
No absen	: 15

IBU

Ibu...  
 Kau tlah merawatku dari kecil  
 kau lah yang melahirkanku  
 kau tlah mendidiku dan menyayangiku  
 Setiap hari engkau ada di sampingku  
 Terimakasih tlah menjagaku  
 Ibu...  
 Setiap pagi sampai sore tak kenal lelah  
 Engkau slalu ada setiap aku membutuhkan  
 Engkau berkorban demi anak-anakmu  
 kau lah ibu ku tersayang  
 Maaf jika aku merepotkan ibu  
 Terimakasih Ibu ku  
 Kau laksana pahlawanku

Diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam sebuah puisi sangat menentukan tingkat pemahaman pembaca terhadap puisi. Jika diksi yang digunakan dalam puisi tidak tepat, maka pemahaman pembaca akan puisi tersebut pun akan berkurang.

Pada pratindakan, pemilihan kata (diksi) puisi S15 sudah tepat. Namun, bahasa yang digunakan masih berupa bahasa keseharian. Bahasa keseharian ini dapat dijumpai di semua bagian. Hal inilah yang justru mengurangi ketertarikan pembaca terhadap puisi, meskipun penggunaan bahasanya sudah efektif dan padat.

Aspek tema puisi ini termasuk dalam indikator cukup baik. Isi puisi masih kurang sesuai dengan tema. Selain dengan tema, isi puisi juga kurang sesuai dengan judul. Pemilihan judul puisi juga kurang kreatif.

Struktur isi yang meliputi kepaduan makna antar larik dan bait dapat ditemukan dalam puisi ini, meskipun hanya pada beberapa bagian. Ide pokok dan gagasan tiap bait juga kurang jelas. Selain itu, susunan barisnya pun kurang teratur.

Penggunaan bahasa kias puisi S15 ini termasuk dalam kategori cukup baik. Dalam puisi ini terdapat satu variasi bahasa kias. Bahasa kias ini dapat dilihat pada larik *kau laksana pahlawanku*. Penggunaan bahasa kias ini sudah tepat dan cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan. Alasan pemilihan diksi ‘laksana’ yang digunakan oleh S15 dimaksudkan untuk memberikan keindahan dalam larik puisi dengan adanya majas metafora.

Pada puisi S15 hanya terdapat satu variasi citraan, yakni citraan gerak. Citraan ini terdapat pada larik *kau lah yang melahirkanku*. Dalam puisi S15, citraan tersebut sudah ditulis dengan tepat dan dapat memunculkan daya khayal mengesankan bagi pembaca.

Rima pada puisi ini cukup memunculkan irama yang menarik bagi pembaca. Hanya saja variasi rima dalam puisi ini masih sederhana. Untuk penyampaian amanat dalam puisi ini dapat ditemukan, tetapi tidak jelas tidak dapat dimengerti.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui metode belanja kata dan gambar, puisi siswa S15 mengalami peningkatan dengan perolehan skor 80. Rincian skor tiap aspek yaitu 4 untuk diksi, 4 untuk tema, 3 untuk struktur isi, 4 untuk bahasa kias, 4 untuk citraan, 4 untuk rima dan irama, serta 3 untuk amanat. Berikut adalah hasil puisi siswa S15 pada siklus I.



### Hasil Tulisan Puisi S15 saat Siklus I

Nama	: Listi Yuvina lita
Kelas	: VII C
No absen	: 15

Air Terjun nan Elok

Air terjun mengguruh deru  
 Hawa sejuk mentari cerah  
 suasana gemuruh air terjun menambah damai hati  
 Begitu indah rasanya

Dari sang air setiap hari turun dengan deras  
 Gemercik air di Sungai terdengar halus  
 Jatuh menimpa batu  
 Percikan air menambah sejuk suasana

Desiran angin yang berirama  
 Membelai tetesan air terjun  
 Rumput kecil menyelimuti batu  
 Padang rumput menghijau manis

Oh.. Air terjun  
 Air mu sangat berarti  
 derasan airmu membuat semua senang di hati  
 kini ku harus merawatmu agar lebih indah

Diksi : 4  
Tema : 1

Pada tindakan siklus I melalui metode belanja kata dan gambar, hasil puisi siswa S15 sudah mulai menunjukkan peningkatan. Peningkatan yang dialami meliputi aspek diksi, tema, bahasa kias, dan citraan. Pilihan kata (diksi) dalam puisi S15 di atas termasuk salah satu aspek yang dapat meningkatkan pemahaman pembaca terhadap puisi. Pada aspek ini, pemilihan kata yang dilakukan sudah tepat dan tidak bersifat keseharian. Hal ini di antaranya dapat

dilihat pada larik *air terjun mengguruh deru, hawa sejuk mentari cerah, desiran angin yang berirama, membelai tetesan air terjun, dan rumput kecil menyelimuti batu*. Penggunaan kata non keseharian ini dapat meningkatkan nilai estetis yang dapat membuat para pembaca tertarik. Penggunaan bahasanya pun sudah efektif dan padat.

Pada aspek tema, kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema termasuk dalam indikator baik. Isi puisi sesuai dengan tema yang ditentukan, yakni “Keindahan Alam ” selain itu isi puisi juga sangat sesuai dengan judul hanya saja pemilihan judul masih kurang kreatif, sehingga ketertarikan pembaca terhadap puisi belum begitu tinggi.

Kepaduan makna antar larik dan bait dalam struktur isi menunjukkan bahwa ide pokok dan gagasan tiap bait masih kurang jelas. Susunan barisnya pun kurang teratur. Meskipun demikian dalam puisi S15 masih terdapat kepaduan makna di beberapa baris puisi.

Pada puisi S15, aspek citraan menunjukkan indikator baik karena terdapat dua citraan, yakni citraan pendengaran dan penglihatan. Citraan pendengaran dalam puisi S15 dapat dilihat pada larik berikut.

*air terjun mengguruh deru*  
*suasana air terjun menambah damai hati*  
*suasana gemuruh air terjun menambah damai hati*  
 .....  
*dari sang air setiap hari turun dengan deras*  
*gemicik air di sungai terdengar halus*

.....

*desiran angin yang berirama.*

Sedangkan citraan penglihatan dapat terlihat pada larik *rumput kecil menyelimuti batu dan padang rumput menghijau manis*. Adanya citraan dalam puisi ini membuat pembaca mudah dalam memunculkan imajinasi tentang air terjun.

Selain aspek citraan, dalam puisi ini juga ditemukan unsur rima dan irama. Rima dan irama dalam puisi tergolong pada indikator cukup baik, sehingga cukup memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi. Pada aspek penyampaian amanat, siswa S15 masih tergolong kurang. Amanat yang disampaikan tidak jelas, sehingga pembaca tidak dapat mengerti.

Pada siklus II, penggunaan metode belanja kata dan gambar telah menunjukkan peningkatan pada penulisan siswa S15 dengan perolehan skor 94. Rincian skor tiap aspek yaitu 4 untuk diksi, 4 untuk tema, 4 untuk struktur isi, 5 untuk bahasa kias, 5 untuk citraan, 5 untuk rima dan irama, serta 5 untuk amanat. Berikut hasil puisi siswa S15 pada siklus II.

### Hasil Tulisan Puisi S15 saat Siklus II

Nama	: Listi Yuvinalita
Kelas	: VII C
No absen	: 15

Malam yang indah

Di malam hari langit tampak gelap  
 Bertaburan bintang gemerlap indah  
 ku hembuskan nafasku sejenak  
 ku nikmati sunyinya malam

semilir angin di malam ini  
 membelaiku dengan kasih  
 kuratapi indahnya rembulan  
 menemaniku di malam dingin

Awan berarak menyapa dunia  
 dalam kesahduan yang terwakilkan  
 Indahnya langit malam ini  
 membuat ku merasakan kerinduan yang mendalam

Oh Tuhan...  
 Terimakasih yang tlah kau ciptakan  
 kau membuatku nyaman  
 di malam sunyi yang kurasakan

Pada siklus II, siswa S15 kembali menunjukkan adanya peningkatan. Aspek diksi yang melingkupi kreiteria pemilihan kata dalam puisi termasuk dalam indikator baik. Pilihan kata dalam puisi S15 sudah tepat, tidak bersifat keseharian. Pilihan kata ini dapat dijumpai pada larik *bertaburan bintang gemerlap indah, kuhempaskan nafasku sejenak, ku nikmati sunyinya malam, semilir angin membelaiku dengan kasih, kuratapi indahnya rembulan, awan berarak menyapa*

*dunia, dan dalam kesunyian yang terwakilkan.* Bahasa yang digunakan sudah efektif namun masih kurang padat.

Aspek tema pada kriteria kesesuaian isi dengan judul dan tema sudah baik. Isi sesuai dengan tema yang ditentukan, begitu pula dengan judul. Isi puisi S15 sudah menunjukkan suasana malam yang indah sesuai dengan judul puisi S15 “Malam yang Indah”, misalnya pada larik *semilir angin di malam ini, membelaiku dengan kasih, indahnya langit malam ini, membuatku merasakan kerinduan yang mendalam.*

Untuk menjadi sebuah puisi yang bagus, aspek struktur isi pada kriteria kepaduan makna antar larik dan bait juga harus baik. Pada puisi S15, struktur isinya sudah sangat baik, dari segi ide pokok yang jelas, gagasan tiap bait yang jelas, susunan baris yang teratur sehingga membentuk kepaduan makna dalam tiap baris dan bait puisi.

Pada puisi S15 juga dijumpai adanya penggunaan bahasa kias, seperti penggunaan majas personifikasi. Majas dalam puisi ini dapat dijumpai pada larik *semilir angin di malam ini membelaiku dengan kasih dan awan berarak menyapa dunia.*

Selain pada bahasa kias, nilai estetis dalam puisi ini semakin baik dengan adanya pemunculan citraan, sehingga pembaca dapat membentuk imajinasinya ketika membaca puisi. Pada puisi ini, citraan yang muncul antara lain citraan penglihatan dan citraan gerak. Citraan penglihatan dapat dilihat pada larik *di malam hari langit tampak gelap, bertaburan bintang gemerlap indah, kuratapi indahnya rembulan, dan indahnya langit malam ini.* Citraan yang dapat dijumpai

dalam puisi ini antara lain pada larik *semilir angin di malam ini membelaiku dengan kasih* dan *awan berarak menyapa dunia*. Adapun pemilihan diksi pada larik *semilir angin di malam ini membelaiku dengan kasih* dan *awan berarak menyapa dunia*, juga dimaksudkan untuk memberikan kekhasan bahasa tersendiri. Melalui pilihan kata *angin malam ini membelaiku* dan *awan berarak* telah berhasil memberikan imajinasi lebih kepada pembaca agar seolah-olah ikut merasakan dan hanyut dalam puisi tersebut.

Pada aspek versifikasi, rima dan irama dalam puisi ini sudah sangat baik. Rima yang digunakan dalam puisi S15 sudah dapat membuat pembaca memunculkan irama yang sangat menarik pada saat membaca puisi. Dalam penyampaian amanat, siswa S15 sudah dapat menyampaikan dengan baik, jelas dan dapat dimengerti. Amanat yang disampaikan pada puisi S15 adalah untuk senantiasa mensyukuri karunia Tuhan terutama karunia atas malam yang indah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Seyegan melalui metode belanja kata dan gambar dilaksanakan dalam dua kali siklus. Sebelum masuk pada siklus-siklus tersebut dilakukan pratindakan terlebih dahulu. Selama proses tindakan secara bertahap, keterampilan menulis puisi mengalami peningkatan baik dari segi proses maupun hasil.

Peningkatan proses tampak pada aspek keaktifan siswa, perhatian atau konsentrasi siswa dan antusiasme siswa pada saat pembelajaran keterampilan menulis puisi. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Aspek yang menunjukkan peningkatan paling signifikan terlihat pada aspek keaktifan siswa. Mengingat pada pembelajaran yang dilakukan sebelumnya, siswa cenderung pasif. Namun setelah diterapkan metode belanja kata dan gambar, keaktifan siswa menjadi lebih meningkat.

Selanjutnya, peningkatan hasil melalui metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dilihat dari karya siswa. Setelah tindakan, siswa menjadi memiliki keterampilan dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi seperti diksi, tema, struktur isi, bahasa kias, citraan, rima dan irama (versifikasi) serta amanat. Peningkatan aspek yang signifikan dari hasil menulis puisi adalah citraan dan amanat.

Penggunaan citraan dan penyampaian amanat dalam puisi siswa, rata-rata sudah baik dan mampu menghidupkan puisi sehingga nantinya mampu membuat pembaca lebih menikmati puisinya.

Selain itu, unsur-unsur lain yang meliputi diksi, tema, struktur isi, bahasa kias, citraan, dan versifikasi juga mengalami peningkatan cukup baik. Siswa sudah mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi tersebut. Tindakan yang diberikan mulai dari pratindakan sampai siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode belanja kata dan gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Hal itu terbukti dengan skor rata-rata menulis puisi siswa yang diperoleh setelah tindakan yaitu skor rata-rata 76,25 pada siklus I dan skor rata-rata 85,68 pada siklus II. Skor ini digunakan sebagai tolok ukur peningkatan keterampilan.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

1. Metode belanja kata dan gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang melatih siswa untuk berperan aktif, inovatif, berpikir kreatif dan belajar dalam situasi yang menyenangkan. Metode belanja kata dan gambar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan memiliki potensi untuk dikembangkan.



2. Guru dapat menggunakan salah satu alternatif dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi
3. Pendokumentasian hasil-hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa sebagai karya yang dapat dinikmati oleh pembaca dan dapat dibuat menjadi antologi puisi.

### **C. Saran**

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, perlu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu, siswa hendaknya juga memperluas pengetahuan tentang unsur-unsur pembangun puisi dan teknik yang digunakan dalam menulis puisi. Siswa juga harus lebih memotivasi diri sendiri dengan cara rajin menulis puisi agar terlatih.
2. Bagi guru, dengan adanya pembelajaran keterampilan menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar diharapkan guru dapat meningkatkan diri dalam membimbing siswa dalam menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, dengan penerapan metode belanja kata dan gambar ini, diharapkan dapat menambah referensi bagi guru dalam pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan dan siswa lebih antusias dalam belajar.
3. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran agar mempermudah guru merancang pembelajaran

menulis puisi dengan strategi, teknik, maupun pemanfaatan media yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Iif K. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ariadinata, Joni. 2009. *Pengajaran Membaca Sastra di Sekolah*. Artikel. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arianingtyas, Dwi Novita, Heri Suwignyo, Karkono. 2013. *Peningkatan Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas VII dengan Menerapkan Metode Belanja Kata di SMP 1 Pengampon*. Diambil tanggal 24 Januari 2016, dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/29416>
- Astriani, Eneng. 2012. *Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Paikem Gembrot pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parongpong*. Diambil tanggal 24 Januari 2016, dari <http://publikasi.stkipsiliwangi.ac.id/files/2012/09/Eneng-Astriani->
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jabrohim dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nofal, Khalil Hassan. 2011. "Syntactic Aspects of Poetry: A Pragmatic Perspective". *International Journal of Bussiness and Social Science*, 16, II, hlm. 47-63.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Pujiono, Setiawan. 2013. *Terampil Menulis: Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Sayuti, Suminto. A. 1985. *Puisi dan Pengajarannya*. Yogyakarta: IKIP Semarang Press.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Semberbak Sajak*. Yogyakarta: Gama Media.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Situmorang, B. P. 1974. *Puisi dan Meodologi Pengajarannya*. NTT: Nusa Indah.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryaman, Maman & Wiyatmi. 2012. *Puisi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984 a. *Menulis sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- \_\_\_\_\_. 1984 b. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah. B dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Edisi ke 4. Diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### JADWAL PENELITIAN

No	Hari/ tanggal	Tindakan kelas	Pertemuan	Kegiatan
1.	Sabtu, 30 Januari 2016	Sebelum tindakan		Observasi awal dan pencarian masalah di sekolah
2.	Rabu, 13 April 2016	Sebelum tindakan		Koordinasi dengan guru
3.	Sabtu, 16 April 2016	Pratindakan		6. Pratindakan 7. Pengisian angket pratindakan 8. Wawancara dengan guru pratindakan 9. Wawancara dengan siswa pratindakan 10. Koordinasi siklus I
4.	Jumat, 22 April 2016	Siklus I	Pertama	Siklus I
6.	Sabtu, 23 April 2016		Kedua	4. Siklus I 5. Refleksi 6. Koordinasi siklus II
7.	Selasa, 26 April 2016	Siklus II	Pertama	Siklus II
8.	Jumat, 29 April 2016		Kedua	Siklus II dan refleksi
9.	Sabtu, 30 April 2016			4. Wawancara dengan siswa pascatindakan 5. Wawancara dengan guru pratindakan 6. Pengambilan data dan informasi sekolah untuk pembahasan

## Lampiran 2

## Silabus

Standar Kompetensi: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	IT	TMTT	Penilaian			Sumber Belajar	Nilai Karakter
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati lingkungan alam</li> <li>Menggambar keindahan alam</li> <li>Mengidentifikasi keindahan alam</li> <li>Mengamati model lirik-larik puisi tentang keindahan alam</li> <li>Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model</li> <li>Menentukan lirik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam</li> <li>Menulis lirik-larik puisi</li> <li>Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Menyunting puisi karya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menulis lirik-larik puisi yang beristi keindahan alam</li> <li>Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri</li> </ul>	V		Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulisan puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Suntinglah puisi yang kamu tulis!</li> </ul>	4 X 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Klingkungan</li> <li>Gambar</li> <li>Buku teks</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peduli lingkungan</li> <li>Kreatif</li> <li>Semangat</li> <li>Kebangsaan</li> </ol>
16.2 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati lingkungan alam</li> <li>Menggambar keindahan alam</li> <li>Mengidentifikasi keindahan alam</li> <li>Mengamati model lirik-larik puisi tentang keindahan alam</li> <li>Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model</li> <li>Menentukan lirik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam</li> <li>Menulis lirik-larik puisi</li> <li>Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Menyunting puisi karya sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mampu menulis lirik-larik puisi tentang keindahan alam</li> <li>Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Mampu menyunting puisi yang ditulis sendiri</li> </ul>	V		Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tulisan puisi tentang keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik</li> <li>Suntinglah puisi yang kamu tulis!</li> </ul>	4 X 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Klingkungan</li> <li>Gambar</li> <li>Buku teks</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mandiri</li> <li>Kreatif</li> <li>Cinta tanah air</li> </ol>

Seyegan,  
Guru Mata Pelajaran

*[Signature]*  
S. Simanungkalut, S.Pd.  
196505041987032006

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Urip Mulyono, S.Pd.  
NIP. 19591212 198303 1033

### Lampiran 3

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I (PERTEMUAN 1 & 2)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Seyegan
Kelas/Semester	: VII/ 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Menulis Puisi
Jumlah Pertemuan	: 3 x 40 menit

#### A. Standar Kompetensi

16 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif.

#### B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif berkenaan dengan keindahan alam

#### C. Nilai karakter siswa

1. Peduli lingkungan
2. Kreatif
3. Cinta alam

#### D. Indikator

1. Memahami dan mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi
2. Menulis puisi dengan tema keindahan alam melalui metode belanja kata.
3. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
4. Menyunting sendiri puisi yang ditulisnya

#### E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami dan mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam melalui metode belanja kata.



3. Siswa mampu menulis puisi keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
5. Siswa mampu menyunting sendiri puisi yang ditulisnya

#### **F. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian dan unsur-unsur puisi
2. Metode belanja kata

#### **G. Alokasi Waktu**

3x 40 menit

#### **H. Metode Pembelajaran**

Metode Inkuiri, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

#### **I. Kegiatan Pembelajaran**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar untuk membuka pelajaran
2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan

##### **b. Kegiatan Inti**

###### **Pertemuan 1:**

1. Guru memotivasi siswa bahwa menulis puisi itu mudah dan dapat dilakukan oleh siapapun
2. Guru memberikan contoh puisi yang berkaitan dengan keindahan alam
3. Guru meminta salah satu siswa untuk membacakan contoh puisi tersebut
4. Siswa lain mendengarkan dan mengamati contoh puisi yang diberikan
5. Siswa membaca dan memperhatikan puisi dan unsur-unsur pembangun puisi tersebut
6. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai unsur-unsur pembangun puisi yang telah dibaca tadi

7. Guru menjelaskan topik keindahan alam dari media belanja kata yang akan digunakan dalam proses menulis puisi
8. Siswa bertanya jawab tentang langkah penyusunan puisi (misalnya: pemilihan diksi yang tepat, dll)
9. Siswa mengamati objek yang berupa gambar dan daftar kata yang berkenaan dengan keindahan alam yaitu alam pegunungan, pantai, pedesaan dan air terjun.
10. Siswa mengembangkan imajinasinya untuk menuangkan ide dan kreativitasnya dalam menulis puisi
11. Secara individu, siswa menulis puisi keindahan alam
12. Guru melakukan bimbingan saat siswa menulis puisi

#### **Pertemuan 2:**

1. Siswa menampilkan puisi yang sudah dibuatnya di depan kelas
2. Siswa yang tidak maju ke depan, mengomentari puisi yang sedang dibacakan
3. Siswa bersama guru berdiskusi tentang unsur-unsur puisi yang dipakai pada puisi yang telah disajikan di depan kelas tadi
4. Siswa bersama teman sebangku bertukar hasil puisi karyanya untuk saling melakukan penyuntingan
5. Siswa mengambil puisi karyanya yang disunting oleh teman, kemudian memperbaiki puisi karyanya
6. Siswa mengumpulkan hasil puisi karyanya kepada guru

#### **c. Kegiatan Penutup**

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran menulis puisi.
3. Siswa menyimak informasi mengenai rencana tindak lanjut pembelajaran.

#### **J. Sumber Belajar**

Anindyarini, atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: CV Teguh Karya.

Indrawati, Dewi dan Didik Duriyanto. 2007. *Buku Sekolah Elektronik: Aktif Berbahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

#### K. Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek	Keterangan	Skor
1.	Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	5
2.	Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	5
3.	Struktur isi	Kepaduan makna antar baris dan bait	5
4.	Bahasa kias	Penggunaan bahasa kias dan majas	5
5.	Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	5
6.	Versifikasi	Penyajian rima dan irama dalam puisi	5
7.	Amanat	Penyampaian amanat atau pesan	5

#### Perhitungan nilai akhir:

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Perolehan skor}}{\Sigma \text{ Skor maksimal (35)}} \times 100$$

Yogyakarta, April 2016

Guru Pembimbing



**Sesilia Sunarti, S. Pd**

NIP 19650504 198703 2006

Peneliti



**Ulfa Windarti**

NIM 12201241009

## Lampiran 4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II (PERTEMUAN 1 & 2)

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Seyegan
Kelas/Semester	: VII/ 2
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Topik	: Menulis Puisi
Jumlah Pertemuan	: 3 x 40 menit

#### A. Standar Kompetensi

16 Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif.

#### B. Kompetensi Dasar

16.1 Menulis kreatif berkenaan dengan keindahan alam

#### C. Nilai karakter siswa

1. Peduli lingkungan
2. Kreatif
3. Cinta alam

#### D. Indikator

1. Memahami dan mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi
2. Menulis puisi dengan tema keindahan alam melalui metode belanja kata.
3. Menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
4. Menyunting sendiri puisi yang ditulisnya

#### E. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami dan mengidentifikasi pengertian dan unsur-unsur puisi.
2. Siswa mampu menulis puisi dengan tema keindahan alam melalui metode belanja kata.

3. Siswa mampu menulis puisi keindahan alam dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik
4. Siswa mampu menyunting sendiri puisi yang ditulisnya

#### **F. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian dan unsur-unsur pembangun puisi
2. Metode belanja kata

#### **G. Alokasi Waktu**

3 x 40 menit

#### **H. Metode Pembelajaran**

Metode Inkuiri, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan presentasi.

#### **I. Kegiatan Pembelajaran**

##### **a. Kegiatan Pendahuluan**

1. Guru memberi salam dan menanyakan kabar untuk membuka pelajaran
2. Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru berhubungan dengan kondisi dan pembelajaran sebelumnya.
3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
4. Siswa menerima informasi kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

##### **b. Kegiatan Inti**

###### **Pertemuan 1:**

1. Guru bersama siswa berdiskusi mengenai proses dan kendala siswa dalam membuat puisi yang telah dilakukan pada siklus I
2. Guru melakukan pendalaman materi tentang menulis puisi dengan metode belanja kata
3. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang kendala yang dihadapi dalam menulis puisi pada siklus I
4. Guru menjelaskan topik keindahan alam dari media belanja kata yang akan digunakan dalam proses menulis puisi pada siklus II
5. Siswa bertanya jawab tentang langkah penyusunan puisi (misalnya: pemilihan diksi yang tepat, dll)

6. Siswa mengamati objek yang berupa gambar dan daftar kata yang berkenaan dengan keindahan alam yaitu alam pegunungan, pantai, pedesaan dan air terjun.
7. Siswa mengembangkan imajinasinya untuk menungkan ide dan kreativitasnya dalam menulis puisi
8. Secara individu, siswa menulis puisi keindahan alam
9. Guru melakukan bimbingan saat siswa menulis puisi

#### **Pertemuan 2:**

1. Siswa menampilkan puisi yang sudah dibuatnya di depan kelas.
2. Siswa yang tidak maju ke depan, mengomentari puisi yang sedang dibacakan
3. Siswa bersama guru berdiskusi tentang unsur-unsur puisi yang dipakai pada puisi yang telah disajikan di depan tadi
4. Siswa memperhatikan hasil suntingan dan bersama teman sebangku bertukar hasil karya untuk saling melakukan penyuntingan
5. Siswa mengambil puisi karyanya yang disunting oleh teman, kemudian memperbaiki puisinya.
6. Siswa mengumpulkan hasil puisi karyanya kepada guru

#### **c. Kegiatan Penutup**

1. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran menulis puisi.
2. Siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan selama pembelajaran menulis puisi.

#### **J. Sumber Belajar**

Anindyarini, atikah dan Sri Ningsih. 2008. *Buku Sekolah Elektronik Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: CV Teguh Karya.

Indrawati, Dewi dan Didik Durianto. 2007. *Buku Sekolah Elektronik: Aktif Berbahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Standar Kompetensi dan kompetensi Dasar SMP Kelas VII

**K. Penilaian Hasil Belajar**

No	Aspek	Keterangan	Skor
1.	Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	5
2.	Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	5
3.	Struktur isi	Kepaduan makna antar baris dan bait	5
4.	Bahasa kias	Penggunaan bahasa kias dan majas	5
5.	Citraan	Pemunculan citraan atau imaji	5
6.	Versifikasi	Penyajian rima dan irama dalam puisi	5
7.	Amanat	Penyampaian amanat atau pesan	5

**Perhitungan nilai akhir:**

$$\text{Nilai akhir: } \frac{\text{Perolehan skor}}{\sum \text{Skor maksimal (35)}} \times 100$$

Yogyakarta, April 2016

Guru Pembimbing


**Sesilia Sunarti, S. Pd**

NIP 19650504 198703 2006

Peneliti


**Ulfa Windarti**

NIM 12201241009

## Lampiran 5

### Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Puisi

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
<b>Diksi</b>	<b>Pemilihan kata yang digunakan</b>	<b>Sangat baik:</b> pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan bahasa efektif-bahasa padat.	5
		<b>Baik:</b> pemilihan kata tepat-tidak bersifat keseharian-penggunaan bahasa efektif-bahasa kurang padat.	4
		<b>Cukup baik:</b> pemilihan kata tepat-bersifat keseharian-penggunaan bahasa efektif-bahasa padat.	3
		<b>Kurang baik:</b> pemilihan kata kurang tepat-bersifat keseharian-penggunaan bahasa kurang efektif-bahasa kurang padat.	2
<b>Tema</b>	<b>Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema</b>	<b>Sangat baik:</b> isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul-pemilihan judul kreatif	5
		<b>Baik:</b> isi sesuai dengan tema yang ditentukan-isi sangat sesuai dengan judul- pemilihan judul kurang kreatif	4
		<b>Cukup baik:</b> isi kurang sesuai dengan tema yang ditentukan-isi kurang sesuai dengan judul- pemilihan judul kurang kreatif	3
		<b>Kurang baik:</b> isi tidak sesuai dengan tema dengan judul puisi	2
<b>Struktur isi</b>	<b>Kepaduan makna antar larik dan bait</b>	<b>Sangat baik:</b> ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris teratur-ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	5
		<b>Baik:</b> ide pokok jelas-gagasan tiap bait jelas-susunan baris kurang teratur-ada kepaduan makna dalam tiap baris dan tiap bait puisi.	4
		<b>Cukup baik:</b> ide pokok kurang jelas-gagasan tiap bait kurang jelas-susunan baris kurang teratur-ada kepaduan makna hanya dalam beberapa tiap baris puisi.	3
		<b>Kurang baik:</b> ide pokok tidak jelas-gagasan tiap bait tidak jelas-susunan baris tidak teratur-tidak ada kepaduan makna antar baris dan bait.	2
<b>Bahasa kias</b>	<b>Penggunaan bahasa kias</b>	<b>Sangat baik:</b> penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias-tepat-estetis-sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	5
		<b>Baik:</b> penggunaan minimal 2 variasi bahasa kias-tepat-estetis-mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	4
		<b>Cukup baik:</b> penggunaan minimal 1 variasi	3



		bahasa kias-tepat-estetis-cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan.	
		<b>Kurang baik:</b> tidak menggunakan bahasa kias	2
<b>Citraan</b>	<b>Pemunculan citraan/ imaji</b>	<b>Sangat baik:</b> adanya penggunaan 3 variasi imaji-tepat-sangat memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	5
		<b>Baik:</b> adanya penggunaan 2 variasi imaji-tepat-memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	4
		<b>Cukup baik:</b> adanya penggunaan 1 variasi imaji-tepat-cukup memunculkan imajinasi dan daya khayal-mengesankan.	3
		<b>Kurang baik:</b> tidak menggunakan kata-kata yang memunculkan imajinasi dan daya khayal.	2
<b>Versifikasi</b>	<b>Rima dan irama</b>	<b>Sangat baik:</b> adanya penggunaan 3 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	5
		<b>Baik:</b> adanya penggunaan 2 variasi rima-memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	4
		<b>Cukup baik:</b> adanya penggunaan 1 variasi rima-cukup memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi.	3
		<b>Kurang baik:</b> tidak menggunakan variasi rima.	2
<b>Amanat</b>	<b>Penyampaian amanat</b>	<b>Sangat baik:</b> adanya penyampaian amanat-jelas-dapat dimengerti.	5
		<b>Baik:</b> adanya penyampaian amanat- kurang jelas-dapat dimengerti.	4
		<b>Cukup baik:</b> adanya penyampaian amanat-tidak jelas-tidak dapat dimengerti.	3
		<b>Kurang baik:</b> tidak ada penyampaian amanat baik secara tersurat maupun tersirat.	2

**Keterangan: skor 1 diberlakukan jika puisi yang dibuat adalah jiplakan hasil karya orang lain.**

## Lampiran 6

### Handout Materi

#### PENGERTIAN PUISI

Puisi merupakan salah satu ragam karya sastra yang terikat dengan irama, ritma, rima, bait, larik dan ditandai dengan bahasa yang padat. Puisi juga merupakan seni tertulis yang mana menggunakan bahasa sebagai kualitas estetikanya atau keindahannya.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang berisi ungkapan perasaan yang ditulis menggunakan kata-kata dan diksi yang indah.

#### UNSUR PEMBANGUN PUISI

##### 1. Tema

Tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah/mengarang sajak, dsb). Media puisi adalah bahasa. Maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.

##### 2. Struktur isi

Kepaduan (keterkaitan) antar baris dan bait.

##### 3. Diksi

Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata.

##### 4. Bahasa kias

Bahasa yang digunakan dalam puisi adalah bahasa yang singkat, padat, penuh lambang atau bermakna konotatif sehingga dapat dimaklumi jika terjadi penafsiran yang berbeda-beda pada isi sebuah puisi. Bahasa kiasan yang dibuatnya mampu menciptakan imaji-imaji di dalam khayal pembaca, itulah sebabnya pengiasan sering sekali dibuat oleh para penyair karena efeknya memang sangat terasa.

## **5. Citraan**

Citraan yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Citraan dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.

## **6. Rima dan irama**

Pemilihan bunyi-bunyi tertentu sangat diperhatikan untuk menambah keindahan puisi. Pengulangan bunyi tersebut pada puisi lama sangat terikat, misalnya rima silang, rima sama, rima peluk, rima kembar dan sebagainya. Pada puisi modern bersifat bebas dan juga pengulangan bunyi.

Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

Ritma (ritme; irama) adalah alunan yg terjadi krn perulangan dan pergantian kesatuan bunyi dl arus panjang pendek bunyi, keras lembut tekanan, dan tinggi rendah nada; ritme

## **7. Amanat**

Amanat adalah gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yg ingin disampaikan pengarang kpd pembaca atau pendengar. Sadar ataupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

### Contoh Puisi

#### INDAHNYA ALAM NEGERI INI

(Karya Ronny Maharianto)

Kicauan burung terdengar merdu

Menandakan adanya hari baru

Indahnya alam ini membuatku terpaku

Seperti dunia hanya untuk diriku

Kupejamkan mataku sejenak

Kurentangkan tanganku sejenak

Sejuk , tenang , senang kurasakan

Membuatku seperti melayang kegirangan

Wahai pencipta alam

Kekagumanku sulit untuk kupendam

Dari siang hingga malam

Pesonanya tak pernah padam

Desiran angin yang berirama di pegunungan

Tumbuhan yang menari-nari di pegunungan

Begitu indah rasanya

Bak indahnya taman di surga

Keindahan alam terasa sempurna

Membuat semua orang terpana

Membuat semua orang terkesima

Tetapi, kita harus menjaganya

Agar keindahannya takkan pernah sirna

## Lampiran 7

### Lembar Pengamatan Proses Pratindakan

No	Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan siswa dalam hitungan jumlah siswa						
			0	0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30
A.	Verbal	1. siswa bertanya			√				
		2 . siswa berkomentar		√					
		3 . siswa mengobrol sendiri di luar materi				√			
		4. siswa dapat menjawab pertanyaan guru		√					
		5. siswa bercanda				√			
		6. siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru			√				
		7. siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama			√				
B.	Non Verbal	1. siswa antusias dalam pembelajaran				√			
		2. siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan			√				
		3. siswa izin ke belakang atau luar		√					
		4. siswa bermain-main sendiri		√					
		5. siswa tertidur		√					
		6. siswa tidur-tiduran		√					
		7. siswa membuka buku lain selain buku bahasa Indonesia			√				
		8. siswa menyimak dengan seksama			√				
		9. siswa mencermati pembelajaran				√			
		10. siswa mengganggu teman lain			√				

Catatan:

Jumlah siswa: 32 orang

## Lampiran 8

### Lembar Pengamatan Proses Siklus I

No	Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan siswa dalam hitungan jumlah siswa						
			0	0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30
A.	Verbal	1. siswa bertanya				√			
		2 . siswa berkomentar			√				
		3 . siswa mengobrol sendiri di luar materi			√				
		4. siswa dapat menjawab pertanyaan guru			√				
		5. siswa bercanda			√				
		6. siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru			√				
		7. siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama					√		
B.	Non Verbal	1. siswa antusias dalam pembelajaran				√			
		2. siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan			√				
		3. siswa izin ke belakang atau luar		√					
		4. siswa bermain-main sendiri		√					
		5. siswa tertidur	√						
		6. siswa tidur-tiduran		√					
		7. siswa membuka buku lain selain buku bahasa Indonesia		√					
		8. siswa menyimak dengan seksama					√		
		9. siswa mencermati pembelajaran					√		
		10. siswa mengganggu teman lain			√				

Catatan:

Jumlah siswa: 32 orang

## Lampiran 9

### Lembar Pengamatan Proses Siklus II

No	Aspek pengamatan	Uraian	Hasil pengamatan siswa dalam hitungan jumlah siswa						
			0	0-5	6-10	11-15	16-20	21-25	26-30
A.	Verbal	1. siswa bertanya					√		
		2. siswa berkomentar				√			
		3. siswa mengobrol sendiri di luar materi		√					
		4. siswa dapat menjawab pertanyaan guru				√			
		5. siswa bercanda		√					
		6. siswa diam tidak menjawab pertanyaan dari guru		√					
		7. siswa menjawab pertanyaan dari guru secara bersama-sama						√	
B.	Non Verbal	1. siswa antusias dalam pembelajaran						√	
		2. siswa percaya diri dalam menjawab pertanyaan				√			
		3. siswa izin ke belakang atau luar	√						
		4. siswa bermain-main sendiri		√					
		5. siswa tertidur	√						
		6. siswa tidur-tiduran	√						
		7. siswa membuka buku lain selain buku bahasa Indonesia	√						
		8. siswa menyimak dengan seksama						√	
		9. siswa mencermati pembelajaran						√	
		10. siswa mengganggu teman lain		√					

Catatan:

Jumlah siswa: 32 orang

**Lampiran 10****PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA  
PRATINDAKAN****Wawancara Guru**

1. Menurut Ibu, pembelajaran menulis di sekolah khususnya pada siswa kelas VII C apakah sudah baik (efektif)?
2. Apakah yang menjadi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi? (strategi, media, sarana, dan prasarana)
3. Apakah dari segi sarana dan prasarana dari sekolah sudah memadai dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi itu sendiri?
4. Apakah ada faktor lain yang menjadi kendala dalam menulis puisi?
5. Apakah perlu adanya inovasi dalam pembelajaran menulis puisi? Terkait dengan strategi pembelajaran dan media yang digunakan?

**Wawancara Siswa**

1. Menurut Anda, kesulitan apa yang sering dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Kendala atau kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi tersebut disebabkan karena apa?
3. Bagaimana proses pembelajaran puisi yang selama ini Anda alami?
4. Apakah Anda menghendaki adanya inovasi dalam pembelajaran menulis puisi? Terkait dengan strategi pembelajaran dan media yang digunakan?



## **Lampiran 11**

### **PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA PASCATINDAKAN**

#### **Wawancara Guru**

1. Apakah strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan metode belanja kata dan gambar membantu Ibu dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Apakah strategi PAIKEM dengan metode belanja kata dan gambar cocok digunakan untuk mempermudah dalam kegiatan menulis puisi?
3. Apakah strategi PAIKEM dengan belanja kata, mudah digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa?
4. Apakah strategi PAIKEM dengan belanja kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi?
5. Bagaimana pendapat Ibu dengan penerapan strategi PAIKEM dengan belanja kata pada pembelajaran keterampilan menulis puisi?

#### **Wawancara Siswa**

1. Apakah strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui belanja kata dapat membantu mempermudah Anda dalam menulis puisi?
2. Dengan strategi PAIKEM dengan belanja kata, apakah Anda lebih termotivasi dalam menulis puisi?
3. Apakah Anda mudah melakukan perintah dari guru saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi PAIKEM dengan belanja kata?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan strategi PAIKEM melalui belanja kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?
5. Adakah kesulitan yang ditemukan ketika menulis puisi dengan menggunakan strategi PAIKEM dengan metode belanja kata dan gambar?

## Lampiran 12

### Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan

#### Hasil Wawancara Guru

1. Menurut Ibu, pembelajaran menulis di sekolah khususnya pada siswa kelas VII C apakah sudah baik (efektif)?

Guru: Menurut saya, masih kurang efektif mbak karena siswa kurang adanya motivasi untuk menulis.

2. Apakah yang menjadi kendala atau kesulitan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis puisi? (strategi, media, sarana, dan prasarana)

Guru: Kendalanya selain siswa kurang adanya motivasi, juga kurang adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk menulis puisi mbak. Siswa juga sering mengeluh kurang dapat mendapatkan ide dalam menulis puisi.

3. Apakah dari segi sarana dan prasarana dari sekolah sudah memadai dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi itu sendiri?

Guru: Dari segi sarana dari sekolah sudah ada mbak, sudah disediakan LCD, namun kurang adanya inovasi saja mbak dari penggunaan media atau strategi dalam menulis puisi.

4. Apakah ada faktor lain yang menjadi kendala dalam menulis puisi?

Guru: Faktor lain, mungkin ya dari minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi mbak. Siswa kurang memahami tentang pengetahuan dalam menulis puisi yang baik.

5. Apakah perlu adanya inovasi dalam pembelajaran menulis puisi? Terkait dengan strategi pembelajaran dan media yang digunakan?

Guru: Menurut saya, sangat perlu mbak. Agar siswa menjadi antusias lagi dalam pembelajaran menulis puisi, agar tidak bosan di kelas. Mungkin perlu adanya strategi atau media yang digunakan ke depannya.

### Hasil Wawancara Siswa

1. Menurut Anda, kesulitan apa yang sering dialami siswa dalam pembelajaran menulis puisi?

S1: Kesulitan mencari ide dan susah mikir kata-kata yang akan digunakan Mbak.

S11: Kesulitan mencari ide dan merangkai kata-katanya Mbak

S18: Ya sama mbak, idenya itu kadang tidak muncul dan susah mencari kata-kata yang tepat untuk dijadikan puisi.

2. Kendala atau kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi tersebut disebabkan karena apa?

S1: Kadang malas mbak untuk menulis puisi karena ya kesulitan tadi.

S11: Tidak terlalu suka menulis puisi mbak, jadi kurang motivasi untuk memulai menulisnya.

S18: Kadang malas mbak untuk menulis puisi dan sudah menganggap bahwa menulis puisi itu sulit, jadi ya apa adanya dalam menulis.

3. Bagaimana proses pembelajaran puisi yang selama ini Anda alami?

S1: Pada pembelajaran puisi yang kemarin ya hanya seperti teori Mbak dan pemberian contoh.

S11: Pembelajaran puisi yang sudah-sudah, ya sekedar teori, pemberian contoh, terus buka LKS gitu Mbak.

S18: Pembelajaran yang menghayati puisi kemarin ya sekedar pemberian contoh Mbak, terus buka LKS, buku paket. Ibu guru menjelaskan.

4. Apakah Anda menghendaki adanya inovasi dalam pembelajaran menulis puisi? Terkait dengan strategi pembelajaran dan media yang digunakan?

S1: Kalau menurut saya iya Mbak. Agar kita menjadi lebih bisa menulis puisi.

S11: Perlu adanya inovasi Mbak, agar kita lebih mudah dalam menulis puisi. Mungkin dari materi pembelajarannya.

S18: Iya Mbak perlu. Agar kita menjadi semangat, lebih bisa lagi dalam menulis puisi, dan agar pembelajaran menulis puisinya menjadi menyenangkan biar tidak bosan.

## Lampiran 13

### Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan

#### Hasil Wawancara Guru

1. Apakah strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dengan metode belanja kata dan gambar membantu Ibu dalam pembelajaran menulis puisi?

Guru: iya Mbak, dengan adanya strategi PAIKEM dengan metode belanja kata dan gambar, siswa menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam menulis puisi.

2. Apakah strategi PAIKEM dengan metode belanja kata dan gambar cocok digunakan untuk mempermudah dalam kegiatan menulis puisi?

Guru: sangat cocok Mbak, karena dapat membantu siswa mencari kata-kata kunci dan ide yang akan dikembangkan menjadi larik demi larik puisi.

3. Apakah strategi PAIKEM dengan belanja kata, mudah digunakan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa?

Guru: menurut saya mudah Mbak, langkah-langkah dalam pembelajaran dengan strategi PAIKEM cukup menarik dan bagus Mbak. Langkah-langkahnya juga mudah dipahami.

4. Apakah strategi PAIKEM dengan belanja kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi?

Guru: iya dapat meningkatkan keterampilan siswa Mbak, karena dilihat dari segi hasil puisi siswa menjadi meningkat dan sebagian besar nilai yang dihasilkan juga sudah memenuhi KKM Mbak.

5. Bagaimana pendapat Ibu dengan penerapan strategi PAIKEM dengan belanja kata pada pembelajaran keterampilan menulis puisi?

Guru: menurut saya, dengan adanya penerapan strategi PAIKEM ini dapat memotivasi siswa untuk menulis puisi, sangat memudahkan siswa dalam memunculkan ide dan imajinasi sehingga mereka dapat mengembangkan idenya menjadi puisi. Dengan adanya pancingan

gambar, sangat memotivasi siswa dan pembelajaran menulis puisi juga semakin menyenangkan. Namun, kendalanya mungkin waktu Mbak.

### **Hasil Wawancara Siswa**

1. Apakah strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui belanja kata dapat membantu mempermudah Anda dalam menulis puisi?

S21: iya Mbak, karena lebih mudah dalam menemukan kata-kata untuk menulis puisi.

S23: iya Mbak, karena berpikirnya menjadi lebih cepat dengan dimudahkan oleh daftar kata dan gambar yang ada.

S27: iya Mbak, karena lebih dapat berimajinasi dan memunculkan kata-kata.

2. Dengan strategi PAIKEM dengan belanja kata, apakah Anda lebih termotivasi dalam menulis puisi?

S21: iya Mbak, termotivasi dengan adanya gambar, daftar kata, dan suasana kelas menjadi tidak membosankan.

S23: termotivasi Mbak, karena materi menjadi mudah dipahami. Ketika disuruh menulis puisi juga sudah ada bantuan daftar kata dan gambar sehingga menjadi lebih mudah dan menyenangkan.

S27: iya Mbak, karena menjadi mudah memahami dan menulis puisi.

3. Apakah Anda mudah melakukan perintah dari guru saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi PAIKEM dengan belanja kata?

S21: menurut saya mudah Mbak. Panduan dari guru sudah jelas, sehingga siswa mudah memahami dan mempraktikkannya.

S23: mudah Mbak, saya mudeng.

S27: mudah Mbak, menurut saya sudah jelas.

4. Bagaimana pendapat Anda tentang penerapan strategi PAIKEM melalui belanja kata dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi?

S21: menurut saya, bagus Mbak. Dengan adanya pancingan gambar, saya menjadi lebih suka, terbantu juga dengan adanya daftar kata, dan suasana kelas juga menjadi menyenangkan.

S23: cukup membantu siswa dalam menulis puisi Mbak. Bagus, suasana kelas menjadi lebih aktif juga.

S27: bagus Mbak. Motivasi saya untuk menulis puisi menjadi meningkat karena ada bantuan gambar sama kata-kata Mbak.

5. Adakah kesulitan yang ditemukan ketika menulis puisi dengan menggunakan strategi PAIKEM dengan metode belanja kata dan gambar?

S21: ada Mbak. Menurut saya yaitu saya kurang bisa menemukan kata-kata yang lebih cocok digunakan.

S23: tidak ada Mbak, karena saya cukup terbantu dalam menulis puisi.

S27: saya kurang bisa memunculkan bahasa kias Mbak.

## Lampiran 14

### Hasil Angket Pratindakan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	53,12% (17 siswa)	46,87% (15 siswa)	-	-
2.	Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan	6,25% (2 siswa)	75% (24 siswa)	18,75% (6 siswa)	-
3.	Menulis puisi adalah kegiatan yang mudah	-	21,87% (7 siswa)	71,87% (23 siswa)	6,25% (2 siswa)
4.	Saya mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya	-	53,12% (17 siswa)	37,50% (12 siswa)	9,37% (3 siswa)
5.	Saya sering menulis puisi di sekolah	-	3,12% (1 siswa)	93,75% (30 siswa)	3,12% (1 siswa)
6.	Saya sering menulis puisi di luar sekolah (rumah)	-	9,37% (3 siswa)	78,12% (25 siswa)	12,50% (4 siswa)
7.	Saya merasa senang ketika mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi	-	37,50% (12 siswa)	59,37% (19 siswa)	3,12% (1 siswa)
8.	Saya mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi	-	31,25% (21 siswa)	65,62% (10 siswa)	3,12% (1 siswa)
9.	Saya ingin lebih terampil dalam menulis puisi	65,62% (21 siswa)	25,00% (8 siswa)	9,37% (3 siswa)	-

## Lampiran 15

### Hasil Angket Pascatindakan

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya menyukai menulis puisi dengan adanya penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.	18,75% ( 6 siswa)	81,25% (26 siswa)	0	0
2.	Saya mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata yang digunakan.	6,25% (2 siswa)	81,25% (26 siswa)	12,50% (4 siswa)	0
3.	Strategi PAIKEM melalui metode belanja kata, membuat saya lebih mudah dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi.	25,00% (8 siswa)	62,50% (20 siswa)	12,50% (4 siswa)	0
4.	Saya menyukai metode belanja kata dan gambar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.	34,37% (11 siswa)	46,87% (15 siswa)	18,75% (6 siswa)	0
5.	Suasana kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata.	6,25% (2 siswa)	71,87% (23 siswa)	21,87% (7 siswa)	0
6.	Saya lebih santai dan mudah dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata.	9,37% (3 siswa)	53,12% (17 siswa)	37,50% (12 siswa)	0
7.	Saya dapat lebih cepat dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata.	6,25% (2 siswa)	71,87% (23 siswa)	21,87% (7 siswa)	0
8.	Dengan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata, saya lebih termotivasi untuk menulis puisi.	12,50% (4 siswa)	78,12% (25 siswa)	9,37% (3 siswa)	0
9.	Saya ingin penerapan strategi PAIKEM melalui metode belanja kata digunakan pada pembelajaran selanjutnya.	21,87% (7 siswa)	75,00% (24 siswa)	3,12% (1 siswa)	0



## Lampiran 16

### Angket Pratindakan

#### ANGKET PRATINDAKAN SISWA KELAS VII C

#### DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI

#### SMP NEGERI 1 SEYEGAN

Nama : Indri Kurniawati

No absen : 11

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan Anda!

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
2.	Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan		✓		
3.	Menulis puisi adalah kegiatan yang mudah			✓	
4.	Saya mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya			✓	
5.	Saya sering menulis puisi di sekolah			✓	
6.	Saya sering menulis puisi di luar sekolah (rumah)		✓		
7.	Saya merasa senang ketika mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi		✓		
8.	Saya mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi		✓		
9.	Saya ingin lebih terampil dalam menulis puisi	✓			

#### Keterangan:

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

**ANGKET PRATINDAKAN SISWA KELAS VII C**

**DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

**SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

**Nama :** Edhi Wibowo

**No absen :** 05

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan Anda!

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
2.	Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan		✓		
3.	Menulis puisi adalah kegiatan yang mudah		✓		
4.	Saya mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya		✓		
5.	Saya sering menulis puisi di sekolah			✓	
6.	Saya sering menulis puisi di luar sekolah (rumah)			✓	
7.	Saya merasa senang ketika mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi		✓		
8.	Saya mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi			✓	
9.	Saya ingin lebih terampil dalam menulis puisi	✓			

**Keterangan:**

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

**ANGKET PRATINDAKAN SISWA KELAS VII C**

**DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI**

**SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

**Nama** : Vera Sri Wulan Ndari

**No absen** : 29

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan Anda!

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
2.	Menulis puisi adalah kegiatan yang menyenangkan		✓		
3.	Menulis puisi adalah kegiatan yang mudah		✓		
4.	Saya mengetahui dan memahami tentang teori puisi dan penulisannya		✓		
5.	Saya sering menulis puisi di sekolah			✓	
6.	Saya sering menulis puisi di luar sekolah (rumah)			✓	
7.	Saya merasa senang ketika mendapatkan tugas dari guru untuk menulis puisi			✓	
8.	Saya mudah mendapatkan inspirasi pada saat menulis puisi		✓		
9.	Saya ingin lebih terampil dalam menulis puisi		✓		

**Keterangan:**

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

## Lampiran 17

### Angket Pascatindakan

#### ANGKET PASCATINDAKAN SISWA KELAS VII C

#### DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI

#### SMP NEGERI 1 SEYEGAN

Nama : Fina Nuriyah S.

No absen : 09

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan Anda!

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya senang menulis puisi dengan penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.		✓		
2.	Saya mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata yang digunakan.		✓		
3.	Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata, membuat saya lebih mudah dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi.	✓			
4.	Saya menyukai metode belanja kata dan gambar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.	✓			
5.	Suasana kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.	✓			
6.	Saya lebih santai dan mudah dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.	✓			
7.	Saya dapat lebih cepat dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode		✓		

	belanja kata.				
8.	Dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata, saya lebih termotivasi untuk menulis puisi.	✓			
9.	Saya ingin penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata digunakan pada pembelajaran selanjutnya.	✓			

**Keterangan:**

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

## ANGKET PASCATINDAKAN SISWA KELAS VII C

## DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI

## SMP NEGERI 1 SEYEGAN

Nama : *stgit wahyu p.*

No absen : *23*

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan Anda!

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya senang menulis puisi dengan penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.		✓		
2.	Saya mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata yang digunakan.		✓		
3.	Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata, membuat saya lebih mudah dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi.	✓			
4.	Saya menyukai metode belanja kata dan gambar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.	✓			
5.	Suasana kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.		✓		
6.	Saya lebih santai dan mudah dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.		✓		
7.	Saya dapat lebih cepat dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode		✓		

	belanja kata.				
8.	Dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata, saya lebih termotivasi untuk menulis puisi.		✓		
9.	Saya ingin penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata digunakan pada pembelajaran selanjutnya.	✓			

**Keterangan:**

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

## ANGKET PASCATINDAKAN SISWA KELAS VII C

## DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI

## SMP NEGERI 1 SEYEGAN

Nama : Listi Yuvinalita

No absen : 15

Berilah tanda centang (✓) pada kolom sesuai dengan pilihan Anda!

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Saya senang menulis puisi dengan penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.		✓		
2.	Saya mampu melaksanakan perintah guru untuk menulis puisi sesuai dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata yang digunakan.		✓		
3.	Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata, membuat saya lebih mudah dalam mengembangkan ide dalam menulis puisi.		✓		
4.	Saya menyukai metode belanja kata dan gambar yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi.		✓		
5.	Suasana kelas menjadi menyenangkan saat pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.		✓		
6.	Saya lebih santai dan mudah dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata.	✓			
7.	Saya dapat lebih cepat dalam menulis puisi dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode		✓		



	belanja kata.				
8.	Dengan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata, saya lebih termotivasi untuk menulis puisi.		✓		
9.	Saya ingin penerapan strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) melalui metode belanja kata digunakan pada pembelajaran selanjutnya.		✓		

**Keterangan:**

SS: Sangat Setuju

S : Setuju

KS: Kurang Setuju

TS: Tidak Setuju

## Lampiran 18

### Hasil Penilaian Pratindakan

No	Siswa	Aspek penilaian							Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1	S1	4	4	4	4	3	3	3	25	71
2	S2	4	3	3	3	3	3	3	22	63
3	S3	3	3	3	2	3	3	3	20	57
4	S4	4	3	3	4	3	3	3	23	66
5	S5	4	3	4	4	3	4	3	25	72
6	S6	3	3	3	3	3	3	3	21	60
7	S7	5	4	4	4	3	4	4	28	80
8	S8	3	3	3	2	3	2	3	19	54
9	S9	4	3	3	4	3	3	4	24	69
10	S10	2	2	2	2	2	2	3	16	46
11	S11	4	3	4	4	3	3	3	24	69
12	S12	3	3	3	4	3	4	3	23	66
13	S13	3	2	2	2	2	2	2	16	46
14	S14	5	3	4	3	3	3	4	25	71
15	S15	3	3	3	3	3	3	3	21	60
16	S16	3	2	3	2	3	3	3	54	54
17	S17	3	3	2	3	3	3	3	57	57
18	S18	4	4	4	3	5	4	4	28	80
19	S19	4	3	3	4	4	3	3	24	69
20	S20	4	3	3	5	4	3	3	25	71
21	S21	3	3	2	2	2	2	3	17	50
22	S22	4	4	3	4	3	3	4	24	69
23	S23	3	3	3	3	3	3	3	21	60
24	S24	5	3	4	4	4	4	4	28	80
25	S25	4	3	3	4	3	3	3	23	66
26	S26	4	3	4	3	4	4	4	26	74
27	S27	4	3	3	4	3	3	3	23	66
28	S28	3	3	3	3	3	3	2	20	57
29	S29	5	4	4	3	4	3	4	27	77
30	S30	4	3	4	3	3	3	3	23	66
31	S31	3	2	2	2	2	3	3	17	50
32	S32	3	3	3	3	3	3	3	21	60
jumlah		117	97	101	103	99	98	102	790	2056
rata-rata		3,65	3,03	3,15	3,21	3,09	3,06	3,19	23	64,25
nilai maks.		5	5	5	5	5	5	5	35	100

Keterangan:

A: Diksi

B: Tema

C: Struktur Isi

D: Bahasa Kias

E: Citraan

F: Rima dan irama

G: Amanat

## Lampiran 19

### Hasil Penilaian Siklus I

No	Siswa	Aspek penilaian							Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1	S1	3	3	4	4	4	4	3	25	71
2	S2	4	3	3	4	4	4	4	26	74
3	S3	4	4	4	4	4	5	5	86	86
4	S4	3	4	3	4	4	4	3	25	71
5	S5	4	4	4	3	4	4	4	27	77
6	S6	4	4	4	4	5	3	3	27	77
7	S7	3	4	4	5	4	4	4	28	80
8	S8	3	3	4	3	4	3	4	24	69
9	S9	5	4	4	5	4	5	4	31	89
10	S10	3	2	2	3	3	2	3	18	52
11	S11	3	4	3	3	4	4	3	25	71
12	S12	5	4	4	4	5	4	4	30	86
13	S13	4	4	3	5	4	4	4	28	80
14	S14	4	4	3	3	4	3	4	26	74
15	S15	4	4	3	4	4	3	3	28	80
16	S16	4	3	4	4	4	4	4	27	77
17	S17	4	4	4	5	4	4	4	29	83
18	S18	4	4	4	4	5	4	3	28	80
19	S19	3	4	3	4	4	4	3	25	71
20	S20	3	4	3	5	5	3	4	28	80
21	S21	3	4	3	3	4	4	4	25	71
22	S22	4	4	5	5	4	5	4	31	89
23	S23	3	4	4	3	4	3	3	24	69
24	S24	3	4	4	4	5	4	4	28	80
25	S25	4	4	5	4	5	5	4	31	89
26	S26	4	4	4	4	4	3	3	26	74
27	S27	4	4	3	3	4	4	3	25	71
28	S28	4	4	4	4	5	4	4	29	83
29	S29	3	4	4	3	4	4	4	25	71
30	S30	4	4	3	5	4	3	4	27	77
31	S31	3	3	4	3	3	3	3	22	63
32	S32	3	4	4	3	4	4	4	26	74
jumlah		117	121	117	124	133	121	117	910	2440
rata-rata		3,65	3,78	3,65	3,87	4,15	3,78	3,65	25,50	76,25
nilai maks.		5	5	5	5	5	5	5	5	100

Keterangan:

A: Diksi

B: Tema

C: Struktur Isi

D: Bahasa Kias

E: Citraan

F: Rima dan irama

G: Amanat

## Lampiran 20

## Hasil Penilaian Siklus II

No	Siswa	Aspek penilaian							Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G		
1	S1	4	4	4	4	5	4	4	29	83
2	S2	3	4	3	3	5	4	4	27	77
3	S3	4	4	4	3	5	5	5	30	86
4	S4	3	4	5	4	5	4	4	29	83
5	S5	5	4	4	5	5	4	4	31	89
6	S6	5	4	4	3	5	4	4	30	86
7	S7	5	4	3	5	5	5	5	32	91
8	S8	3	4	4	4	5	5	5	30	86
9	S9	5	5	4	5	5	5	5	34	97
10	S10	3	4	3	5	5	3	4	28	80
11	S11	4	4	3	3	5	5	5	29	83
12	S12	3	4	5	3	5	5	5	30	86
13	S13	4	4	3	5	4	4	4	28	80
14	S14	4	4	4	4	5	4	4	29	83
15	S15	4	4	5	5	5	5	5	33	94
16	S16	3	4	4	4	5	4	4	28	80
17	S17	4	5	5	3	5	5	5	32	91
18	S18	4	5	5	3	5	4	5	31	89
19	S19	4	3	4	4	5	4	4	28	80
20	S20	3	4	4	4	5	4	5	29	83
21	S21	3	4	4	3	5	3	4	26	74
22	S22	5	5	4	3	5	5	5	32	91
23	S23	4	4	3	4	5	4	5	29	83
24	S24	4	4	4	3	5	4	5	29	83
25	S25	5	5	3	5	5	5	4	32	91
26	S26	4	4	4	4	5	4	4	29	83
27	S27	5	5	4	3	5	5	5	32	91
28	S28	5	5	4	5	5	4	5	33	94
29	S29	5	4	5	4	5	5	5	32	91
30	S30	4	4	4	4	5	4	5	30	86
31	S31	4	4	4	3	4	4	3	27	77
32	S32	4	3	5	5	5	5	5	32	91
jumlah		129	133	128	125	158	139	145	960	2742
rata-rata		4,03	4,15	4,00	3,90	4,93	4,34	4,53	30	85,68
nilai maks.		5	5	5	5	5	5	5	35	100

Keterangan:

A: Diksi

E: Citraan

B: Tema

F: Rima dan irama

C: Struktur Isi

G: Amanat

D: Bahasa Kias

## Lampiran 21

### Peningkatan Hasil Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi PAIKEM (Metode Belanja Kata dan Gambar)

No	Siswa	Nilai		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	71	72	83
2	S2	63	74	77
3	S3	57	86	86
4	S4	66	71	83
5	S5	72	77	89
6	S6	60	77	86
7	S7	80	80	91
8	S8	54	69	86
9	S9	69	89	97
10	S10	46	52	80
11	S11	69	71	83
12	S12	66	86	86
13	S13	46	80	80
14	S14	71	74	83
15	S15	60	80	94
16	S16	54	77	80
17	S17	57	83	91
18	S18	80	80	89
19	S19	69	71	80
20	S20	71	80	83
21	S21	50	71	74
22	S22	69	89	91
23	S23	60	69	83
24	S24	80	80	83
25	S25	66	89	91
26	S26	74	74	83
27	S27	66	71	91
28	S28	57	83	94
29	S29	77	71	91
30	S30	66	77	86
31	S31	50	63	77
32	S32	60	74	91
Jumlah		2056	2440	2742
Rata-rata		64,25	76,25	85,68
Nilai maksimal		100	100	100

## Lampiran 22

## Hasil Tulisan Siswa Pratindakan

Nama	: Apri Ana Riji .A.
Kelas	: VII C
No absen	: 02

Desaku

Desaku ...

Embun pagi membasahi rumput  
 Sungai mengalir deras  
 Sawah membentang begitu luas  
 Dengan udara yang sejuk

Desaku...

Pohon pohon tumbuh tinggi  
 Sawah begitu subur nan hijau  
 Air sungai berbunyi seperti melodi  
 Air jernih nan segar

Desaku ...

Terima kasih Tuhan  
 Atas rahmat Mu  
 Yang telah Kau berikan pada kami  
 Dengan desa yang begitu indah

$$N = 3 + 3 + 3 + 3 + 2 + 3 + 3$$

$$\frac{20}{35} \times 100$$
 Diksi = 4  
 Tema = 3  
 Struktur Isi = 3  
 Bahasa kias = 3  
 Citraan = 3  
 Rima & irama = 3  
 Amanat = 3  

$$N = \frac{22}{35} \times 100 = 63$$

Nama	: Listi Yuvinalita
Kelas	: VII C
No absen	: 15

## IBU

Ibu...

Kau tlah merawatku dari kecil  
 kau lah yang melahirkanku  
 kau tlah mendidiku dan menyayangiku  
 Setiap hari engkau ada di sampingku  
 Terimakasih tlah menjagaku

Ibu...

Setiap pagi sampai sore tak kenal lelah  
 Engkau slalu ada setiap aku membutuhkan  
 Engkau berkorban demi anak-anakmu  
 kau lah ibu ku tersayang  
 Maaf jika aku merepotkan ibu  
 Terimakasih Ibu ku  
 Kau laksana pahlawanku

Diksi = 3  
 Tema = 3  
 Struktur isi = 3  
 Bahasa kias = 3  
 Citraan = 3  
 Rima & Irama = 3  
 Amanat = 3  
 $N = \frac{21}{35} \times 100 = 60$

Nama	: Edhi Wibowo
Kelas	: VII C
No absen	: 05

### Ayah Ibu

Terima kasih ibu kau telah membesarkanku.

Terima kasih ayah kau telah mendidiku

Kau ajarkan aku tentang arti hidup

Yang pernah kujalani bersama mu

Oh ibu...

kau telah membesarkanku

Kau merawatku dengan kasih sayang  
mengajarku dengan penuh setulus hati

Oh ayah...

Kau telah mendidiku

Kau banting tulangmu

Dan kau peras keringatmu

Untuk memenuhi kebutuhaku

Terima kasih ayah & ibu

Diksi = 4

Tema = 3

Struktur is = 4

Bahasa kias = 4

Citraan = 3

Rima & irama = 4

Amanat = 3

$$N = \frac{25}{35} \times 100 = 72$$



## Lampiran 23

## Hasil Tulisan Siswa Siklus I

Nama	: Apri Ana Puri A
Kelas	: VII C
No absen	: 02

Pegunungan yang Indah

Bukit menjulang tinggi  
 Pohon menari-nari  
 Angin semilir menjadikan hawa dingin sekali  
 Kabut tebal dipegunungan ini

Jalan berkelok seperti ular  
 Tumbuhan seperti pagar  
 Kerikil menghiasi jalan  
 Bebatuan menghiasi hutan

Lereng penuh pepohonan  
 Tempat tinggal para hewan  
 Begitu indah rasanya  
 Keindahan alam terasa sempurna

Terima kasih Tuhan  
 Engkau telah memberi alam seindah ini  
 Kita harus menjaganya  
 Agar keindahannya tak kan pernah sirna

Diksi = 4  
 Tema = 3  
 Struktur isi = 3  
 Bahasa kias = 4  
 Citraan = 4  
 Rima & irama = 4  
 Amanat = 4  
 $N = \frac{26}{35} \times 100 = 74$

Nama	: Edhi Wibowo
Kelas	: VII C
No absen	: 05

### Desaku

Jagad mulai nampak samar  
 Kicau burungpun mulai terdengar  
 Kudengar gemesek air yang segar  
 Menggugahku untuk berkeliling  
 Kulangkahkan kakiku  
 Kucari dimana Sepedaku  
 Lembah dan gunungpun ku telusuri  
 Senyum dan Senang ku rasakan  
 Desaku permai nan indah sekali  
 Bung bunga cantik nan elok sekali  
 Udara sejuk yang menyelimuti  
 Membuat damai dalam hati  
 Doa ku pada ilahi  
 Semoga alam ini tetap lestari  
 Hingga anak cucu kita nanti

Diksi = 4

Tema = 4

Struktur Isi = 4

Bahasa kias = 3

Citraan = 4

Rima krama = 4

Amanat = 4

$N = \frac{27}{35} \times 100 = 77$

Nama	: Listi Yuvinalita
Kelas	: VII C
No absen	: 15

### Air Terjun nan Elok

Air terjun mengguruh deru  
 Hawa sejuk mentari cerah  
 suasana gemuruh air terjun menambah damai hati  
 Begitu indah rasanya

Dari sang air setiap hari turun dengan deras  
 Gemercik air di Sungai terdengar halus  
 Jatuh menimpa batu  
 Percikan air menambah sejuk suasana

Desiran angin yang berirama  
 Membelai tetesan air terjun  
 Rumput kecil menyelimuti batu  
 Padang rumput menghijau manis

Oh.. Air terjun  
 Air mu sangat berarti  
 derasan airmu membuat semua senang di hati  
 kini ku harus merawatmu agar lebih indah

Diksi : 4  
 Tema : 4  
 Struktur isi : 3  
 Bahasa kias : 4  
 Citraan : 4  
 Rima & Irama : 3  
 Amanat : 3

$$N = \frac{28}{35} \times 100 = 80$$

## Lampiran 24

### Hasil Tulisan Siswa Siklus II

Nama	: Apri Ana Riji Astuti
Kelas	: VII C
No absen	: 02

#### Malam yang Begitu Terang

Langit malam bertabur bintang

Terasa sunyi melihat rasi bintang

Ditambah indahnya rembulan

Yang tertutup awan

Hembusan angin begitu dingin

Membawa kabut yang tertiuip angin

Bintang dan Rembulan

Namun cahayanya tetap terang

Aku sangat senang

Karena telah diberi langit begitu terang

Kita harus menjaganya

Agar keindahannya takkan sirna

Diksi = 3

Tema = 4

Struktur isi = 3

Bahasa kias = 3

Citraan = 5

Rima & irama = 4

Amanat = 4

$N = \frac{27}{35} \times 100 = 77$

Nama	: Edhi Wabowo
Kelas	: VII C
No absen	: 05

## Malamku

Rembulan yang terang  
 Menerangi malam ini  
 Gemerlap bintang bertaburan  
 Menjadikan malam ini lebih indah

Awan gelap mengelimuti malam ini  
 Seketika udara yang dingin menusuk kulit ini  
 Dan hembusan angin bersemlir  
 Menespa badan ini

Dingin Sungai yang kurasakan  
 Menemani ketenangan malam ini  
 Sungguh besar kuasanya  
 Aku kagum akan ciptaan Sang Kuasa

Diksi = 5

Tema = 4

Struktur isi = 4

Bahasa kias = 5

Citraan = 5

Rima krama = 4

Amanat = 4

$$N = \frac{31}{35} \times 100 = 89$$

Nama	: Listi Yuvinalita
Kelas	: VII C
No absen	: 15

### Malam yang indah

Di malam hari langit tampak gelap  
 Bertaburan bintang gemerlap indah  
 ku hembuskan nafasku sejenak  
 ku nikmati sunyinya malam

semilir angin di malam ini  
 membelaiku dengan kasih  
 kuratapi indahnya rembulan  
 menemaniku di malam dingin

Awan berarak menyapa dunia  
 dalam kerahduan yang terwakilkan  
 Indahnya langit malam ini  
 membuat ku merasakan kerinduan yang mendalam

Oh Tuhan...

Terimakasih yang tlah kau ciptakan  
 kau membuatku nyaman  
 di malam sunyi yang kurasakan

Diksi = 4  
 Tema = 4  
 Struktur isi = 5  
 Bahasa kias = 5  
 Citraan = 5  
 Rima & irama = 5  
 Amanat = 5  
 $N = \frac{33}{35} \times 100 = 94$

**Lampiran 25**

**CATATAN LAPANGAN**  
**SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

---

**Hari/ tanggal : Sabtu, 16 April 2016**

**Tindakan kelas : Pratindakan**

Sebelum pelajaran dimulai, siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru mengingatkan kembali tentang pembelajaran pada pertemuan yang lalu yaitu tentang menghayati dan membacakan puisi. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah jeda, volume, intonasi, lafal, artikulasi, ekspresi, penjiwaan atau penghayatan. Setelah itu, guru menjelaskan sedikit tentang pengertian puisi dan unsur pembangun puisi. Siswa dikenalkan dengan contoh puisi dan membahas puisi tersebut secara bersama-sama. Guru menjelaskan tentang pemilihan kata yang tepat, majas, citraan, rima, dan amanat. Pada saat guru menjelaskan, terlihat sebagian besar siswa masih malas-malasan dan tidak begitu antusias. Terlihat ada beberapa siswa yang asyik ramai dengan temannya, bahkan ada yang mengantuk.

Pada pertemuan ini, siswa juga diminta untuk menulis puisi dengan tema bebas. Siswa dapat menulis puisi berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan puisi ini sekaligus untuk tes pratindakan. Masing-masing siswa diberi lembar kerja untuk menulis puisi. Waktu yang diberikan adalah 40 menit. Kemudian siswa memulai menulis puisi secara individu. Sebagian besar siswa tampak kebingungan saat menulis puisi. Beberapa siswa berkomentar dan mengeluh.

“Bingung Bu, mau nulis apa.”

“Bu ngerjainnya di kertas lain dulu tidak apa-apa?”

“Kalau temanya bebas itu kan banyak bu, jadi bingung pilihnya.”

“Bu, kalau judulnya sama tidak apa-apa Bu?”

Meskipun sudah dijelaskan mengenai materi puisi, beberapa siswa terlihat masih kebingungan dalam menulis puisi. Bahkan siswa banyak yang ramai sendiri untuk diskusi dengan temannya terkait apa yang akan ditulis.

*“Aku bingung meh nulis opo.”*

*“Aku wae durung..nulis sahabat wae lah.”*

Terlihat siswa menulis puisi sambil berdiskusi dengan teman sebangku. Setelah 30 menit berlalu, tampak ada siswa yang sudah selesai. Akan tetapi, ada juga siswa yang meletakkan kepalanya di meja. Sebelum bel berbunyi, guru meminta kepada siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Setelah 40 menit, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya ke depan kelas. Bel pun berbunyi, guru mengakhiri pembelajaran pada pratindakan dengan mengucapkan salam.

**Observer**



Ulfa Windarti



**CATATAN LAPANGAN**  
**SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

---

**Hari/ tanggal : Jumat, 22 April 2016**

**Tindakan kelas : Siklus I**

**Pertemuan : Pertama**

Pada pertemuan ini, guru sudah mulai menggunakan metode belanja kata dan gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi. Guru memberikan materi pembelajaran menulis puisi menggunakan *power point* yang ditayangkan di depan kelas. Pada materi pembelajaran yang disampaikan, guru juga memberikan *handout* contoh puisi bertema keindahan alam yang berjudul “*Indahnya Alam Negeri Ini*” karya Ronny Maharianto. Berdasarkan puisi yang sudah diberikan, siswa mengamatinya dan menemukan unsur-unsur pembangun beserta contohnya.

Siswa dibagi menjadi empat kelompok berdasarkan larik tempat duduk untuk bersama-sama berdiskusi mengenai tema, diksi atau pilihan kata, struktur isi, bahasa kias, citraan, rima dan irama serta amanat yang terkandung dalam puisi tersebut. Bersama kelompoknya, siswa mendiskusikan unsur-unsur pembangun puisi yang ada dengan mempresentasikannya.

Setelah berdiskusi mengenai unsur-unsur pembangun yang terdapat dalam contoh puisi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menulis puisi dengan tema keindahan alam. Pada tugas menulis puisi pada siklus I ini, siswa menulis puisi melalui metode belanja kata dan gambar. Daftar belanja kata dan gambar yang digunakan adalah daftar kata yang berhubungan dengan keindahan alam pantai, pegunungan, alam pedesaan, dan air terjun. Adapun gambar yang disajikan juga berhubungan dengan empat objek keindahan alam tersebut. Pada saat memilih objek yang akan dipakai dalam menulis puisi, beberapa siswa bersama teman sebangku saling bertukar ide dan pikiran.

Pada saat dibagikan daftar kata dan gambar, salah satu siswa menyeletuk.

S29: *“Wah...ono gambare. Apik berwarna.”*

S22: *“Yo apiklah kan print warna, ono kata-katane juga. Wah bisa bantu iki.”*

S18: *“Iya e..wah asik. Tapi tetep wae bingung milih sing endi hehe.”*

S11: *“Bu, kata-katanya harus dipakai semua atau boleh cari sendiri?”*

G : *“Daftar kata yang sudah ada boleh itu hanya sekedar membantu kalian, jadi kalian tidak harus terpacu pada daftar kata tersebut.”*

S11: *“Oke Bu..Siap.”*

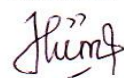
Siswa mengamati objek gambar yang akan dijadikan ide dalam menulis puisi. Kemudian, siswa mengembangkan idenya dengan memilih kata dalam daftar kata yang sudah disediakan. Pada tahap ini, siswa sudah tampak begitu antusias dalam menulis puisi karena adanya gambar yang menarik yang dapat mempermudah mengembangkan imajinasinya. Namun, ada beberapa siswa juga asyik bermain-main dengan temannya bahkan ada juga yang melamun.

*“Bu kurang berapa menit lagi?”*

*“Sebentar ya Bu, kurang sedikit.”*

Setelah beberapa menit, guru mengingatkan untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya dan bersamaan dengan bel berbunyi siswa mengumpulkan pekerjaannya ke meja guru. Pada akhir pelajaran, guru menyampaikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan penyuntingan atau revisi terhadap puisi yang sudah dibuat.

**Observer**



Ulfa Windarti

**CATATAN LAPANGAN**  
**SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

---

**Hari/ tanggal : Sabtu, 23 April 2016**

**Tindakan kelas : Siklus I**

**Pertemuan : Kedua**

Setelah siswa menulis puisi pada pertemuan pertama saat siklus I, pada pertemuan kedua ini siswa akan melakukan penyuntingan terhadap puisi yang sudah dibuat pada pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua pada siklus I ini, guru membuka pembelajaran dengan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru mengulas tentang pembelajaran sebelumnya yaitu saat menulis puisi pada pertemuan pertama. Tidak lupa, guru membacakan hasil karya siswa yang sudah cukup baik yaitu milik S9 dan S25. Karya dipilih karena dua siswa tersebut sudah baik dalam mengembangkan larik demi larik puisi dan sudah memperhatikan unsur pembangun puisi.

Setelah itu, pada pertemuan kedua ini, siswa bersama teman sebangku melakukan penyuntingan terhadap puisi karyanya. Siswa bersama teman sebangkunya saling bertukar puisi karyanya. Guru membagikan puisi yang sudah dibuat oleh siswa. Guru juga memperbolehkan untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk saling memberikan masukan untuk perbaikan puisinya. Siswa tampak antusias dalam melakukan penyuntingan. Terlihat beberapa siswa mencorat-coret hasil puisi temannya dan memberikan masukan.

“Bu..punyanya Tabina rimanya nggak sama Bu, banyak pilihan kata yang harus diganti.”

“Ya diberikan masukan dulu saja, nanti bisa didiskusikan lagi berdua.”

“Iya Bu..boleh diskusi ya berarti Bu?”

“Boleh.”

Pada saat menyunting puisi, sebagian besar tampak saling memberikan masukan dengan menuliskan masukan tersebut pada lembar kerja siswa yang dikoreksi. Siswa mengoreksi hasil karya temannya dengan cara mengurangi apabila ada kesalahan atau menambah pilihan kata serta mengganti pilihan kata agar puisi siswa semakin baik. Siswa saling berbagi pikiran dan bertanya jawab dengan guru apabila ada yang kurang paham. Setelah itu, siswa menuliskan puisi karyanya yang sudah disunting pada lembar kerja baru yang sudah disiapkan dan mengumpulkan hasil karya puisinya kembali kepada guru. Bel berbunyi, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

**Observer**



Ulfa Windarti

**CATATAN LAPANGAN**  
**SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

---

**Hari/ tanggal : Selasa, 26 April 2016**

**Tindakan kelas : Siklus II**

**Pertemuan : Pertama**

Pada siklus II pertemuan pertama ini, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. Peneliti mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti catatan lapangan, lembar kerja siswa dan kamera untuk dokumentasi. Sebelum melanjutkan untuk menulis puisi pada siklus II, guru memberikan apresiasi kepada siswa yang hasil puisi karyanya sudah bagus dan menyampaikan hal-hal yang harus diperhatikan lagi dalam menulis puisi yaitu tentang unsur makna, bahasa kias, pemilihan diksi, dan penyampaian amanat. Kemudian siswa dipancing untuk berpendapat tentang kendala yang dihadapi pada saat menulis puisi pada siklus I. Guru bersama siswa berdiskusi mengenai kendala yang dihadapi. Berdasarkan diskusi yang dilakukan, sebagian siswa berpendapat bahwa kendala menulis puisi pada siklus I adalah sulit mengembangkan pilihan kata yang sudah dipilih, kurang dalam memunculkan bahasa kias, dan kurang dapat menyampaikan amanat secara tepat.

Setelah itu, guru menyampaikan pendalaman materi untuk memecahkan kendala tersebut agar dapat teratasi dengan pemberian contoh puisi yang diambilkan dari hasil karya siswa. Kegiatan selanjutnya adalah siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait dengan ide yang akan mereka tuangkan lewat menulis puisi. Siswa memilih satu objek untuk dijadikan sebuah puisi dan kemudian mengamati objek tersebut.

Pada tahap mengamati objek, siswa memunculkan imajinasinya dan kreativitasnya untuk kemudian mereka memilih pilihan kata yang tersedia untuk dijadikan larik demi larik puisi. Setelah mengamati objek dan memunculkan

idenya, siswa masuk pada tahap penulisan. Pada tahap penulisan, siswa menulis puisi pada lembar kerja yang tersedia. Sese kali siswa bertanya kepada guru dan berdiskusi dengan teman sebangku apabila kesulitan dalam mengungkapkan ide dan kreativitasnya.

Pada saat siswa mengamati objek gambar yang akan dipilih untuk menulis puisi, beberapa siswa tampak berdiskusi dengan teman sebangkunya.

“Eh..ini kan ada gambar senja, bagaimana kalau judulnya sunset..boleh tidak ya?”

“Ya coba aja tanya..ini ada bukit juga seperti bukit Teletubies..hehe.”

“Bu..kalau judul puisinya sunset boleh tidak Bu?”

“Boleh, War yang penting sesuai dengan isi puisinya.”

“Heee..oleh kok .”

Jam pelajaran hampir selesai, beberapa siswa terlihat sudah selesai menulis puisi. Guru menanyakan pengerjaan puisi siswa, dan menjawab sebgai an siswa belum selesai. Bel berbunyi, siswa yang belum selesai menulis puisinya masih melanjutkan menulis hingga akhirnya terkumpul semua pekerjaan siswa. Selanjutnya, guru mengakhiri pelajaran dengan salam.

**Observer**



Ulfa Windarti

**CATATAN LAPANGAN**  
**SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 SEYEGAN**

---

**Hari/ tanggal : Jumat, 29 April 2016**

**Tindakan kelas : Siklus II**

**Pertemuan : Kedua**

Pelajaran dimulai pada pukul 07.00, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempresensi siswa. Guru mengulas sedikit, tentang kegiatan yang telah dilakukan selama beberapa pertemuan sebelumnya tentang proses keterampilan menulis puisi. Siswa merespon dan mengungkapkan pendapatnya bahwa menulis puisi dengan bantuan media belanja kata dan gambar dapat memudahkan siswa dalam memunculkan ide, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Oleh karena itu, siswa tidak merasa sulit sekali dalam proses menulis puisi karena pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Selanjutnya, guru membagikan hasil puisi karya siswa yang sudah dikumpulkan kemarin untuk dilakukan penyuntingan. Siswa bersama teman sebangku saling bertukar puisinya untuk dikoreksi dan disunting. Pada tahap penyuntingan puisi, siswa boleh saling mencorat-coret pekerjaan temannya untuk diberikan masukan guna perbaikan puisi yang lebih baik.

“Bu punyaanya Okhi, rimanya hancur Bu. Lagi tak benerin ini.”

“*Wah jan malah disalahke kok ya.*”

“Bu, selain kata permai itu apa ya?”

“Iya saling memberikan masukan saja dulu. Nanti kalau kurang, kan bisa dibenerin sendiri”, guru menjawab.

“Permai itu seperti kata nyaman, damai Git.”

Setelah siswa selesai melakukan penyuntingan, siswa mengembalikan hasil pekerjaan tersebut kepada pemiliknya dan langsung melakukan perbaikan terhadap tulisannya. Tidak lupa juga, guru meminta kepada siswa untuk memublikasikannya di depan kelas.

“Ayo siapa yang berani maju untuk membacakan puisinya?”

“Iswantoro Bu...dia mau”, salah satu siswa menyeletuk.

“Ayo Is, maju. Yang perempuan yuk, mewakili satu.”

Peneliti mendokumentasikan kegiatan apresiasi puisi siswa dengan kamera foto. Jam pelajaran hampir selesai, ada beberapa siswa yang maju membacakan puisinya dan tidak semua siswa dapat maju mengapresiasi hasil puisi mereka. Peneliti kemudian meminta waktu untuk membagikan angket pasca tindakan kepada siswa. Bel berakhirnya pelajaran pun berbunyi, semua angket sudah diisi oleh semua siswa dan dikumpulkan. Guru dan peneliti mengakhiri pembelajaran dengan salam.

**Observer**



Ulfa Windarti



**Lampiran 26****Dokumentasi****Situasi pembelajaran pada saat Pratindakan****Situasi saat siswa menulis puisi pada saat Pratindakan**

**Situasi pembelajaran pada saat Siklus I**



**Siswa pada saat menulis puisi pada Siklus I**



**Situasi kelas saat menulis puisi pada Siklus I**

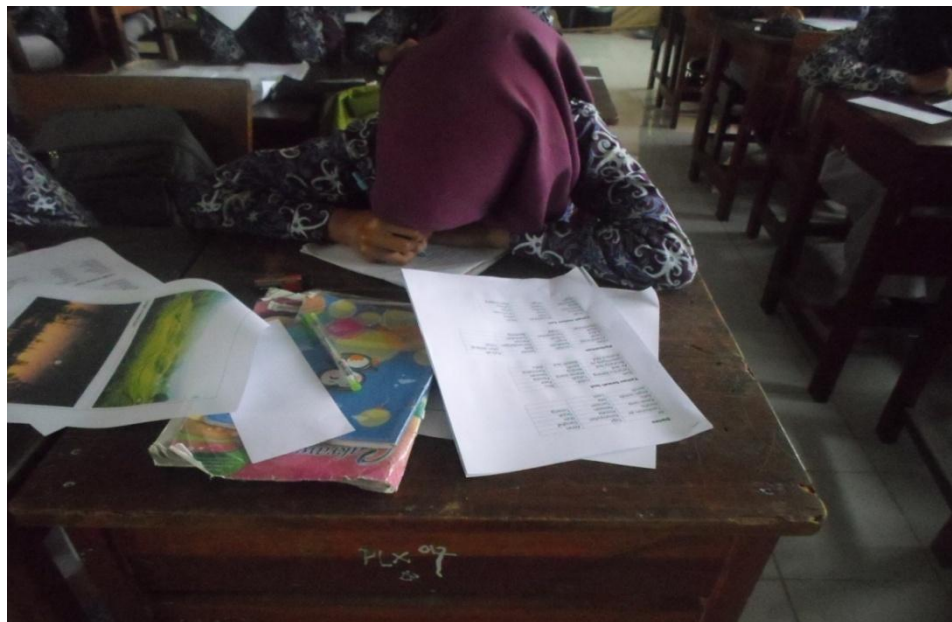


**Siswa saat melakukan penyuntingan puisi pada Siklus I**





**Siswa saat menulis puisi pada Siklus II**



**Siswa saat melakukan penyuntingan puisi pada Siklus II**



**Suasana kelas pada saat salah satu siswa membacakan hasil puisinya**



**Pada saat wawancara dengan guru**



## Lampiran 27

### Media Siklus I

#### Pantai

Pasir	Sejuk	Cerah
Air	Indah	Berawan
Gelombang	Perahu	
Ombak	Nelayan	
Nyiur hijau	Ikan	
Pengunjung	Karang	
Terik matahari	Wisata	
Angin	Kapal layar	
Pesisir	Badai	

#### Pegunungan

Pepohonan	Lereng
Angin semilir	Bukit
Kaki gunung	Kabut
Bebatuan	Dingin
rerumputan	Hulu
Jalan berkelok	Kerikil

#### Pedesaan

Hamaparan sawah	Petani
Sejuk	Rerumputan
Hijau	Pepohonan
Jalan setapak	Angin semilir
Sungai	Ladang
Sawah	

#### Air terjun

Bebatuan	Deras
Air	Gemicik
Lumut	Aliran
Pepohonan	Tumbuhan air
Kerikil	Sejuk

## Pantai



Sumber: [www.google//Titifokuskamera.com](http://www.google//Titifokuskamera.com)

## Pegunungan



Sumber: [www.id.baliglory.com](http://www.id.baliglory.com)



## Pedesaan



Sumber: [www.static.republika.co.id](http://www.static.republika.co.id)

## Air terjun



Sumber: [www.visitingjogja.com](http://www.visitingjogja.com)



## Lampiran 28

### Media Siklus II

#### Danau

Air	Tepi	Aliran
Tumbuhan air	Rerumputan	Dangkal
Perahu	Pesona	Ikan
Rawa-rawa	Nelayan	Sejuk
Batu	Sampan	Tenang
Angin semilir	Jala	
Jernih	Luas	

#### Taman bawah laut

Ikan	Indah	Biru
Terumbu karang	Takjub	Pasir
Air laut	Warna-warni	Pesona
Binatang laut	Bening	Desiran
Gelembung air	Jernih	Panorama
Rumput laut	Bawah laut	Batu

#### Perbukitan

Hijau	Lembah	Semilir	Puncak
Khatulistiwa	Bebatuan	Naik	Jalan setapak
Tanah	Angin	Pemandangan	Terjal
Subur	Embun	Permai	
Sejuk	Rerumputan	Gundukan	
Pepohonan	Tinggi	Bentang	

#### Langit malam hari

Langit	Bertaburan	Awan
Bintang	Indah	Udara
Rembulan	Sunyi	Hembusan
Senja	Kelabu	Gelap
Gemerlap	Malam	Cahaya
Dingin	Angin	Rasi bintang

## Danau



Sumber: [www.anekatempatwisata.com](http://www.anekatempatwisata.com)

## Taman bawah laut



Sumber: [www.langkawi-info.com](http://www.langkawi-info.com)

## Perbukitan



Sumber: [www.static.republika.co.id](http://www.static.republika.co.id)

## Langit malam hari



Sumber: [www.langkawi-info.com](http://www.langkawi-info.com)

## Lampiran 29

### Surat Izin dan Surat Keterangan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 065i/UN.34.12/DT/I/2016  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Observasi**

Yogyakarta, 25 Januari 2016

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Seyegan

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Observasi** untuk memperoleh data awal guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

***Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)***

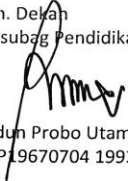
Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : ULFA WINDARTI  
NIM : 12201241009  
Jurusan/ Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : Januari 2016  
Lokasi Observasi : SMP Negeri 1 Seyegan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag Pendidikan FBS,

  
Indun Probo Utami, S.E.  
NIP.19670704 199312 2 001





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 1571 / 2016

**TENTANG  
 PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
 Nomor : 070/Kesbang/1502/2016 Tanggal : 12 April 2016  
 Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
 Nama : ULFA WINDARTI  
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241009  
 Program/Tingkat : S1  
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta  
 Alamat Rumah : Lingk. Mujahidin Giyanti Temanggung Jateng  
 No. Telp / HP : 089675428923  
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI STRATEGI  
 PAIKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN  
 MENYENANGKAN) PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SEYEGAN**  
 Lokasi : SMP N 1 Seyegan Sleman  
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 12 April 2016 s/d 12 Juli 2016

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 12 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY M. SYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP. 19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Seyegan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Seyegan
6. Ka. SMP N 1 Seyegan Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA  
SMP NEGERI 1 SEYEGAN  
( Terakreditasi A )**

Alamat : Kasuran, Margomulyo, Seyegan, Sleman Telepon 08112950621

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 441.7 /090 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Urip Mulyono, S.Pd  
NIP : 19591212 198303 1 033  
Pangkat : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 1 Seyegan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : ULFA WINDARTI  
NIM : 12201241009  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Mahasiswa : Universitas Negeri Yogyakarta  
  
Judul Penelitian : Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Strategi  
PAIKEM ( Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan  
Menyenangkan pada Siswa Kelas VII C

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Seyegan  
Mulai tanggal : 16 April 2016 sampai tanggal : 30 April 2016

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 3 Mei 2016  
Kepala SMP Negeri 1 Seyegan  
  
Urip Mulyono, S.Pd.  
Pembina /IV.a  
NIP.19591212 198303 1 033